

**HUBUNGAN PERILAKU AGRESIF DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
DI MTsS DARUL HIKMAH KAJHU**

SKRIPSI

Diajukan Oleh

MUHAMMAD FIRDAUS

NIM. 160213114

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Bimbingan dan Konseling



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2021 M/1442 H**

**HUBUNGAN PERILAKU AGRESIF DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
DI MTsS DARUL HIKMAH KAJHU**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan dan Konseling

Oleh

MUHAMMAD FIRDAUS

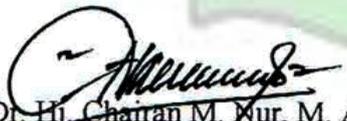
NIM. 160213114

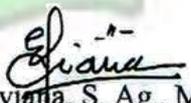
Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan Bimbingan dan Konseling

Disetujui Oleh:

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag
NIP. 195602221994032001


Elviana, S. Ag., M. Si
NIP. 197806242014112001

**HUBUNGAN PERILAKU AGRESIF DENGAN HASIL BELAJAR SISWA
DI MTsS DARUL HIKMAH KAJIHU**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Bimbingan Konseling

Pada Hari/Tanggal

Kamis, 28 Januari 2021 M
15 Jumadil Akhir 1442 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,

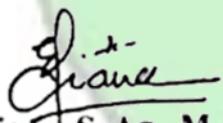
Sekretaris,


Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag
NIP. 195602221994032001


Maulida Hidayati, M. Pd

Penguji I,

Penguji II,


Elviana, S. Ag., M. Si
NIP. 197806242014112001


Nuzliah, M. Pd
NIDN. 2013049001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh



Dr. Muslim Kazali, SH., M. Ag
NIP. 195903091989031001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Firdaus

NIM : 160213114

Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Agresif dengan Hasil Belajar Siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenani sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun

Banda Aceh, 20 Januari 2021
Yang Menyatakan,



Muhammad Firdaus

Muhammad Firdaus
NIM. 160213114

ABSTRAK

Nama : Muhammad Firdaus
NIM : 160213114
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan / Bimbingan dan Konseling
Judul : Hubungan Perilaku Agresif dengan Hasil Belajar Siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu
Tanggal Sidang : 28 Januari 2021 M / 15 Jumadil Akhir 1442 H
Tebal Skripsi : 141 Halaman
Pembimbing I : Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag
Pembimbing II : Elviana, S.Ag., M. Si
Kata Kunci : Perilaku Agresif dan Hasil Belajar

Perilaku Agresif adalah suatu tindakan yang bertujuan untuk menyakiti atau melukai orang lain. Perilaku agresif akan mempengaruhi sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar, dimana perilaku agresif akan berpengaruh pada penilaian guru terhadap hasil belajar siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku agresif siswa, faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa, hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mix methods*, metode yang menggabungkan kedua penelitian yaitu kuantitatif dan kualitatif. Populasi berjumlah 275 siswa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yang berjumlah 71 orang siswa. Subjek penelitian terdiri dari 5 informan, yaitu waka kesiswaan, guru bimbingan konseling, dan 3 siswa. Instrumen yang digunakan adalah skala perilaku agresif, pedoman wawancara dan dokumentasi. Analisis yang digunakan untuk kualitatif adalah Model Miles dan Huberman. Analisis yang digunakan untuk kuantitatif adalah uji korelasi *product moment* untuk melihat hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar siswa. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan perilaku agresif siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu diantaranya perilaku agresif fisik, perilaku agresif verbal, perilaku agresif kemarahan, perilaku agresif permusuhan, perilaku agresif menyerang suatu objek dan perilaku agresif pelanggaran terhadap hak milik. Untuk faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu terdiri dari faktor internal dan eksternal. Faktor internal diantaranya keyakinan normatif, amarah dan frustrasi. Sedangkan faktor eksternal diantaranya provokasi, teman sebaya, lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku agresif dengan hasil belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah segala puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah Subhanahu Wa ta'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, dan tidak lupa pula shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepada Nabi Muhammad Sallallahu Alaihi Wasallam beserta keluarga dan para sahabat beliau yang telah membawa umatnya dari alam kebodohan kepada alam yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi yang berjudul “Hubungan Perilaku Agresif dengan Hasil Belajar Siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu”. Penyusunan skripsi bertujuan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Program Studi Bimbingan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Peneliti menyadari mengenai penulisan tidak terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materir. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu peneliti dalam penyusunan skripsi terutama kepada:

1. Dr. Hj. Chairan M. Nur, M. Ag, selaku dosen pembimbing I, yang telah memberikan masukan serta arahan kepada peneliti selama penyusunan skripsi.
2. Elviana, S. Ag., M. Si, selaku dosen pembimbing II, yang telah meluangkan banyak waktu, tenaga, pikiran, saran, kritik yang membangun dan memberi

motivasi kepada penulis serta memberikan semangat dan dukungan sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.

3. Wanty Khaira, M. Ed, selaku pembimbing akademik yang memberikan arahan dan motivasi kepada penulis dalam perkuliahan dari awal semester sampai sekarang.
4. Persembahan yang sangat istimewa untuk kedua orang tua, Ayahanda tercinta Muhammad Saleh dan Ibunda tersayang salamah yang banyak berkorban, mendidik dan membesarkan peneliti dengan penuh kesabaran, memberikan bimbingan, motivasi, dan doa sehingga penulis tetap kuat menghadapi rintangan yang ada untuk menyelesaikan studi. Serta kakak tercinta Wirdatul Ahya, Nanda Yustina dan adik tercinta Muhammad Azwar yang selalu menyemangati peneliti untuk menyelesaikan studi.
5. Teman-teman angkatan 2016 program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, teristimewanya kepada teman-teman unit 04, terima kasih atas bantuan dan kerja samanya selama ini.
6. Sahabat dan temanku yang tidak bisa peneliti sebutkan semuanya disini, terima kasih selalu siap membantu dan memberi motivasi kepada peneliti dalam hal apapun.

Atas semua bantuan dan dukungan tersebut, peneliti serahkan kepada Allah SWT semoga mendapat balasan pahala yang selayaknya. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, untuk itu peneliti mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik yang membangun demi kesempurnaan

skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi penulis dan orang lain pada masa-masa yang akan datang. Aamiin Yarabba'Alamin

Banda Aceh, 20 Januari 2021

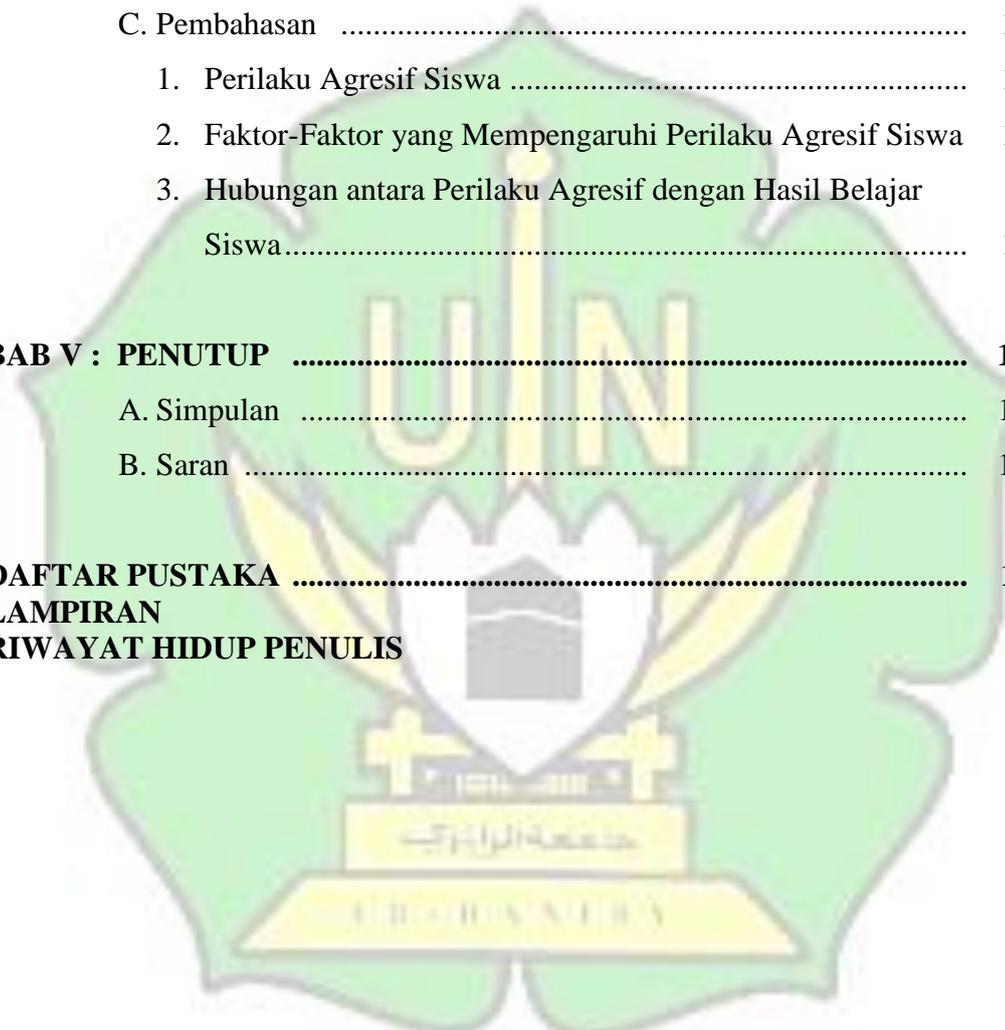
Muhammad Firdaus
NIM. 160213114



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I : PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Hipotesis Penelitian	10
E. Manfaat Penelitian	10
F. Definisi Operasional	11
BAB II : KAJIAN TEORETIS	13
A. Perilaku Agresif dan Penyebab Terjadinya	13
B. Jenis-Jenis dan Bentuk-Bentuk Perilaku Agresif	19
C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif	26
D. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya	35
E. Langkah-langkah Pokok dalam Evaluasi Hasil Belajar	42
F. Alat-Alat Penilaian dan Macam-Macam Hasil Belajar	45
BAB III : METODE PENELITIAN	60
A. Rancangan Penelitian	60
B. Populasi dan Sampel	61
C. Instrumen Pengumpulan Data	63
1. Uji Validitas Instrumen	68
2. Uji Reliabilitas Instrumen	75
D. Teknik Pengumpulan Data	78
E. Teknik Analisis Data	80

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	86
A. Deskripsi Lokasi Penelitian	86
B. Hasil Penelitian	89
1. Wawancara	89
2. Angket	106
3. Dokumentasi	111
C. Pembahasan	116
1. Perilaku Agresif Siswa	116
2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Siswa	119
3. Hubungan antara Perilaku Agresif dengan Hasil Belajar Siswa.....	125
 BAB V : PENUTUP	 134
A. Simpulan	134
B. Saran	135
 DAFTAR PUSTAKA	 137
LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP PENULIS	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Jumlah Sampel	63
Tabel 3.2	Katagori Pemberian Skor	65
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Perilaku Agresif	66
Tabel 3.4	Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Agresif	69
Tabel 3.5	Hasil Validitas dan Non Validitas Pernyataan <i>Favorable</i> dan <i>Unfavorable</i>	74
Tabel 3.6	Interval Koefisien Derajat Reliabilitas	75
Tabel 3.7	Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Agresif.....	76
Tabel 3.8	Koefisien Korelasi.....	85
Tabel 4.1	Gambaran Umum di Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu	86
Tabel 4.2	Sarana dan Prasarana di Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu	88
Tabel 4.3	Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Waka Kesiswaan MTsS Darul Hikmah Kajhu	89
Tabel 4.4	Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling MTsS Darul Hikmah Kajhu	91
Tabel 4.5	Pertanyaan 1. Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif ..	93
Tabel 4.6	Pertanyaan 2. Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif secara fisik, seperti apa bentuknya	94
Tabel 4.7	Pertanyaan 3. Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif secara verbal, seperti apa bentuknya	95
Tabel 4.8	Pertanyaan 4. Apa yang anda lakukan saat marah	95
Tabel 4.9	Pertanyaan 5. Apakah anda pernah terlibat permusuhan dengan teman, apa yang akan anda lakukan	96
Tabel 4.10	Pertanyaan 6. Apakah anda pernah menyerang suatu objek, seperti apa bentuknya	97
Tabel 4.11	Pertanyaan 7. Apakah anda pernah melakukan penyerangan terhadap hak milik orang lain, seperti apa bentuknya	98
Tabel 4.12	Pertanyaan 8. Apakah bercanda dengan teman saat proses belajar berlangsung merupakan hal yang wajar	99
Tabel 4.13	Pertanyaan 9. Jika anda sedang marah, perilaku apa yang akan anda lakukan	100
Tabel 4.14	Pertanyaan 10. Apakah ketika keinginanmu tidak terpenuhi, anda akan melakukan perilaku agresif	101
Tabel 4.15	Pertanyaan 11. Apakah anda pernah diprovokasi oleh teman anda untuk melakukan perilaku agresif, apa yang akan anda lakukan	101
Tabel 4.16	Pertanyaan 12. Bagaimana jika temanmi di ganggu oleh kelompok lain, apa yang akan anda lakukan	102
Tabel 4.17	Pertanyaan 13. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga, tindakan apa yang dilakukan oleh keluarga disaat anda memiliki masalah	103
Tabel 4.18	Pertanyaan 14. Apakah dengan anda sekolah disini anda melakukan perilaku agresif	104

Tabel 4.19 Perolehan Skor Perilaku Agresif Siswa	106
Tabel 4.20 Hasil Presentase Skala Perilaku Agresif Siswa	109
Tabel 4.21 Batas Nilai dan Katagori Perilaku Agresif Siswa	110
Tabel 4.22 Presentase Perilaku Agresif Siswa	111
Tabel 4.23 Perolehan Hasil Belajar Siswa	112
Tabel 4.24 Batas Nilai dan Katagori Hasil Belajar Siswa	114
Tabel 4.25 Presentase Hasil Belajar Siswa	115
Tabel 4.26 Skor Perilaku Agresif dengan Hasil Belajar Siswa	125
Tabel 4.27 Hasil Uji Normalitas <i>One Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>	129
Tabel 4.28 Hasil Uji Linearitas	130
Tabel 4.29 Hasil Korelasi <i>Product Moment</i>	131
Tabel 4.30 Koefisien Korelasi dan Tingkat Hubungan	131



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
- Lampiran 2 : Keguruan UIN Ar-Raniry
- Lampiran 3 : Surat Izin Mengadakan Penelitian dari Kantor Kementerian Agama Kabupaten Aceh Besar
- Lampiran 4 : Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu
- Lampiran 5 : Hasil Judgmen Instrumen
- Lampiran 6 : Skala Perilaku Agresif
- Lampiran 7 : Pedoman Wawancara dengan Guru Bimbingan Konseling dan Waka Kesiswaan
- Lampiran 8 : Pedoman Wawancara dengan Siswa
- Lampiran 9 : Hasil Jawaban Skala Perilaku Agresif dari Setiap Pernyataan
- Lampiran10 : Foto Penelitian
- Lampiran11 : Riwayat Penulis



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Proses belajar mengajar yang optimal akan menghasilkan lulusan terbaik, akan tetapi proses belajar mengajar akan berjalan dengan baik apabila perencanaannya dilakukan dengan sungguh-sungguh dan sistematis. Salah satu indikator tercapainya proses pembelajaran adalah dengan melihat hasil belajar yang dicapai oleh peserta didik. Hasil belajar diartikan sebagai indikator akhir daripada pengambilan keputusan tentang tinggi rendahnya nilai peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran.

Hasil belajar juga bisa diartikan sebagai penilaian akhir dari proses dan pengenalan yang telah dilakukan berulang-ulang, atau dengan kata lain adalah suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Hasil belajar dapat dianggap sebagai keluaran (*output*) dari suatu sistem pemrosesan masukan (*input*). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi, sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja.

Menurut Oemar Hamalik, hasil belajar adalah sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap dan ketrampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan sebagai terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dari sebelumnya dan yang tidak tahu menjadi tahu.¹

Keberhasilan belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Ngalim Purwanto faktor yang mempengaruhi belajar dibedakan menjadi dua macam yaitu

¹ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h.30.

faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada pada diri individu itu sendiri yang meliputi faktor kematangan atau pertumbuhan, kecerdasan, latihan, motivasi dan faktor pribadi. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu antara lain meliputi faktor keluarga atau keadaan rumah tangga, guru dan cara mengajarnya, alat-alat yang dipergunakan dalam belajar-mengajar, lingkungan dan kesempatan yang tersedia.²

Faktor lain yang menentukan keberhasilan proses belajar adalah perilaku agresif siswa. Perilaku agresif sendiri bisa dikelompokkan menjadi 2 macam, yaitu perilaku agresif ke arah negatif dan perilaku agresif ke arah positif. Perilaku agresif negatif adalah suatu perilaku untuk memuaskan dirinya sendiri dengan merusak atau merugikan orang lain tanpa memperdulikan norma-norma di sekitarnya untuk mencapai suatu tujuan, (contoh: bully kawan, mengganggu kawan saat belajar, ribut di kelas, memukul, dan berkelahi). Sedangkan perilaku agresif positif adalah suatu perilaku yang digunakan untuk mencapai tujuan dimana individu berusaha untuk mencapai tujuannya tanpa perlu melanggar norma-norma, serta tidak merugikan diri sendiri dan orang lain, contoh (berusaha tampil seaktif mungkin di kelas, banyak bertanya kepada guru jika kurang mengerti, dan mau menjadi yang terbaik di dalam kelas).

Fenomena umum yang terjadi saat ini pembelajaran di kelas masih berpusat pada guru, guru yang sepenuhnya menjelaskan dengan satu arah karena tidak menggunakan alat atau bahan praktis, tetapi hanya menjelaskan konsep-konsep

² Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003), h. 102.

yang sudah ada pada bahan ajar atau referensi lainnya sehingga siswa cenderung pasif, tidak aktif, maupun kreativitasnya kurang sehingga hasil belajar pun kurang dari standar kriteria ketuntasan minimal sekolah. Padahal setiap siswa memiliki karakteristik yang berbeda antara satu dengan yang lainnya sehingga guru sangat berperan dalam mengatur suasana kelas yang kondusif sehingga siswa mempunyai minat belajar yang tinggi.

Menurut Myers, perilaku agresif adalah perilaku fisik maupun verbal yang diniatkan untuk melukai objek yang menjadi sasaran untuk berperilaku agresif.³ Perilaku agresif juga merupakan perilaku yang merugikan orang lain dikarenakan perilaku agresif sendiri ditujukan untuk mencelakai orang lain baik secara fisik maupun verbal.

Perilaku agresif fisik merupakan perilaku yang dilakukan dengan cara melakukan kekerasan kepada seseorang seperti memukul, mencubit, menendang dan sebagainya, sedangkan perilaku agresif verbal merupakan perilaku yang dilakukan dengan cara mengeluarkan kata-kata untuk menyerang orang lain, seperti mengejek, mencaci, menghina dan sebagainya. Perilaku agresif tersebut akan berpengaruh pada penilaian guru terhadap siswa. Dengan kata lain bisa dikatakan bahwa perilaku agresif mempengaruhi sikap siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

Fenomena lain yang terjadi di masyarakat saat ini adalah kemudahan dalam mengakses perilaku agresif, aksi-aksi kekerasan baik individual maupun massal mungkin sudah merupakan berita harian. Bahkan negara Indonesia sendiri

³ Myers, *Social Psychology (9 th edition)*, (New York: McGraw Hill, 2010), h.69.

mempunyai beberapa stasiun televisi yang menyiarkan program-program yang mempertontonkan acara kekerasan seperti contohnya *UFC (Ultimate Fighter Championship)*, *World Boxing Championship*, dan *MMA (Mixed Martial Arts)*. Aksi-aksi kekerasan dapat terjadi di mana saja, seperti di jalan-jalan, di sekolah, bahkan di kampus. Aksi tersebut dapat berupa kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju). Pada kalangan remaja aksi yang biasa dikenal sebagai tawuran pelajar atau massa merupakan hal yang sudah terlalu sering disaksikan, bahkan cenderung dianggap biasa.

Perilaku agresif merupakan perolehan daripada hasil belajar yang dipelajari sejak kecil dan dijadikan sebagai pola respon. Hal ini sesuai dengan teori *social learning* yang dilopori oleh Neil Miller dan Jhon Dollard. Dalam perkembangan selanjutnya pada tahun 1959 dan 1963 Bandura dan Walters mengusulkan satu perbaikan atas gagasan Miller dan Dollard tentang belajar melalui peniruan. Bandura dan Walters menyarankan bahwa kita belajar banyak perilaku melalui peniruan, bahkan tanpa adanya penguat (*reinforcement*) sekalipun yang kita terima. Kita bisa meniru beberapa perilaku hanya melalui pengamatan terhadap perilaku model, dan akibat yang ditimbulkan atas model tersebut. Proses pembelajaran semacam ini disebut "*observational learning*" pembelajaran melalui pengamatan. Percobaan Bandura dan Walters mengindikasikan bahwa ternyata anak-anak bisa mempunyai perilaku agresif hanya dengan mengamati perilaku agresif seorang

model, misalnya melalui film atau bahkan film kartun. Dari sinilah akhirnya melahirkan beragam perspektif dalam melihat perilaku agresif.⁴

Sejalan dengan fenomena yang terjadi di atas, hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Zarina Parasayu pada tahun 2018 tentang “Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Agresif Pada Remaja”. Hasil penelitian ini terdapat hubungan positif antara konformitas dengan perilaku agresif pada remaja. Semakin tinggi konformitas teman sebaya, maka semakin tinggi tingkat perilaku agresif remaja. Begitupun sebaliknya, semakin rendah konformitas teman sebaya, maka semakin rendah pula tingkat perilaku agresif remaja.⁵ Persamaan peneliti ini dengan peneliti yang sedang dilakukan peneliti adalah sama-sama mencari hubungan perilaku agresif siswa dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah penelitian yang sedang dilakukan oleh Zarina Parasayu bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas dengan perilaku agresif pada remaja. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Imania Mafiroh pada tahun 2014 tentang “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014”. Hasil penelitian ini terdapat hubungan negatif dan signifikan antara kecerdasan

⁴ Badrun Susantyo, “Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual”. *Jurnal Ilmiah*, Vol.16, No. 03, 2011, h. 190-191.

⁵ Zarina Parasayu, “Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Agresif Pada Remaja”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia, 2018, h. 48.

emosional dengan perilaku agresif pada siswa kelas XI di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014, semakin rendah kecerdasan emosional yang dimiliki oleh siswa maka kecenderungan perilaku agresif akan semakin tinggi, nilai koefisien korelasi r sebesar $-0,662$ dengan taraf signifikansi $p = 0.000$ ($p < 0.05$).⁶ Persamaan peneliti ini dengan peneliti yang sedang dilakukan peneliti adalah sama-sama mencari hubungan perilaku agresif siswa, dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah penelitian yang sedang dilakukan oleh Imania Mafiroh bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kecerdasan emosional dengan perilaku agresif siswa kelas XI SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Yohana Desy Dwina Hapsari pada tahun 2019 tentang “Hubungan Antara Tekanan Teman Sebaya dengan Agresif Verbal Remaja Putra di Sekolah Berasrama”. Hasil penelitian ini adalah variabel tekanan teman sebaya memiliki hubungan yang kuat, positif dan signifikan terhadap variabel agresif verbal remaja putra di sekolah berasrama. Sehingga semakin tinggi tekanan teman sebaya yang dialami oleh individu maka akan diikuti oleh perilaku dengan agresif verbal yang tinggi di asrama. Sebaliknya semakin rendah tekanan teman sebaya yang dialami oleh individu maka akan diikuti oleh perilaku dengan

⁶ Imania Mafiroh, “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 108.

agresif verbal yang rendah di asrama.⁷ Persamaan peneliti ini dengan peneliti yang sedang dilakukan peneliti adalah sama-sama mencari hubungan agresif, dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah penelitian yang sedang dilakukan oleh Yohana Desy Dwina Hapsari bertujuan melihat perilaku agresif secara verbal remaja putra, kemudian bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tekanan teman sebaya dengan agresif verbal pada remaja putra di sekolah berasrama. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti bertujuan melihat perilaku agresif siswa secara umum, kemudian bertujuan untuk mengetahui hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Rizki Sophia Fitrah Theresiana pada tahun 2018 tentang “Gambaran Perilaku Agresif Remaja Yang Tinggal Bersama Ibu Tunggal dan Ayah Tunggal”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa remaja yang tinggal dengan ayah tunggal cenderung lebih memiliki tingkat perilaku yang rendah disbanding dengan remaja yang tinggal dengan ibu tunggal.⁸ Persamaan peneliti ini dengan peneliti yang sedang dilakukan peneliti adalah sama-sama mencari tingkat perilaku agresif, dan yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang sedang dilakukan peneliti adalah penelitian yang sedang dilakukan oleh Rizki Sophia Fitrah Theresiana bertujuan untuk mengetahui agresivitas remaja

⁷ Yohana Desy Dwina Hapsari, “Hubungan Antara Tekanan Teman sebaya Dengan Agresif Verbal Remaja Putra Di Sekolah Berasrama”, *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, 2019, h. 55.

⁸ Rizki Sophia Fitrah Theresiana, “Gambaran Perilaku Agresif Remaja Yang Tinggal Bersama Ibu Tunggal dan Ayah Tunggal”, *skripsi*, Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta, 2018, h. 48.

yang tinggal bersama ibu tunggal dan ayah tunggal, dan dalam penelitian menggunakan tipe *survey* pada dua kelompok subjek yang berbeda. Sedangkan penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti bertujuan mengetahui perilaku agresif dengan hasil belajar, dan dalam penelitian ini menggunakan tipe korelasi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru BK di Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu diperoleh informasi bahwa karakteristik siswa di sekolah tersebut sebagian besar terdiri dari keluarga dengan latar belakang ekonomi menengah ke bawah. Kebanyakan dari siswa ini tinggal di lingkungan yang padat penduduk di mana sebagian besar penghuninya adalah orang dewasa yang sudah bekerja, diantaranya sebagai petani, tukang batu bata, dan nelayan. Kurangnya pengawasan dari orang tua serta lingkungan tempat tinggal yang cenderung kurang aman dan jauh dari perkotaan menjadi salah satu faktor yang menjadi penyebab siswa berperilaku agresif.⁹

Bentuk-bentuk perilaku agresif yang banyak ditunjukkan oleh siswa di Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu diantaranya memukul, menendang, mendorong, berkelahi, melempar kertas, ribut, mengganggu kawan, membantah guru, mengejek, membuat suasana gaduh, dan mengganggu kawan saat shalat.

Dari segi hasil belajar siswa di sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu masih kurang, karena sebagian besar masih banyak yang tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal di sekolah sehingga sebagian dari mereka harus tinggal kelas akibat hasil belajar yang sangat rendah. Dari permasalahan tersebut sebuah

⁹ Wawancara dengan Acik Nova, Guru Bimbingan Konseling MTsS Darul Hikmah Kajhu pada tanggal 06 November 2019 di Aceh Besar

petunjuk bahwa proses belajar di sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu masih belum berjalan dengan baik sehingga hasil belajar siswa masih di bawah standar.

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dengan judul “Hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas maka dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perilaku agresif siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu?
3. Adakah hubungan antara perilaku agresif dengan hasil belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mempunyai tujuan sebagai berikut :

1. Mengetahui perilaku agresif siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu.
2. Mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di MTsS darul Hikmah Kajhu
3. Mengetahui hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar di MTsS Darul Hikmah Kajhu.

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang peneliti anggap paling mungkin dan paling tinggi tingkat kebenarannya. Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu.

E. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua manfaat yang ingin dicapai bagi penulis yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Secara teoretis
 - a. Menambah wawasan pengetahuan dan memperkaya kajian ilmu psikologi mengenai perilaku agresif siswa dengan hasil belajar.
 - b. Memberikan sumbangan keilmuan mengenai pengembangan teori perilaku agresif peserta didik.
2. Secara Praktis
 - a. Bagi penulis: setelah selesai penelitian ini dapat menambah wawasan peneliti serta memahami hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar. Sedangkan bagi peneliti lain dapat menambah wawasan untuk mengadakan penelitian lanjutan yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian ini.
 - b. Bagi guru atau pendidik: penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi sebagai masukan dalam bidang bimbingan dan konseling kaitannya dalam pengendalian perilaku agresif peserta didik di sekolah

- c. Bagi peserta didik: penelitian ini diharapkan mampu mengeksplorasi tentang perilaku agresif dalam diri seseorang, sehingga peserta didik dapat mengendalikan perilaku agresif yang ada dalam dirinya

F. Definisi Operasional

Pada penelitian ini pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan penelitian yaitu terbagi menjadi 2 yaitu perilaku agresif dan hasil belajar.

1. Perilaku Agresif

Menurut Jumal Pendidikan dan Kebudayaan mengutip pendapat Herbert, menyatakan bahwa "Agresif suatu langkah yang tidak dapat diterima secara sosial, yang menyebabkan luka fisik, psikis pada orang lain atau yang bersifat merusak benda."¹⁰

Perilaku agresif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah perilaku yang bertujuan menyakiti siswa lain yang dimunculkan dalam interaksi antar individu, maupun individu dengan kelompok baik secara verbal maupun non verbal sehingga berdampak terhadap pembentukan perilaku agresif siswa. Perilaku agresif yang diukur dari penelitian ini adalah agresif secara fisik, verbal, rasa marah, permusuhan, menyerang suatu objek dan pelanggaran terhadap hak milik.

2. Hasil Belajar

Hasil Belajar adalah kemampuan yang telah dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup

¹⁰ Depdikbud, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), h. 5.

aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Aspek kognitif bisa diartikan sebagai kemampuan, aspek afektif bisa diartikan sebagai perilaku siswa dan aspek psikomotorik dapat diartikan sebagai ketrampilan. Hasil belajar yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah nilai rapor yang diperoleh oleh siswa setelah proses pembelajaran



BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Perilaku Agresif dan Penyebab Terjadinya Perilaku Agresif

Perilaku agresif sering kali diperbincangkan oleh masyarakat karena hal tersebut dapat memicu kekhawatiran masyarakat sekitar, hal tersebut sangat merugikan semua pihak. Perilaku agresif ini dilakukan oleh berbagai usia baik itu anak-anak, remaja, dewasa, sampai lansia. Perilaku agresif ini pula dilakukan oleh perseorangan maupun kelompok. Tidak jarang kita melihat sendiri perilaku agresif tersebut, bahkan mungkin kita sendiri yang menjadi pelaku perilaku agresif atau korban dari perilaku agresif orang lain tersebut. Untuk lebih jelas berikut ini ada beberapa para ahli yang mengemukakan pendapat tentang pengertian perilaku agresif diantaranya menurut Syamsul Bachri Thalib, Brigham, Samuel, dan Mac Neil dan Stewart.

Menurut Syamsul Bachri Thalib perilaku agresif adalah perilaku yang secara aktual menimbulkan dampak negatif baik secara fisik, psikis, sosial, integritas pribadi, objek, atau lingkungan.¹ Dampak fisik bisa berupa luka, keluar darah, lebam. Dampak psikis bisa berupa susah tidur, dan ada rasa malu. Dampak pada objek dan lingkungan bisa berupa kerusakan pada benda-benda maupun alam sekitarnya

¹ Syamsul Bachri Thalib, *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2010), h. 212.

Pendapat lain dijelaskan oleh Brigham yang mendefinisikan perilaku agresif sebagai perilaku yang ditujukan untuk menyakiti orang lain baik secara fisik maupun psikologis, dimana orang lain tersebut tidak ingin disakiti. Pendapat ini sejalan dengan pendapat Samuel yang mendefinisikan perilaku agresif sebagai perilaku yang menyebabkan luka fisik atau psikologis pada seseorang atau makhluk lain atau mengakibatkan kerusakan pada benda.² Dari pendapat ahli tersebut dapat kita ketahui bahwa perilaku agresif adalah perbuatan yang menyakiti orang lain baik secara fisik, maupun psikologis yang dapat membuat orang lain terluka dan korban merasa tersakiti atau tidak senang atas perbuatan tersebut.

Menurut Mac Neil dan Stewart menjelaskan perilaku agresif adalah suatu perilaku atau suatu tindakan yang diniatkan untuk mendominasi atau berperilaku secara destruktif, melalui kekuatan verbal maupun kekuatan fisik, yang diarahkan kepada objek sasaran perilaku agresif. Objek sasaran perilaku meliputi lingkungan fisik, orang lain dan diri sendiri.³ Perilaku agresif ini dapat ditandai dengan adanya keinginan seseorang untuk menghancurkan orang lain seperti berkata-kata, memukul, menampar yang bisa membuat kerugian orang disekitar maupun kerugian bagi diri sendiri.

Dari penjelasan pengertian perilaku agresif menurut para ahli di atas peneliti lebih setuju dengan pendapat Mac Neil dan Stewart dikarenakan dalam pemaparannya disebutkan perilaku agresif adalah perilaku yang bersifat secara

² Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009). h. 99.

³Fattah Hanurawan, *Psikologi Sosial*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), h. 80.

destruktif yang sangat jelas bahwa perilaku itu untuk tujuan merusak, memusnahkan atau untuk menghancurkan.

Dari beberapa pendapat yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat membuat kesimpulan bahwa perilaku agresif adalah suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan oleh seseorang dengan sengaja dalam bentuk verbal maupun nonverbal dengan tujuan merugikan orang lain serta orang lain yang menjadi korban tidak senang atau tidak menghendaki perbuatan tersebut terjadi kepadanya.

Kondisi yang ada dan dialami oleh seseorang individu tidak semuanya dapat menyebabkan individu melakukan perilaku yang agresif. Timbulnya perilaku agresif disebabkan dari penyebab pengaruh yang mendorong individu melakukan perilaku agresif. Ada beberapa pengaruh yang menyebabkan individu melakukan perilaku agresif. Untuk lebih jelas berikut ini ada pendapat para ahli yang mengemukakan tentang penyebab perilaku agresif diantaranya menurut Sylvia Rim, dan Ormrod.

Menurut Sylvia Rim menyebutkan beberapa penyebab munculnya perilaku agresif diantaranya sebagai berikut:

a. Terlalu dimanjakan

Anak yang terlalu dimanjakan bisa menimbulkan perilaku agresif terhadap orang lain, dikarenakan mereka berkuasa dan tidak mau berbagi atau tidak bisa menerima jika keinginannya tidak terpenuhi.

b. Kemarahan

Perilaku agresif juga bisa timbul akibat dari kemarahan dari dalam diri individu yang muncul karena ada sesuatu yang tidak benar dan tidak dapat

dipahami oleh si anak. Kemarahan ini bisa terjadi jika tidak sesuai apa yang diharapkan.

c. Karakteristik individu

Individu yang mempunyai karakter tersebut sudah terbiasa, sehingga dalam melakukan perilaku agresif akan menjadi sebuah kecenderungan dalam kehidupan sehari-hari.⁴

Dari pendapat di atas peneliti dapat mengambil simpulan bahwasanya perilaku agresif akan terjadi apabila individu yang tidak bisa mengontrol akan dirinya sendiri sehingga disaat apa yang diinginkan tidak terpenuhi maka individu tersebut akan melakukan perilaku agresif demi meluapkan kemarahannya serta bisa juga terjadi disaat mendapatkan rangsangan yang negatif dari luar sehingga individu tersebut mempunyai keinginan untuk merespon walaupun bentuk rangsangan dari luar itu bersifat negatif.

Pendapat lain dijelaskan oleh Ormrod ada beberapa penyebab perilaku agresif diantaranya:

a. *Poor Perspective taking Ability* (Kemampuan pengambilan perspektif yang buruk)

Peserta didik yang melakukan perilaku agresif cenderung dipengaruhi oleh keterbatasan kemampuannya untuk memahami situasi dan kondisi serta pendapat orang lain yang berbeda dari pendapatnya. Ukuran yang dijadikan acuan adalah apa yang menjadi pedoman yang dipandanginya benar menurut

⁴ Sylvia Rimm, *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia 2003), h. 156.

diri pribadinya, suatu pendapat disebut benar jika bersumber dari diri pribadinya.⁵

b. *Misinterpretation of social clue* (Kesalahan menafsirkan pada isyarat sosial)

Anak yang melakukan perbuatan yang menyakiti teman baik verbal maupun non verbal dipengaruhi oleh ketidakmampuannya memahami atau menafsirkan makna perilaku yang ditampakkan orang lain. Penafsiran yang salah tentang makna perilaku yang sebetulnya bermaksud tertentu mungkin yang baik, tetapi ditafsirkan keliru sehingga menimbulkan ketidakpercayaan dan terkadang mendorong perilaku agresif dalam bentuk fisik.

c. *Prevalance of self-serving goal* (Kecendrungan untuk memuaskan diri sendiri)

Peserta didik berupaya membangun hubungan interpersonal dengan teman-temannya, terkadang ini menjadi prioritas utama anak. Sebenarnya anak yang melakukan tindakan agresif bermaksud mencapai tujuan tertentu yaitu ingin memelihara *self-image* agar dipandang sebagai anak yang pemberani, anak yang hebat, dan menguasai teman serta disegani oleh kelompoknya.

d. *Ineffective social problem solving strategy* (Ketidakefektifan dari strategi pemecahan masalah)

Anak yang berperilaku agresif kemungkinan memiliki kemampuan yang terbatas dalam bernegosiasi tentang sesuatu yang mungkin baik bagi teman-temannya. Keterbatasan kemampuan tersebut menjadi seolah-olah memaksakan kehendaknya, yang tentunya tidak dikehendaki oleh temannya.

⁵ I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan 1*, (Jakarta: Erlangga, 2014), h. 121.

e. *Belief in the appropria and effectiveness of aggression* (Kepercayaan pada kesesuaian dan efektivitas dari perilaku agresif)

Banyak perilaku agresif yang dilakukan anak dipercaya sebagai suatu cara yang terbaik dalam memecahkan masalah. Faktor peniruan menjadi dasar bagi anak melakukan cara yang demikian. Apa yang dilihat, didengar, dan dialami anak tentang cara-cara kekerasan dan memecahkan masalah akan ditiru dan kemudian terinternalisasi dalam kehidupan anak kemudian cenderung mengedepankan kekuatan fisik dibandingkan bagaimana selayaknya bernegosiasi dalam menyelesaikan masalah.⁶

Dari teori di atas, peneliti dapat menarik simpulan bahwa perilaku agresif tidak akan terjadi dengan sendirinya, melainkan ada penyebab yang membuat seseorang melakukan perbuatan yang agresif, diantaranya salah dalam kemampuannya untuk memahami situasi dan kondisi, penafsiran yang salah tentang makna perilaku yang ditampakkan oleh orang lain, ingin mencapai tujuan tertentu tetapi individu tidak mengerti tujuan itu benar apa salah, berbeda pendapat sesama anggota kelompoknya dan dalam melihat sebuah permasalahan lebih sering diselesaikan dengan cara kekerasan daripada bermusyawarah.

Dari penjelasan penyebab munculnya perilaku agresif menurut Sylvia Rim dan Ormrod peneliti lebih setuju dengan pendapat Ormrod karena dalam pendapatnya disebutkan beberapa penyebab perilaku agresif yang sangat mudah untuk dipahami dan sangat mungkin untuk dijumpai di sekitar lingkungan.

⁶ I Nyoman Surna, *Psikologi Pendidikan 1...*, h. 123.

Diantaranya salah dalam memahami situasi disekitarnya, mungkin bagi dirinya sendiri itu benar tetapi bagi orang lain itu salah, kemudian ingin mencapai suatu keinginan bagi dirinya sendiri tetapi keinginanya tersebut bertentangan dengan teman-temannya, dan mempunyai rasa ingin menyelesaikan suatu permasalahan dengan mengedepankan kekuatan fisik daripada berdiskusi terlebih dahulu.

Peneliti dapat menarik simpulan bahwa perilaku agresif juga bisa muncul karena ketidakmampuan seseorang untuk membaca kondisi di lingkungan sekitarnya. Sehingga membuat ia membenarkan sesuatu atas kehendak dirinya sendiri tanpa melihat sesuatu dari sisi pengamatan orang lain.

B. Jenis-Jenis dan Bentuk Perilaku Agresif

Pada dasarnya perilaku agresif merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh setiap individu hanya saja jenis-jenisnya yang berbeda-beda pada setiap individu. Perilaku agresif bukanlah perilaku yang sifatnya sederhana dan mudah diidentifikasi. Pada kenyataan dalam bersosialisasi dengan masyarakat, perilaku agresif tampil dalam beberapa jenis yang beragam, dengan konsep-konsep lain seperti permusuhan. Untuk lebih jelas berikut ini ada para ahli yang mengemukakan pendapat tentang jenis-jenis perilaku agresif diantaranya menurut Aliah B. Purwakania Hasan, serta menurut Connor, Steingard, Cunningham, Anderson, dan Meloni.

Pendapat Aliah B. Purwakania Hasan perilaku agresif sering dibagi atas dua katagori, yaitu agresif permusuhan (*hostile aggression*) dan agresif instrumental (*instrumental aggression*).

- a. Agresif permusuhan (*hostile aggression*) merupakan tindakan agresif dengan tujuan utama untuk menyakiti dan melukai korban.
- b. Agresif instrumental (*instrumental aggression*) adalah agresif yang dilakukan oleh organisme atau individu sebagai alat atau cara untuk mencapai tujuan tertentu. Agresif instrumental merupakan perilaku agresif yang memiliki tujuan utama untuk mendapatkan akses pada objek, ruang atau hak-hak yang dimiliki.⁷

Peneliti memahami teori di atas bahwa perilaku agresif akan terjadi tergantung pada situasi tertentu. Misalnya jika seorang individu mengganggu dan membuat orang lain menangis, maka dia sudah dikatakan melakukan agresif permusuhan, akan tetapi perilaku yang sama juga dapat dikatakan agresif instrumental apabila individu tersebut merampas mainan secara paksa dan terjadi kerusakan pada mainan tersebut.

Pendapat lain dikemukakan oleh Connor, Steingard, Cunningham, Anderson, dan Meloni yang mendefinisikan dua jenis perilaku agresif diantaranya:

- a. *Agresif reaktif*
Adalah sebuah kemarahan, respon defensif terhadap suatu ancaman atau rasa frustrasi. Adapun perilaku agresif ini berfungsi untuk mengurangi atau melepaskan diri dari ancaman (ketidakenakan) yang dialami sebagai cara untuk mendapatkan tujuan yang diinginkan. Contoh dari hal ini adalah seseorang yang membalas dendam kepada anda ketika anda berbuat salah kepadanya.
- b. *Agresif proaktif*
Adalah sebuah perilaku sengaja yang dikontrol oleh pendorong eksternal dan biasanya menjadi suatu alat untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Agresif ini tidak berhubungan dengan provokasi maupun emosi yang

⁷ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 267.

menghasilkan kekuatan merusak, tetapi semata-mata diarahkan oleh beberapa tujuan eksternal yang ingin dicapai seperti makanan, barang, kekuasaan, dan wilayah.⁸

Menurut penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif juga bisa muncul karena bentuk keinginan atau emosi dari seseorang, baik itu dari rasa mendapatkan sesuatu, memuaskan keinginannya dan juga mendapat pengakuan dari orang lain.

Dari kedua pendapat teori ahli di atas, peneliti sependapat dengan teori Aliah B. Purwakania Hasan dikarenakan dalam pemaparan jenis-jenis perilaku agresif lebih umum dan mudah untuk di pahami dan juga sering terjadi di lingkungan sekitar, seperti perilaku agresif permusuhan, agresif permusuhan akan terjadi apabila si pelaku mempermalukan si korban di depan teman-temannya untuk melampiaskan emosinya, disini timbul permusuhan antara si korban dan si pelaku. Begitupun agresif instrumental akan terjadi apabila pelaku merusak suatu barang milik si korban dengan maksud untuk mencapai tujuan tertentu.

Berdasarkan pendapat teori yang telah dikemukakan di atas, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pada dasarnya jenis-jenis perilaku agresif sangat bervariasi, mulai dari yang bertujuan untuk memuaskan keinginan dirinya sendiri, ingin mendapat pengakuan dari orang lain, melampiaskan emosinya sampai ingin mencapai suatu tujuan tertentu.

Pada dasarnya perilaku agresif merupakan kecenderungan yang dimiliki oleh setiap individu hanya saja bentuk-bentuk yang berbeda-beda pada setiap individunya. Ada yang hanya suka menyerang fisik saja, dan ada juga yang hanya

⁸ Irina V. Sokolova, *Kepribadian Anak*, (Yogyakarta: Katahati, 2008), h. 115.

menyerang suatu objek, ada yang memberi ancaman, bahkan memberi ancaman sekaligus menyerang fisik. Untuk lebih jelasnya ada beberapa para ahli yang mengemukakan bentuk-bentuk perilaku agresif diantaranya menurut Baron dan Byrne, Medinus dan Johnson, dan menurut supriyo.

Menurut Baron dan Byrne yang dikutip oleh Agus Abdul Rahman mengatakan bahwa ada delapan macam bentuk perilaku agresif yaitu:

- a. Agresif langsung-aktif-verbal yaitu meneriaki, menyoraki, mencaci, membentak, berlagak, memamerkan kekuasaan, dan suasana gaduh.
- b. Agresif langsung-aktif-non verbal yaitu serangan fisik, baik mendorong, memukul, maupun menendang dan menunjukkan gestur yang menghina orang lain.
- c. Agresif langsung-pasif-verbal yaitu diam, tidak menjawab panggilan orang lain.
- d. Agresif langsung-pasif-nonverbal yaitu ke luar ruangan ketika target masuk, tidak memberi kesempatan target berkembang.⁹
- e. Agresif tidak langsung-aktif-verbal yaitu menyebarkan rumor negative, menghina opini target pada orang lain.
- f. Agresif tidak langsung-aktif-nonverbal yaitu mencuri atau merusak barang target, menghabiskan kebutuhan hidup yang diperlukan target.
- g. Agresif tidak langsung-pasif-verbal yaitu membiarkan rumor mengenai target berkembang, tidak menyampaikan informasi yang dibutuhkan target.

⁹ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2013), h. 207.

- h. Agresif tidak langsung-pasif-verbal yaitu menyebabkan orang lain tidak mengerjakan sesuatu yang dianggap penting oleh target, tidak berusaha melakukan sesuatu yang dapat menghindarkan target dari masalah.¹⁰

Secara umum bentuk perilaku agresif dapat dikelompokkan menjadi perilaku agresif langsung aktif verbal, agresif langsung non verbal, agresif langsung pasif verbal, agresif langsung pasif non verbal, agresif tidak langsung aktif verbal, agresif tidak langsung aktif non verbal, Agresif tidak langsung-pasif-verbal, dan agresif tidak langsung-pasif-verbal. Semua perilaku agresif tersebut dapat muncul karena keinginan dari dalam diri seseorang atau karena pengaruh lingkungan.

Pendapat lain dikemukakan oleh Medinus dan Johnson dalam Dayaksini dan Hudainiah yang mengelompokkan bentuk-bentuk perilaku agresif menjadi empat kelompok, yaitu:

- a. Menyerang fisik, yang termasuk di dalamnya adalah memukul, mendorong, meludahi, menendang, menggigit, meninju, memarahi dan merampas.
- b. Menyerang suatu objek, yang dimaksudkan disini adalah menyerang benda mati atau binatang.
- c. Secara verbal atau simbolis yang termasuk didalamnya adalah mengancam secara verbal, memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut.
- d. Pelanggaran terhadap hak milik atau menyerang daerah yang lain.¹¹

¹⁰ Agus Abdul Rahman, *Psikologi Sosial...*, h. 208.

¹¹ Tri Dayakisni Hudanniyah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMN Press, 2015), h. 196-197.

Dari teori Medinus dan Johnson peneliti menyimpulkan bentuk-bentuk perilaku agresif ada yang secara fisik, verbal, menyerang suatu objek dan pelanggaran terhadap hak milik. Bentuk perilaku agresif secara verbal meliputi memburuk-burukkan orang lain, sikap mengancam dan sikap menuntut. Bentuk perilaku agresif secara fisik adalah perbuatan yang dilakukan secara fisik sehingga menyebabkan kontak fisik. Bentuk perilaku agresif dengan objek seperti merusak suatu objek dan merusak suatu barang. Dan bentuk perilaku agresif pelanggaran terhadap hak milik seperti mengambil hak orang lain secara paksa.

Sejalan dengan pendapat di atas menurut Buss dan Perry yang dikutip oleh Rifa Hidayat menyatakan bahwa perilaku agresif terdiri dari empat bentuk, yaitu:¹²

- a. Perilaku agresif fisik adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyakiti orang lain secara fisik seperti memukul, mencubit, menendang, mendorong, sataupun menjambak.¹³ Agresif fisik dilakukan dengan kontak langsung, Diantaranya: berkelahi, tawuran, menendang, dan melakukan kekerasan.
- b. Perilaku agresif verbal adalah perilaku yang dimunculkan dalam bentuk kata-kata kasar seperti makian, cemoohan, hinaan, kritikan, dan kata-kata kasar lainnya.¹⁴ Agresif verbal dimaksudkan untuk melukai orang lain secara verbal, dalam perilaku ini, siswa menunjukkan dirinyalah yang paling benar.

¹² Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, h. 99.

¹³ Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di Ma", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10, No. 6, November 2016, h. 604.

¹⁴ Sidaguna, "Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No. 2, Maret 2017, h.76.

Diantaranya: membantah, mengejek, memaki, berkata kasar, dan membuat suasana gaduh.

- c. Kemarahan merupakan salah satu bentuk agresif yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain tetapi efeknya bisa nampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain. Diantaranya marah, kesal, dan frustrasi.¹⁵ Kemarahan pasti ada pada setiap individu, karena kemarahan salah satu hal manusiawi pada diri manusia, tetapi jika kemarahan itu terlalu berlebihan dan menimbulkan efek yang kurang bagus untuk diri sendiri maupun orang lain.
- d. Permusuhan (*Hostility*) adalah perilaku agresif yang *covert* (tidak terlihat). Permusuhan terdiri dari dua bagian, yaitu *resentment* (dendam, kebencian) seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan *suspicion* seperti ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi dari rasa permusuhan orang lain.¹⁶ Permusuhan adalah sikap atau perasaan negatif terhadap orang lain yang muncul karena perasaan tertentu. Misalnya dendam, curiga, benci, dan iri hati

Peneliti memahami bentuk perilaku agresif yang dikemukakan oleh Buss dan Perry adalah salah satu bentuk emosi dari seseorang yang ditampakkan dalam suatu perilaku dalam lingkungan sehari-hari, bisa secara agresif secara fisik, verbal, kemarahan maupun permusuhan.

¹⁵ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan...*, h.100.

¹⁶ Susi Fitri dkk., "Gambaran Agresivitas pada Remaja Laki-Laki Siswa SMA Negeri di DKI Jakarta", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, Desember 2016, h. 159.

Setelah peneliti memahami teori dari para ahli, peneliti lebih setuju dengan pendapat Buss dan Perry dikarenakan dalam pemaparan bentuk-bentuk perilaku agresif lebih spesifik dan mudah untuk di pahami dan juga sering terjadi di lingkungan sekitar, diantaranya: agresif secara fisik, verbal, kemarahan dan permusuhan. Bentuk-bentuk perilaku agresif ini akan terjadi sesuai dengan kondisi dan keadaan tertentu.

Dalam pengambilan simpulan dari bentuk-bentuk perilaku agresif peneliti menggabungkan beberapa teori dari Baron dan Byrne, Medinus dan Johnson, Buss dan Perry bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif terdiri dari beberapa bentuk diantaranya perilaku agresif secara fisik, verbal, kemarahan, permusuhan, menyerang suatu objek dan pelanggaran terhadap hak milik. Bentuk perilaku agresif fisik diantaranya: (berkelahi, memukul, mendorong, tawuran, dan melakukan kekerasan), bentuk perilaku agresif verbal diantaranya: (membantah, mengancam, mengejek, memaki, berkata kasar, membentak, memamerkan kekuasaan, dan membuat suasana gaduh), bentuk perilaku agresif kemarahan diantaranya: (marah dan kesal), bentuk agresif permusuhan diantaranya: (dendam, perasaan curiga/prasangka, iri hati dan benci), perilaku agresif menyerang suatu objek diantaranya: (merusak barang), dan untuk perilaku agresif pelanggaran terhadap milik diantaranya: (mengambil hak orang lain).

C. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif

Perilaku agresif biasanya muncul karena kondisi-kondisi tertentu yang mempengaruhinya. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya

perilaku agresif. Kebanyakan dipengaruhi oleh adanya rangsangan eksternal maupun internal. Perilaku agresif yang merupakan bentuk emosi negatif, tidak menjadi terjadi begitu saja namun sering kali terjadi karena adanya proses yang berkelanjutan. Berikut ini ada penjelasan faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif.

Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif terdiri dari dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal:

1. Faktor Internal

- a. Keyakinan normatif

Perilaku agresif siswa juga disebabkan oleh faktor internal berupa keyakinan normatif mengenai agresif. Terdapat beberapa hasil penelitian yang menunjukkan bahwa keyakinan normatif mengenai agresif berkorelasi positif dengan perilaku agresif. Amjad dan Wood mendefinisikan keyakinan normatif mengenai agresif sebagai sikap individu yang ditunjukkan dengan cara menerima perilaku agresif sebagai tindakan yang benar. Sependapat dengan pengertian tersebut, Henry dan Guerra mendefinisikan keyakinan normatif sebagai kognisi individu untuk menerima atau menolak suatu perilaku agresif dengan cara meregulasi tindakan yang sesuai, baik ketika berada dalam situasi spesifik maupun situasi umum.¹⁷

Seseorang yang meyakini bahwasanya mengambil uang orang tua tanpa meminta izin merupakan tindakan yang benar, maka ia akan cenderung melakukan tindakan tersebut dari satu waktu ke waktu lainnya. Demikian pula halnya dengan

¹⁷ Siti Khumaidatul Umaroh, "Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi", *Jurnal Ecopsy*, Vol. 4, No. 1, April 2017, h. 19.

keyakinan normatif mengenai agresif akan mengarahkan individu pada tindakan agresif yang serupa dengan apa yang diyakini. Keyakinan normatif mengenai agresif menjadi faktor internal yang dapat membedakan tingkat agresivitas seseorang dengan orang lain. Ketika seseorang menyakini bahwa agresif merupakan respon yang tepat dalam situasi sosial, maka dia akan relatif lebih cenderung untuk melakukan perilaku agresif dibandingkan dengan orang yang tidak memiliki keyakinan tersebut.

b. Amarah

Amarah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf perasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak.¹⁸ Pada saat marah setiap individu mempunyai perasaan ingin menyerang, menghancurkan atau melempar sesuatu dan biasanya timbul fikiran yang bersifat agresif. Jadi tidak dipungkiri bahwa pada kenyataannya agresif adalah suatu respon terhadap marah, kecewa, sakit fisik, penghinaan, ancaman yang semuanya itu bisa memancing yang bersifat perilaku agresif.

c. Frustrasi

Frustrasi adalah suatu keadaan dimana satu kebutuhan tidak bisa terpenuhi dan tujuan tidak bisa tercapai sehingga orang kecewa dan mengalami satu halangan

¹⁸ Imania Mafiroh, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 34-35.

dalam usahanya mencapai suatu tujuan.¹⁹ Frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh sesuatu hal dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau segala keinginan tertentu. Sehingga melakukan perilaku agresif merupakan salah satu cara seseorang untuk merespon terhadap frustrasi.

2. Faktor eksternal

a. Imitasi

Imitasi merupakan salah satu faktor pencetus agresif karena proses imitasi merupakan proses peniruan yang utuh kepada siapa saja baik itu tokoh, orang tua, bintang film dan lain-lain. Imitasi adalah proses peniruan terhadap model *figure* sehingga semua perilakunya menjadi seperti yang dijadikan modelnya. Para pakar teori kognitif sosial menyakini bahwa agresi dipelajari melalui proses penguatan dan belajar melalui pengamatan.²⁰ Perilaku agresif dapat dipelajari dengan menyaksikan orang lain melakukan tindakan agresif, salah satu kesempatan tersering yang dimiliki orang-orang untuk mengamati agresif di dalam acara televisi. Untuk saat ini acara televisi dengan kekerasan sangatlah banyak diantaranya *UFC (Ultimate Fighter Championship)*, *Word Boxing Championship*, dan *MMA (Mixed Martial Arts)*. Semua acara televisi tersebut akan mempengaruhi perilaku seseorang untuk melakukan kekerasan.

¹⁹ Aan Setiyobudi, "Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Terhadap Narapidana Remaja di Lapas Kelas IIB Banyuwangi", *Skripsi*, Jember: Universitas Muhammadiyah 2014, h. 7.

²⁰ Laura A. King, *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*, (Jakarta: Selemba Humanika, 2014), h. 196.

b. Provokasi

Tindakan yang menyebabkan reaksi seseorang seperti marah atau menyebabkan seseorang untuk mulai melakukan sesuatu. Agresif akan muncul dikarenakan adanya provokasi dari individu atau sekelompok individu kepada individu yang lain sehingga yang terkena provokasi beranggapan lebih baik menyerang dari pada di serang sebagai bentuk pembelaan terhadap diri sendiri.²¹ Orang yang terkena provokasi akan merasa lemah, penakut jika tidak merespon provokasi dari individu atau kelompok lain.

c. Teman sebaya

Perilaku agresif pada remaja bukanlah perilaku yang muncul dari sebab tunggal. Perilaku tersebut terjadi karena dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berinteraksi. Meskipun demikian pada usia remaja, faktor yang paling signifikan dalam menyebabkan agresif adalah hubungan dengan sebaya. Menurut Bakhtiar menyebutkan sejumlah faktor yang melatarbelakangi perilaku agresif remaja di sekolah yaitu adanya solidaritas antar anggota geng, emosi yang belum matang, keinginan mendapatkan pengakuan sosial agar dapat dihormati dan berkuasa dalam suatu kelompok, aktualisasi diri, senioritas, dan pengaruh lingkungan.²² Hal ini akan berpotensi lebih besar jika individu berteman ataupun

²¹ Masri Hermi, "Perilaku Agresif Anak ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMP 2 Labuhan Haji Barat", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2011), h. 46

²² Siti Khumaidatul Umaroh, "Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi", *Jurnal Ecopsy*, Vol. 4, No. 1, April 2017, h. 18.

sering menghabiskan waktu bersama dengan teman-teman yang mempunyai perilaku tersebut.

d. Lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga merupakan lingkungan utama dan pertama yang memberikan tuntunan dan contoh bagi anak. Berdasarkan hasil penelitian Fortuna, dinyatakan bahwa ada hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja.²³ Orang tua yang terlanjur memberikan tekanan, harapan yang tinggi, dihukum pada anaknya dikarenakan kegagalan untuk mencapai target sesuai harapan orang tua akan membuat anak marah, kecewa, frustrasi dan kesal kepada orang tuanya tetapi anak tidak berani mengungkapkan kemarahan tersebut. Untuk melampiaskan hal tersebut dia mencari orang lain untuk melampiaskan itu semua termasuk ke dalam bentuk-bentuk perilaku yang agresif.

e. Lingkungan sekolah

Martono mengatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresif. Kondisi sekolah yang tidak kondusif, keadaan guru dan sistem pengajaran yang tidak menarik menyebabkan anak cepat bosan. Untuk menyalurkan rasa tidak puasnya, mereka meninggalkan sekolah atau membolos dan bergabung dengan kelompok anak-anak yang tidak sekolah, yang kegiatannya hanya berkeliaran tanpa tujuan yang jelas.²⁴

²³ Junia Trisnawati, dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru", *Jurnal Psik*, Vol. 1, No 2, Oktober 2014, h. 2.

²⁴ Dwi Bakhtiar Agung J, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spritual dan Agresivitas pada Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, September 2012, h. 101.

Menurut hasil penelitian Barners diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara agresivitas siswa dengan iklim sekolah. Semakin baik iklim suatu sekolah akan semakin rendah tingkat kekerasan (agresivitas) yang terjadi di sekolah. Sedangkan Bakhtiar menyebutkan sejumlah faktor yang melatarbelakangi perilaku agresif remaja di sekolah yaitu, adanya solidaritas antar anggota geng, emosi yang belum matang, keinginan mendapatkan pengakuan sosial agar dapat dihormati dan berkuasa dalam suatu kelompok, aktualisasi diri, senioritas, dan pengaruh lingkungan seperti ingin diperhatikan oleh guru.²⁵ Sekolah yang memiliki kualitas guru dan sarana prasarana yang baik akan sedikit menghambat siswa untuk melakukan perilaku agresif.

Dari paparan di atas dapat dipahami bahwa perilaku agresif mempunyai dua faktor yang mempengaruhi perilaku agresif yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dalam diri) adalah faktor yang dipengaruhi oleh diri sendiri seperti: keyakinan normatif, amarah dan frustrasi. Sedangkan faktor eksternal (luar diri) adalah faktor yang dipengaruhi oleh pihak luar seperti: imitasi, provokasi, teman sebaya, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

Hal sedikit berbeda dipaparkan oleh Antasari yang menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya perilaku agresif antara lain:

a. Frustrasi

Secara umum, frustrasi pada individu akan muncul ketika banyak terdapat harapan yang tidak terpenuhi. Frustrasi ternyata berkaitan dengan perilaku agresif.

²⁵ Siti Khumaidatul Umaroh, "Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi", *Jurnal Ecopsy*, Vol. 4, No. 1, April 2017, h. 18.

Sebuah teori mengatakan bahwa agresif selalu merupakan konsekuensi dari frustrasi dan frustrasi selalu menimbulkan agresif.

b. Pembelajaran sosial

Munculnya agresif juga diungkap oleh Bandura lewat teori belajar sosialnya. Teori ini mengungkapkan bahwa sebagian besar tingkah laku individu diperoleh sebagai hasil belajar melalui pengamatan (observasi) atas tingkah laku yang ditampilkan oleh individu-individu lain yang menjadi model.

c. Pengaruh kelompok

Ketika seorang anak masuk dalam kelompok, ada kecenderungan untuk menaati peraturan yang dimiliki kelompok. Ketaatan ini akan diperjuangkan karena akan menghasilkan penerimaan, penghargaan, bahkan pengakuan. Ketaatan ini pada akhirnya juga muncul ketika anak dituntut melakukan perilaku agresif.

d. Pengaruh lingkungan fisik

Pengaruh lingkungan fisik yang buruk dalam banyak hal dapat menjadi faktor pemicu munculnya agresif. Misalnya saja lingkungan yang sangat bising dan panas mendorong orang bertindak dengan cara-cara yang keras.²⁶

Menurut pendapat Antasari di atas dapat diketahui perilaku agresif akan terjadi apabila individu merasa apa yang dia inginkan tidak tercapai begitu pula dengan kondisi lingkungan tempat dia berada. Jika individu berada di dalam lingkungan yang bising dan disekelilingnya terdapat orang-orang yang sering

²⁶ Tri Dayakisni Hudanniyah, *Psikologi Sosial...*, h. 92.

berperilaku agresif, lama kelamaan individu akan belajar dari orang-orang yang melakukan perbuatan yang agresif termasuk cara menyelesaikan sebuah permasalahan.

Dari teori faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif menurut para ahli di atas peneliti lebih setuju dengan pendapat yang pertama, dikarenakan dalam teorinya disebutkan secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif dibagi menjadi dua faktor yang besar, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Kemudian dijelaskan lagi bahwasanya yang termasuk ke dalam faktor internal adalah keyakinan normatif, amarah dan frustrasi. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah imitasi, provokasi, teman sebaya, kondisi keluarga, dan lingkungan sekolah. Sehingga peneliti lebih memahami antar indikatornya, sedangkan pendapat dari Antasari masih bersifat secara umum, jadi akan sedikit susah untuk membedakan satu sama lain.

Setelah peneliti melihat teori dari para ahli di atas peneliti dapat menarik simpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif terdiri dari dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal sendiri adalah faktor yang terjadi di dalam diri sendiri yang meliputi: keyakinan normatif, amarah, dan frustrasi. Sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang terjadi di luar diri individu yang meliputi: provokasi, teman sebaya, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah. Dan bisa juga seseorang berperilaku agresif karena melihat perilaku tersebut disekelilingnya atau perilaku tersebut dilakukan untuk mendapat pengakuan dan penerimaan dari suatu kelompok atas kehadiran dirinya.

D. Hasil Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya

Tingkat kemampuan seorang peserta didik dapat di lihat melalui hasil belajar. Hasil belajar siswa akan mengukur penguasaan siswa terhadap suatu materi pembelajaran. Hal ini tidak terlepas dari kemauan dan kesempatan siswa untuk mempelajari materi pelajaran yang diberikan kepadanya. Siswa harus aktif dan tekun belajar apabila ingin mendapatkan hasil belajar yang baik dan memuaskan. Siswa dapat memanfaatkan waktu yang tersedia untuk memahami dan mempelajari pelajaran yang diberikan oleh guru. Oleh karena itu guru juga memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, dengan merancang dan melaksanakan pembelajaran yang baik agar hasil belajar yang didapat siswa juga memuaskan. Untuk lebih jelas berikut ini ada beberapa para ahli yang mengemukakan pendapat tentang pengertian hasil belajar diantaranya menurut Nana Sudjana, Oemar Hamalik, Samino dan Saring Marsudi dan Blomm.

Menurut Nana Sudjana hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.²⁷ Hasil belajar adalah perubahan seseorang setelah mengikuti proses pembelajaran yang dapat ditandai dari penguasaan, penggunaan sikap dan nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang terdapat dalam berbagai bidang studi atau lebih luas lagi dalam berbagai aspek kehidupan atau pengalaman.

²⁷ Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2012), h.22.

Oemar Hamalik mendefinisikan hasil belajar adalah jika seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti.²⁸ Hal ini bisa kita simpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan dari segi kognitif dan juga efektif siswa. Sejalan dengan pendapat Samino dan Saring Marsudi yang menyatakan hasil belajar adalah hasil usaha seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang diterima setelah belajar, adapun hasilnya dapat berupa angka, huruf, maupun tindakan dan wujud kongkritnya dapat berupa raport, transkrip nilai, ijazah, piagam, sertifikat atau bentuk-bentuk yang lainnya.²⁹ Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan masukan kepada guru tentang kemajuan cara pengajarannya.

Adapun pendapat lain menurut Bloom, hasil belajar adalah mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik. Domain kognitif adalah *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan), *analysis* (menguraikan, menentukan hubungan), *synthesis* (mengorganisasikan, merencanakan, membentuk bangunan baru) dan *evaluation* (menilai). Domain efektif adalah *receiving* (sikap menerima), *responding* (memberikan respon), *valuing* (nilai), *organization* (organisasi), *characterization* (karakterisasi). Domain psikomotor meliputi *initiatory*, *pre routine*, dan *routinized*. Psikomotor juga mencakup ketrampilan produksi, teknik,

²⁸ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 30.

²⁹ Samino, Saring Marsudi, *Layanan Bimbingan Belajar*, (Surakarta: Fairuz, 2011), h. 49.

fisik, sosial, manajerial dan intelektual.³⁰ Sehingga bisa kita simpulkan penilaian hasil belajar bisa kita lihat dari tiga ranah penting, yaitu kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotor (ketrampilan).

Peneliti lebih setuju dengan pendapat Blom dikarenakan dalam hasil belajar dijelaskan terdapat tiga aspek penting yaitu kemampuan kognitif, efektif dan psikomotorik, sehingga mudah untuk dipahami. Sedangkan pendapat lain masih memaparkan hasil belajar secara umum.

Dari sejumlah teori para ahli yang mendefinisikan hasil belajar, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dapat dimiliki oleh peserta didik setelah ia menerima kegiatan pembelajaran yang terbagi dalam tiga ranah penting, yaitu kemampuan kognitif, kemampuan afektif dan kemampuan psikomotorik, yang hasil belajar dapat kita lihat berupa raport, ijazah, dan sebagainya.

Hasil belajar siswa merupakan hasil dari suatu proses yang di dalamnya terlibat sejumlah faktor yang saling mempengaruhinya, tinggi rendahnya hasil belajar di pengaruhi oleh faktor-faktor tersebut. Ada beberapa para ahli yang mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, diantaranya dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto, Muhibbin Syah, dan Slameto.

Menurut Suharsimi Arikunto menjelaskan bahwa: Secara garis besar faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan atas dua jenis yaitu yang bersumber dari dalam diri manusia yang belajar (faktor internal) dan faktor yang

³⁰ Agus Suprijono, *Cooperative Learning*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2013), h. 5-6.

berasal dari dalam diri manusia yang belajar (faktor eksternal) diantaranya sebagai berikut:

- a. Faktor-faktor yang bersumber dari dalam diri manusia (faktor internal) dapat diklasifikasikan menjadi dua, yakni faktor biologis dan faktor psikologis. Yang dapat dikategorikan sebagai faktor biologis antara lain usia, kematangan dan kesehatan, sedangkan yang dapat dikategorikan sebagai faktor psikologi adalah kelelahan, suasana hati, motivasi, minat dan kebiasaan belajar.
- b. Faktor-faktor yang bersumber dari luar diri manusia (faktor eksternal) yang belajar dapat diklasifikasikan menjadi dua faktor utama, yaitu faktor manusia (*human*) dan faktor non manusia seperti alam, benda dan lingkungan fisik.³¹

Dari penjelasan Suharsimi Arikunto di atas, maka dapat diketahui secara garis besar ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Pendapat ini diperkuat dengan pendapat dari Slameto yang mengemukakan faktor-faktor hasil belajar diantaranya:

1. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Faktor internal meliputi:
 - a. Faktor jasmaniah. Keadaan pada umumnya ini dapat dikatakan melatarbelakangi aktivitas belajar, keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar, keadaan jasmani yang lelah akan lain dengan keadaan jasmani yang tidak lelah.

³¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h.21.

b. Faktor psikologi meliputi:

- 1) Intelegensi, Intelegensi merupakan kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang baru dengan cepat dan efektif, mengetahui/menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasasi dan mempelajarinya secara cepat.
- 2) Perhatian, Untuk dapat menjamin hasil belajar siswa yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya.
- 3) Minat, Minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Minat dapat mempengaruhi hasil belajar. Misalnya siswa yang menaruh minat besar pada pelajaran akan memusatkan perhatiannya lebih banyak dari pada siswa lainnya.
- 4) Bakat, Secara umum bakat (*aptitude*) adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Dengan demikian, sebetulnya setiap orang pasti memiliki bakat dalam arti berpotensi untuk mencapai hasil belajar sampai ke tingkat tertentu sesuai dengan kapasitas masing-masing.

c. Faktor kelelahan

Kelelahan seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu kelelahan jasmani dan kelelahan rohani.³²

³² Slameto, *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.54.

2. Faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu. Faktor eksternal meliputi: faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.³³

Hasil dari teori Slameto di atas faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat diketahui bahwa secara garis besar ada dua faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dalam diri) meliputi faktor jasmaniah dan faktor psikologi yang didalamnya seperti kurang sehat, kelelahan, intelegensi, perhatian, minat dan bakat. Sedangkan faktor eksternal (luar diri) meliputi faktor keluarga, faktor sekolah dan faktor masyarakat.

Muhibbin Syah mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

- a. Faktor internal (faktor dari dalam diri siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani siswa. Faktor internal sendiri meliputi dua aspek, yaitu aspek fisiologis (yang bersifat jasmaniah) dan aspek psikologis (yang bersifat rohaniah). Yang termasuk dalam aspek fisiologis yaitu panca indra kita sedangkan aspek psikologis meliputi intelegensi, sikap, minat, bakat dan motivasi.
- b. Faktor eksternal (faktor dari luar diri siswa), yakni kondisi lingkungan di sekitar siswa. Seperti faktor internal, faktor eksternal juga terbagi menjadi dua aspek yaitu aspek lingkungan sosial adalah keluarga, guru, masyarakat

³³ Slameto, *Belajar dan...*, h.54.

dan teman. Sedangkan yang termasuk kedalam aspek lingkungan non sosial adalah rumah, sekolah, sarana dan prasarana serta alam.

- c. Faktor pendekatan belajar, yaitu jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan pembelajaran materi-materi pelajaran. Selain faktor internal dan eksternal faktor ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan belajar siswa.³⁴

Dari penjelasan di atas, maka dapat diketahui bahwa ada tiga faktor utama yang dapat mempengaruhi hasil belajar, yaitu faktor internal (dalam diri), faktor eksternal (luar diri), dan faktor pendekatan dari segi proses pembelajaran

Dari sejumlah teori faktor yang mempengaruhi hasil belajar peneliliti lebih setuju dengan pendapat Slameto. Karena dalam pernyataannya bersifat lebih rinci, yang mengatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar ada dua faktor yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal ini meliputi jasmaniah, psikologi dan kelelahan, sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, sekolah dan masyarakat. Sedangkan pendapat dari Muhibbin Syah agak sedikit berbeda dari pendapat Slameto dan pendapat Suharsimi Arikunto karena mempunyai tiga faktor, yang membedakannya hanya faktor pendekatan belajar, tetapi secara umum faktor pendekatan belajar juga termasuk ke dalam faktor eksternal.

Peneliti dapat menyimpulkan faktor yang mempengaruhi hasil belajar secara umum ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal (dalam diri siswa) meliputi: usia, minat, bakat, kematangan dan kesehatan,

³⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 157.

kelelahan, motivasi. Sedangkan faktor eksternal (di luar diri siswa) meliputi: lingkungan, keluarga, guru, sarana dan prasarana di sekolah, masyarakat dan teman-teman.

E. Langkah-Langkah pokok dalam Evaluasi Hasil Belajar

Proses terakhir dari sebuah kegiatan belajar dan mengajar adalah harus melakukan evaluasi hasil belajar. Evaluasi hasil belajar wajib untuk dilakukan untuk melihat dan menentukan hasil keberhasilan dari proses ataupun metode yang dilaksanakan. Dengan melakukan evaluasi hasil belajar, seorang guru akan mengetahui perkembangan hasil belajar, intelegensi, bakat, minat, sikap dan kepribadian dan sebagainya.

Sebelum melakukan evaluasi hasil belajar harus mempersiapkan terlebih dahulu tahapan ataupun metode-metode sesuai dengan prosedur evaluasi hasil belajar. Sekalipun tidak terlalu sama, menurut I Nyoman Doni Pramana dkk dan Nana Sudjana yang mengemukakan dalam bidang evaluasi hasil belajar merinci kegiatan ke dalam beberapa langkah. Menurut I Nyoman Doni Pramana dkk langkah-langkah pokok dalam evaluasi hasil belajar mempunyai enam langkah atau tahapan untuk lebih jelasnya akan diuraikan sebagai berikut:³⁵

- a. Menyusun rencana hasil belajar, dimana didalamnya dimuat 6 jenis kegiatan, yaitu, merumuskan tujuan dilaksanakannya evaluasi, menetapkan aspek yang dievaluasi, memilih teknik yang dipergunakan, menyusun alat pengukuran hasil belajar, menentukan tolak ukur, dan menentukan frekuensi dari kegiatan

³⁵ I Nyoman Doni Pramana, dkk. *Evaluasi Pendidikan*, (ttp.: tnp., t.t.), h. 37.

evaluasi tersebut. Tanpa menyusun rencana akan menimbulkan kesulitan sebaliknya dengan menyusun rencana akan dapat memudahkan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar.

- b. Menghimpun data dimana dilakukan dengan pengukuran baik menggunakan tes ataupun instrumen non tes lainnya.
- c. Melakukan verifikasi data, proses penyaringan data yang layak digunakan sebagai penilaian dan tidak layak. Verifikasi data disini dimaksudkan untuk dapat memisahkan data yang baik dan data yang kurang baik.
- d. Mengolah dan menganalisis data yang berguna untuk memberi makna untuk data yang telah berhasil dikumpulkan dalam kegiatan evaluasi dan data tersebut disusun sedemikian rupa agar bisa dipahami.
- e. Memberikan interpretasi dan menarik kesimpulan data yang telah diolah sebelumnya, dan kesimpulan harus sesuai dengan tujuan evaluasi tersebut. Dari interpretasi terhadap data hasil evaluasi itu yang akhirnya dapat dikemukakan kesimpulan-kesimpulan yang sesuai dengan tujuan evaluasi.
- f. Tindak lanjut evaluasi yang dilakukan setelah sebelumnya telah dilakukan langkah-langkah sebelumnya, kemudian disini harus diketahui makna yang terkandung di dalamnya tersebut sehingga nantinya evaluator dapat memberi penilaian dan mengambil keputusan dan langkah apa yang dianggap perlu untuk kegiatan evaluasi tersebut.³⁶

³⁶ I Nyoman Doni Pramana, dkk. *Evaluasi Pendidikan...*, h. 38.

Dari teori I Nyoman Doni Pranama dkk, diketahui dalam melakukan evaluasi hasil belajar mempunyai langkah-langkah pokok dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar tersebut. Dengan adanya langkah-langkah tersebut seorang guru mempunyai pedoman ataupun prosedur untuk melakukan evaluasi hasil belajar sehingga memudahkan bagi seorang guru dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar dan meminimalisir kesalahan saat proses pengambilan hasil belajar.

Sedikit berbeda dengan pendapat I Nyoman Doni Pranama dkk, Nana Sudjana menyatakan ada beberapa langkah yang dapat dijadikan pegangan dalam melaksanakan prosesi evaluasi hasil belajar yakni:

1. Merumuskan atau mempertegas tujuan-tujuan pengajaran.
2. Mengkaji kembali materi pengajaran berdasarkan kurikulum dan silabus mata pelajaran.
3. Menyusun alat penilaian, baik tes maupun non tes yang cocok digunakan dalam menilai jenis-jenis tingkah laku yang tergambar dalam tujuan pengajaran.
4. Menggunakan hasil-hasil penelitian sesuai dengan tujuan penilaian yakni untuk kepentingan pendiskripsian kemampuan siswa, kepentingan perbaikan pengajaran kepentingan bimbingan belajar maupun kepentingan laporan pertanggung jawaban pendidikan.³⁷

Dengan pemaparan teori di atas, dapat dipahami dalam melakukan evaluasi hasil belajar mempunyai langkah-langkah tertentu ataupun pedoman yang bisa dimanfaatkan oleh guru supaya memudahkan dalam melaksanakan evaluasi hasil belajar. Langkah-langkah diantaranya merumuskan tujuan pembelajaran, mengkaji materi sesuai dengan silabus, menyusun alat penilaian dan menggunakan hasil-hasil penelitian sesuai dengan tujuan penilaian yakni untuk kepentingan pendiskripsian

³⁷ Ibnu Pratikno, "Survey Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan KTSP SMA se Kota Tegal", *Skripsi*, Semarang: Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang, 2010, h. 33. (pemaparan

kemampuan siswa. Dengan langkah-langkah tersebut guru mempunyai gambaran yang jelas dalam hal evaluasi hasil belajar.

Setelah melihat penjelasan langkah-langkah pokok dalam evaluasi hasil belajar kedua pendapat di atas peneliti sendiri lebih cenderung ke pendapat I Nyoman Doni Pramana, dikarenakan dalam pendapatnya disampaikan dengan bahasa yang mudah dimengerti dan pembagian langkah-langkahnya sangat terstruktur dari awal sampai akhir, sedangkan pendapat dari Nana Sudjana penjelasannya masih *to the point*, dan uraian daripada langkah-langkahnya masih minim sehingga susah untuk dipahami.

Kesimpulan langkah-langkah pokok dalam evaluasi hasil belajar, peneliti menyimpulkan sebelum melaksanakan evaluasi hasil belajar alangkah baik bagi seorang guru untuk mempersiapkan langkah-langkah pokok ataupun prosedur dalam melukan evaluasi hasil belajar. Dengan adanya langkah-langkah tersebut akan sangat terbantu bagi seorang guru dan akan lebih terarah dalam melaksanakannya, dan dapat meminimalisir kesalahan saat melakukan evaluasi hasil belajar.

F. Alat-Alat Penilaian dan Macam-Macam Hasil belajar

Seharusnya penilaian pada bidang apapun dilakukan dengan menggunakan prosedur dan instrumen yang standar. Prosedur yang standar adalah suatu prosedur penilaian yang dilakukan dengan menggunakan langkah-langkah tertentu dan perlakuan yang adil pada siswa dengan mempertimbangkan situasi waktu, tempat, dan berbagai keragaman pada siswa. Dalam kegiatan pembelajaran, instrumen

penilaian yang digunakan disebut alat ukur (instrumen) yang disusun, dilaksanakan, dan diolah berdasarkan aturan yang berlaku dalam pengukuran. Instrumen memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan mutu informasi suatu penilaian. Instrumen berfungsi mengungkapkan fakta menjadi data, sehingga jika kualitas instrument yang digunakan baik, maka data yang diperoleh sesuai dengan fakta sesungguhnya. Instrumen atau alat penilaian memiliki beberapa alat untuk penilaian. Untuk lebih jelas akan diuraikan sebagai berikut.

Amir Danién Kusuma menjelaskan alat – alat penilaian hasil belajar ada dua yaitu tes dan non-tes

1. Tes

Tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara boleh dikatakan tepat dan cepat. Tes juga dapat diartikan sebagai berikut:

- a. Tes adalah suatu alat pengumpul data yang bersifat resmi karena penuh dengan batasan-batasan.
- b. Tes pada umumnya digunakan untuk menilai dan mengukur hasil belajar siswa, terutama hasil belajar kognitif berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan dan pengajaran. Namun tes juga dapat digunakan untuk menilai hasil belajar bidang afektif dan psikomotorik.³⁸

³⁸ Amir Daién Indrakusuma, *Evaluasi Pendidikan Penilaian Hasil-hasil Belajar jilid 1 Terbitan Sendiri*, (tnp., 1998), h.161.

Dilihat dari segi bentuknya, tes ini ada yang diberikan beberapa macam, diantaranya:

- a. Tes secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), tes ini bisa dilakukan dengan mengadakan tanya jawab secara langsung antara guru dan peserta didik.
- b. Tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), tes ini bisa dilakukan dengan menekankan penggunaan kertas dan alat untuk menjawabnya.
- c. Tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Tes ini bisa dilakukan dengan pelaksanaan ataupun praktik seseorang dalam melakukan suatu tes.

Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif, ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Jenis tes tersebut biasanya digunakan untuk menilai isi pendidikan, misalnya aspek pengetahuan, kecakapan, ketrampilan, dan pemahaman pelajaran yang telah diberikan oleh guru.

2. Non-Tes

Alat-alat penilaian hasil belajar jenis non-tes antara lain:

- a. Observasi
 - b. Wawancara
 - c. Studi kasus
 - d. *Rating scale* (skala penilaian)
 - e. *Check list*
 - f. *Inventory*³⁹
- a. Observasi adalah suatu kegiatan pengamatan terhadap suatu objek secara langsung maupun tidak langsung guna untuk menemukan informasi mengenai objek tersebut.

³⁹ Amir Daien Indrakusuma, *Evaluasi Pendidikan...*, h.161.

- b. Wawancara adalah tanya jawab antara dua pihak yaitu pewawancara dan narasumber untuk memperoleh data, keterangan atau pendapat tentang suatu hal yang ingin diketahui.
- c. Studi kasus adalah suatu metode untuk menyelidiki atau mempelajari suatu kejadian mengenai riwayat hidup.
- d. *Rating scale* (skala penilaian) adalah untuk mengukur penampilan atau perilaku peserta didik
- e. *Check list* adalah suatu pekerjaan yang di tulis, kemudian jika pekerjaan itu sudah selesai, maka dapat dikasih kode bahwa pekerjaan tersebut telah selesai.
- f. *Inventory* adalah satu alat untuk menaksir dan menilai ada atau tidak adanya tingkah laku, minat, sikap tertentu dan sebagainya.

Euislatifah juga menyatakan alat-alat penilaian dibedakan menjadi dua, yaitu tes dan non tes. Berikut ini merupakan penjelasannya.

1. Tes

Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tulisan), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang dalam bentuk esai atau uraian. Ada dua jenis tes yang akan dibahas, yakni tes uraian atau tes esai dan tes objektif. Tes uraian terdiri dari uraian bebas, uraian terbatas dan uraian berstruktur. Sedangkan tes objektif terdiri dari beberapa bentuk, yakni bentuk pilihan benar

salah, pilihan berganda dengan berbagai variasinya, menjodohkan, dan isian pendek atau melengkapi.

a. Tes uraian (tes subjektif)

Secara umum, tes uraian adalah pertanyaan yang menuntut siswa menjawabnya dalam bentuk menguraikan, menjelaskan, mendiskusikan, membandingkan, memberikan alasan, dan bentuk lain yang sejenis sesuai dengan tuntutan pertanyaan dengan menggunakan kata-kata dan bahasa sendiri. Bentuk tes uraian dibedakan menjadi tiga, yaitu: uraian bebas, uraian terbatas dan uraian berstruktur.

b. Tes objektif

Tes objektif adalah tes yang dalam pemeriksaannya dapat dilakukan secara objektif. Dalam penggunaan tes objektif jumlah soal yang diajukan jauh lebih banyak macam daripada tes esai. Bentuk-bentuk tes objektif meliputi: tes benar-salah (*true – false*), tes pilihan ganda (*multiple choice test*), tes menjodohkan (*matching test*) dan tes isian (*completion test*).⁴⁰

2. Non-tes

Alat-alat penilaian non-tes diantaranya:

a. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode atau cara yang digunakan untuk mendapatkan jawaban dari responden dengan jalan tanya jawab sepihak.

⁴⁰ Euislatifah, *Prinsip Dan Alat-Alat Penilaian Serta Ciri-Ciri Alat Penilaian*, September 2013. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020 dari situs: <http://euislatifah.blogspot.com/2013/09/prinsip-dan-alat-alat-penilaian-serta.html>

Wawancara dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu wawancara bebas dan wawancara terpimpin.

b. Kuisisioner

Kuisisioner sering disebut juga angket. Kuisisioner adalah sebuah daftar pertanyaan yang harus diisi oleh orang yang diukur (responden).

c. Daftar cocok (*Cheklis*)

Daftar cocok adalah deretan pertanyaan (yang biasanya singkat-singkat) dimana responden yang dievaluasi tinggal membutuhkan tanda cocok (✓) ditempat yang sudah disediakan.

d. Observasi

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi ada dua yaitu observasi langsung, observasi tidak langsung

e. Sosiometri

Sosiometri adalah untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menyesuaikan dirinya, terutama hubungan sosial siswa dengan teman sekelasnya. Sosiometri dapat dilakukan dengan cara menugaskan kepada semua siswa dikelas tersebut untuk memilih satu atau dua temannya yang paling dekat atau paling akrab.⁴¹

Dari teori Euislatifah di atas dalam memilih alat penilaian mempunyai dua macam yaitu, alat penilaian secara Tes dan alat Penilaian secara Non Tes. Tentunya

⁴¹ Euislatifah, *Prinsip Dan Alat-Alat Penilaian Serta Ciri-Ciri Alat Penilaian*, September 2013. Diakses pada tanggal 15 Juli 2020 dari situs: <http://euislatifah.blogspot.com/2013/09/prinsip-dan-alat-alat-penilaian-serta.html>

saja dalam penilaian Tes dan Non Tes terdapat perbedaan tersendiri. Tugas dari seorang guru sebelum melakukan penilaian haruslah menyiapkan instrumen penilaian terlebih dahulu, apa yang ingin dinilai oleh guru. Sehingga akan lebih memudahkan dalam memilih alat penilaian yang sesuai dengan kebutuhan.

Setelah melihat penjelasan dari Amir Danien Kusuma dan Euislatifah tentang alat-alat penilaian peneliti lebih setuju dengan pendapat Amir Danien Kusuma. Karena dalam pemaparannya bersifat lebih jelas, dan sebelum melakukan penilaian harus terlebih dulu mengetahui aspek mana yang ingin dinilai, sehingga lebih memudahkan dalam memilih alat penilaian. Sedangkan menurut Euislatifah masih bersifat umum yang membagi ke dalam dua bagian besar yakni Tes dan Non Tes.

Kedua pendapat Amir Danien Kusuma dan Euislatifah di atas peneliti menarik simpulan dalam memilih alat-alat penilaian harus mempertimbangkan ciri-ciri indikator, misalnya: apabila tuntutan indikator melakukan sesuatu, maka alat penilaiannya adalah unjuk kerja (*performance*), apabila tuntutan indikator berkaitan dengan pemahaman konsep, maka alat penilaiannya adalah tertulis, apabila tuntutan indikator memuat unsur penyelidikan, maka alat penilaiannya adalah proyek dan lain sebagainya. Dengan begitu akan lebih mudah dalam memilih alat-alat penilaian dan memudahkan dalam hal pengambilan nilai siswa.

Dalam proses pembelajaran di kelas, penilaian dilakukan untuk mengetahui kemajuan dan hasil belajar peserta didik baik itu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dan juga dapat mendiagnosa kesulitan belajar, mendiagnosa mata pelajaran yang susah dan memberikan umpan baik atau perbaikan proses belajar

mengajar, dan penentuan kenaikan kelas. Melalui hasil belajar dapat diperoleh informasi yang akurat tentang penyelenggaraan pembelajaran dan keberhasilan belajar peserta didik, guru, serta proses pembelajaran itu sendiri. Untuk lebih jelas berikut ini ada pendapat para ahli yang mengemukakan pendapat tentang macam-macam hasil belajar diantaranya sebagai berikut:

Menurut Kukuh Bintoto yang mengutip dari Blomm menyatakan bahwa macam-macam hasil belajar meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), ketrampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif), hal ini dijelaskan sebagai berikut:

a. Pemahaman konsep (Kognitif)

Pemahaman konsep (kognitif) menurut Bloom adalah seberapa besar siswa mampu menerima, menyerap, dan memahami penjelasan yang diberikan oleh guru kepada siswa. Ranah kognitif terdiri dari enam jenis perilaku yaitu:

1. Pengetahuan: mencakup kemampuan ingatan tentang hal-hal yang telah dipelajari dan disimpan dalam ingatan. Biasanya pengetahuan ini bersifat panjang beda halnya dengan hafalan yang umumnya bersifat pendek. Contohnya: menentukan lokasi, menceritakan apa yang terjadi, dan mengingat rumus.⁴²
2. Pemahaman: mencakup kemampuan menangkap makna hal-hal yang dipelajari. Seseorang dikatakan memahami apabila mereka paham berbagai kondisi diantaranya berbicara dan komunikasi, ingatan,

⁴² Kukuh Bintoto, "Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur", *Skripsi*, Bandar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung, 2018, h. 15.

pengertian, rumus. Contohnya: menyimpulkan menurut pengetahuan sendiri, membedakan atau membandingkan, mendeskripsikan dengan kata-kata yang mudah dipahami.

3. Penerapan: mencakup kemampuan menerapkan metode, kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Pada tahap ini memanfaatkan suatu prosedur untuk melakukan sebuah percobaan dan menyelesaikan sesuatu. Contohnya: memilih suatu metode yang berkaitan.
4. Analisis: mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Diantaranya memutuskan suatu material ke dalam unsur-unsur pokok dan menentukan bagaimana hubungan suatu unsur dengan lainnya dalam struktur umum, pada umumnya analisis mencakup membedakan, mengorganisir dan menemukan makna tersirat. Contohnya: mengidentifikasi faktor penyebab, mengkaji ulang, menarik kesimpulan.
5. Sintesis: mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru, pada proses ini meliputi merumuskan, merencanakan atau mendesain dan memproduksi. Contohnya: membuat pola baru, membuat desain, menciptakan produk.
6. Evaluasi: mencakup kemampuan mendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu. Kriteria yang biasanya digunakan adalah kualitas, efektivitas, efisiensi dan konsistensi.⁴³

⁴³ Kuku Bintoto, "Pengaruh Model ...", h. 15.

b. Keterampilan proses (Psikomotor)

Hasil belajar psikomotor tampak dalam bentuk ketrampilan (*skill*) dan kemampuan bertindak individu.⁴⁴ Keterampilan tersebut meliputi ketrampilan motorik, ketrampilan intelektual, dan ketrampilan sosial. Ranah psikomotorik terdiri dari tujuh perilaku yaitu:

1. Persepsi: yang mencakup kemampuan mendeskripsikan sesuatu secara khusus dan menyadari adanya perbedaan antara sesuatu tersebut. Misalnya mengenal kerusakan mesin dari suaranya yang aneh, mengenal kerusakan *handpone* dari layar kaca.
2. Kesiapan: yang mencakup kemampuan menempatkan diri dalam suatu keadaan di mana akan terjadi suatu gerakan atau rangkaian gerakan. Diantaranya kesiapan mental, fisik, dan emosional untuk melakukan sesuatu.
3. Gerakan terbimbing : yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan sesuai contoh, atau gerakan peniruan. Gerakan yang berada pada tingkat mengikuti suatu model, kemudian menirunya sampai dapat menguasai dengan benar suatu gerakan.
4. Mekanisme: yang mencakup kemampuan melakukan gerakan-gerakan tanpa contoh, dapat dilakukan secara otomatis.

⁴⁴ Mansur Muslich, *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*,(Bandung: Refika Aditama, 2011), h. 32.

5. Gerakan kompleks: yang mencakup kemampuan melakukan gerakan atau ketrampilan. Pada gerakan ini menuntut pola tertentu dengan tingkat kecermatan serta efisiensi yang tinggi.
 6. Penyesuaian pola gerakan: yang mencakup kemampuan mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan persyaratan khusus yang berlaku. Pada tingkat ini individu harus terampil sehingga ia sudah dapat menyesuaikan tindakannya untuk situasi tertentu.
 7. Kreatifitas (penciptaan): yang mencakup kemampuan melahirkan pola-pola gerak-gerak yang baru atas dasar prakasa sendiri. Individu sudah dapat mengembangkan tindakan dan ketrampilan yng baru untuk memecahkan masalah-masalah dalam ruang lingkup tertentu.⁴⁵
- c. Keterampilan afektif (sikap)
- Pembelajaran pada ranah afektif sangat berkaitan erat dengan sikap atau perasaan dan kesadaran, seperti perasaan senang atau tidak senang, perasaan sedih atau bahagia, perasaan bangga atau malu, dan lainnya.⁴⁶ Diantaranya penerimaan, partisipasi, peniaian dan penutupan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup.
1. Penerimaan: yang mencakup kepekaan tentang hal tertentu dan kesediaan memperhatikan hal tersebut, diantaranya kesadaran, keinginan untuk menerima stimulus, kontrol diri, dan semua rangsangan dari luar.

⁴⁵ Kukuluh Bintoto, "Pengaruh Model ...", h. 15.

⁴⁶ Zulfiani, Tonih Feronika, dan Kinkin Suartini, *Strategi Pembelajaran Sains*, (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, 2009), h. 67.

2. Partisipasi: yang mencakup kerelaan, kesediaan memperhatikan dan berpartisipasi dalam suatu kegiatan, diantaranya mempunyai perasaan yang baik antar sesama teman.
3. Penilaian dan penutupan sikap: yang mencakup penerimaan suatu nilai, menghargai, mengakui dan membentuk sikap, diantaranya kesediaan menerima hasil belajar, pengalaman untuk menerima nilai dan kesepakatan terhadap nilai yang di peroleh.
4. Organisasi: yang mencakup kemampuan membentuk suatu sistem nilai sebagai pedoman dan pegangan hidup, diantaranya konsep tentang nilai, organisasi sistem nilai, prioritas nilai.
5. Pembentukan pola hidup: yang mencakup kemampuan menghayati nilai, dan membentuknya menjadi pola nilai kehidupan pribadi, diantaranya pengaruh nilai yang dimiliki seseorang yang mempengaruhi pola kepribadian dan tingkah lakunya⁴⁷

Dari pernyataan tersebut hasil belajar meliputi ranah kognitif, psikomotor, dan afektif. Ranah kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Ranah psikomotor meliputi dari persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, mekanisme, gerakan kompleks, penyesuaian pola, dan kreativitas. Sedangkan ranah afektif meliputi penerimaan, partisipasi, penilaian, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Sejalan dengan Pendapat Bloom di atas, Elis Ratnawulan dan Rusdiana juga menyatakan hal yang hampir sama, yaitu hasil belajar dapat

⁴⁷ Kukuluh Bintoto, Pengaruh Model ..., h. 16.

dikelompokkan menjadi tiga ranah yaitu: ranah kognitif, psikomotor dan afektif.

Lebih jelasnya sebagai berikut:

1. Ranah Kognitif

Ranah kognitif berhubungan erat dengan kemampuan berfikir, termasuk di dalamnya kemampuan menghafal, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mensintesis dan kemampuan mengevaluasi. Jadi di dalam ranah kognitif ini berisi perilaku yang menekankan pada aspek intelektual, seperti pengetahuan, pemahaman, penerapan, ketrampilan berpikir, analisis, dan ingatan yang kuat.

2. Ranah Psikomotorik

Ranah psikomotorik berhubungan dengan hasil belajar yang pencapaiannya melalui ketrampilan manipulasi yang melibatkan otot dan kekuatan fisik. Ranah psikomotor adalah ranah yang berhubungan aktivitas fisik, misalnya: menulis, memukul, dan melompat. Jadi di dalam ranah psikomotorik ini berisi perilaku yang menekankan aspek ketrampilan motorik seperti tulisan tangan, mengetik, berenang, penyesuaian pola gerakan, kreativitas dan mengoperasikan mesin.

3. Ranah afektif mencakup watak perilaku seperti sikap, minat, konsep diri, nilai dan moral. Jadi di dalam ranah afektif ini berisi perilaku yang menekankan aspek perasaan dan emosi, seperti sikap, penyesuaian diri, partisipasi, dan menghargai.⁴⁸

⁴⁸ Elis Ratnawulan, Rusdiana, *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum*, (Bandung: Pustaka Setia, 2013), h. 74.

Secara umum ketiga ranah ini tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Setiap mata pelajaran selalu mengandung ketiga ranah tersebut, namun penekanannya selalu berbeda. Mata pelajaran praktek lebih menekankan pada ranah psikomotor, sedangkan mata pelajaran pemahaman konsep lebih menekankan pada ranah kognitif. Namun di dalam ranah kognitif dan psikomotor mengandung ranah afektif. Hasil dari teori Elis Ratnawulan dan Rusdiana di atas, tentang macam hasil belajar terdapat tiga ranah yang penting yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif. Di dalam ranah tersebut mempunyai indikator ataupun ciri-ciri yang membedakan antara satu dengan ranah lainnya, tetapi tetap mempunyai hubungan yang erat antar ranah tersebut.

Dari pendapat macam-macam hasil belajar menurut Bloom, Elis Ratnawulan dan Rusdiana peneliti lebih mendukung teori dari Blom, karena dalam teori Bloom menjelaskan ketiga aspek tersebut secara mendalam dan bervariasi sehingga sangat mudah untuk dipahami dan untuk ditelaah selanjutnya. Baik itu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Sedangkan pendapat dari Elis Ratnawulan, Rusdiana pembagian ketiga ranah tersebut sedikit terbatas, tetapi penjelasannya hampir serupa.

Peneliti dapat menarik simpulan bahwa macam-macam hasil belajar secara umum meliputi tiga aspek diantaranya aspek kognitif (pemahaman konsep), aspek afektif (sikap), dan aspek psikomotorik (ketrampilan). Aspek kognitif meliputi: pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, evaluasi, dan ingatan. Aspek afektif meliputi: penerimaan, menanggapi, menghargai, partisipasi, penilaian dan penutupan sikap, organisasi, dan pembentukan pola hidup. Dan pada

aspek psikomotor meliputi: persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, mekanisme, gerakan kompleks, penyesuaian pola gerakan, dan kreativitas. Ketiga aspek tersebut mempunyai perbedaan tetapi saling berkaitan satu sama lain.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Untuk mencapai tujuan tersebut diperlukan suatu metode penelitian yang relevan dengan tujuan yang ingin dicapai. Metode penelitian yang digunakan di dalam penelitian ini adalah metode penelitian *mix methods*, yaitu mengkombinasikan antara metode penelitian kuantitatif dan metode penelitian kualitatif. Penggunaan dua metode dapat memberikan pemahaman yang lebih lengkap daripada penggunaan salah satunya.

Menurut Emzir metode penelitian *mix methods* merupakan salah satu metode yang cenderung didasarkan pada paradigma pengetahuan pragmatik (seperti orientasi konsekuensi, orientasi masalah, dan pluralistik).¹ Sedangkan menurut Sugiyono metode penelitian kombinasi (*mix methods*) adalah suatu metode penelitian antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliable, dan objektif.²

Menurut Creswel penelitian kombinasi akan berguna bila metode penelitian kuantitatif atau penelitian kualitatif secara sendiri – sendiri tidak cukup akurat

¹ Emzir, *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), cet Ke-8, h. 28.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 404.

digunakan untuk memahami permasalahan peneliti, atau dengan metode kuantitatif dan kualitatif secara kombinasi akan dapat memperoleh pemahaman yang paling baik (bila dibandingkan dengan satu metode).³

Alasan peneliti memilih penelitian *mix methods* ini dikarenakan mempunyai dua metode, disini metode kualitatif dipilih untuk melihat bagaimana perilaku agresif siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu dan untuk melihat apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu, sedangkan penggunaan metode kuantitatif digunakan untuk mengetahui hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu. Di dalam penelitian ini terdapat dua variabel, variabel bebas yaitu perilaku agresif (X) dan variabel terikat yaitu hasil belajar (Y).

B. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi diartikan sbagai wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk mempelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.⁴ Dengan demikian, dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa MTsS Darul Hikmah tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 275 siswa.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan Kombinasi*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 19.

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h. 215.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti secara mendalam. Sampel dapat diambil bila kita merasa tidak mampu meneliti seluruh populasi. Syarat utama sampel adalah harus mewakili populasi. Oleh karena itu, semua ciri-ciri populasi harus diwakili dalam sampel.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII. Teknik dalam pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non probability sampling, Adapun jenis non probability sampling yang digunakan peneliti dengan jenis purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.⁵ Pengambilan sampel melalui teknik ini karena dalam pengambilan sampel secara sengaja sesuai dengan apa yang dibutuhkan dan ditentukan sendiri oleh peneliti berdasarkan pertimbangannya.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII, namun di sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu terdapat beberapa siswa yang tinggal di dayah dan hanya mengikuti ujian akhir di sekolah tetapi tidak mengikuti proses pembelajaran seperti biasanya, dan disaat peneliti membagikan lembar angket ada beberapa siswa yang berhalangan hadir ke sekolah, baik itu sakit, meminta izin, maupun tanpa keterangan.

Adapun ciri-ciri atau kriteria untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Siswa laki-laki dan perempuan yang duduk di kelas VIII

⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), h. 124.

2. Siswa yang hadir dan bersedia mengikuti prosedur yang telah dirancang oleh peneliti
3. Dipilihnya kelas VIII sebagai sampel dikarenakan kelas VII masih berada dalam tahap pengenalan terhadap lingkungan sekolah dan berada dalam tahap transisi dari masa sekolah SD, sedangkan kelas IX akan lebih folus belajar untuk menghadapi ujian nasional.

Berdasarkan ciri-ciri dan kriteria tersebut yang menjadi sampel dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.1. Jumlah Sampel

Kelas	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
VIII-I	13	13	26
VIII-II	11	14	25
VIII-III	9	11	20
Total	33	38	71

Berdasarkan penjelasan di atas, sampel dalam penelitian ini berjumlah 71 siswa di kelas VIII. Peneliti akan membagikan angket kepada seluruh siswa kelas VIII yang berjumlah 71 siswa. Dalam penelitian ini peneliti juga melakukan wawancara untuk memperoleh data kualitatif, peneliti mewawancarai dengan waka kesiswaan, guru bimbingan konseling dan 1 siswa dari setiap kelas.

C. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat bantu yang digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut sistematis dan

mudah.⁶ Kebenaran dari sebuah instrumen sangat mudah untuk melakukan penelitian, sebaliknya instrumen yang salah juga memberikan kesusahan dari sebuah penelitian. Instrumen pengumpulan data adalah cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Adapun dalam penelitian ini instrumen yang digunakan antara lain:

1. Skala Perilaku Agresif

Angket adalah cara yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan menyebarkan lembar kertas yang berisi pernyataan yang harus dijawab oleh responden. Lembar kertas pernyataan disebarkan kepada responden untuk dijawab, kemudian dari jawaban responden dapat diperoleh data-data seperti pendapat dan sikap responden terhadap masalah yang diteliti. Angket dapat dilakukan dengan cara memberikan pernyataan kepada siswa untuk menjawab. Dalam penelitian ini, angket digunakan untuk mendapatkan data tentang siswa yang perilaku agresif.

Variabel yang akan diukur dijabarkan ke dalam bentuk indikator dan dijabarkan lagi menjadi sebuah sub indikator, kemudian sub indikator tersebut dioperasionalkan sehingga dapat diukur. Alat pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, perilaku dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.⁷ Angket akan dibagikan kepada individu, setelah individu menjawab maka setiap jawaban dari

⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013),h. 27.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 158.

siswa akan diberikan skor, penskoran angket perilaku agresif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.2. Katagori Pemberian Skor

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai	
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
1	Sangat Setuju (SS)	4	1
2	Setuju (S)	3	2
3	Tidak Setuju (TS)	2	3
4	Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Dalam pembuatan skala perilaku agresif dalam penelitian ini, peneliti menggabungkan beberapa teori para ahli diantaranya menurut Baron dan Byrne, Medinus dan Johnson, Buss dan Perry. Dari teori para ahli tersebut peneliti menggunakan 6 indikator, diantaranya perilaku agresif fisik, perilaku agresif verbal, kemarahan, permusuhan, menyerang suatu objek dan pelanggaran terhadap hak milik. Dari 6 indikator tersebut peneliti uraikan menjadi 21 sub indikator sebagai dasar pembuatan pernyataan skala perilaku agresif.

Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas di sekolah MTsN 2 Aceh besar. Dalam skala perilaku agresif peneliti menyusun sebanyak 111 pernyataan yang terdiri dari pernyataan *favorable* dan *unfavorable*. Kisi-kisi pengembangan instrumen tersebut akan peneliti paparkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Perilaku Agresif

Variabel	Indikator	Sub indikator	Pernyataan		Jumlah	
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>		
Perilaku Agresif	Agresif fisik	Berkelahi	1, 2, 4	3, 5	5	
		Memukul	6, 7	8	3	
		Mendorong	9, 12	10, 11	4	
		Tawuran	14	13	2	
		Melakukan kekerasan	15, 16, 18, 19	17	5	
	Agresif verbal	Membantah	20	21	2	
		Mengancam	23	22	2	
		Mengejek	24, 28, 29	25, 26, 27	6	
		Memaki	30, 33	31, 32	4	
		Berkata kasar	34, 35	36, 37	4	
		Membentak	39, 40	38, 41	4	
		Memamerkan kekuasaan	44	42, 43	3	
		Suasana gaduh	46, 47	45	3	
		Kemarahan	Marah	48, 49, 50	51, 52, 53	6
			Kesal	55, 56, 57	54	4

		Dendam	58	59	2
	Permusuhan	Perasaan curiga / prasangka	62	60, 61	3
		Iri hati	63	64	2
		Benci	65, 66	67	3
		Menyerang suatu objek	Merusak barang	68, 69, 71	70
	Penyerangan terhadap hak milik	Mengambil milik orang	73, 75, 76	72, 74	5
Jumlah			43	33	76

Indikator yang ada pada tabel di atas dapat digunakan untuk mengetahui perilaku agresif siswa. Peneliti membuat pernyataan skala angket berpedoman pada indikator tersebut. Indikator tersebut peneliti ambil berdasarkan teori Baron dan Byrne, Medinus dan Johnson, Buss dan Perry. Dari setiap indikator tersebut terdapat pernyataan yang berisikan pernyataan positif (*favorable*) atau negatif (*unfavorable*).

Sebelum digunakan sebagai instrumen penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tahapan validitas instrumen terlebih dahulu, yaitu validitas konstruk, bahasa, dan isi yang dilakukan penimbangan oleh dua orang dosen ahli guna melihat dan mengoreksi instrumen dari penelitian. Masukan dari dosen ahli

dijadikan dasar dalam penyempurnaan instrumen tersebut, kemudian peneliti melanjutkan pada tahap uji validitas dan reabilitas instrumen.

1. Uji Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat valid suatu instrumen.⁸ Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu.⁹

Perhitungan validitas dalam penelitian ini menggunakan rumus korelasi *product moment* seperti di bawah ini:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

- r_{xy} : Angka Korelasi “r” Product Moment
- N : Banyaknya Subjek
- $\sum X$: Jumlah Seluruh Skor X
- $\sum Y$: Jumlah Seluruh Skor Y

Kemudian data yang telah ditetapkan akan di uji validitas dan dianalisis dengan menggunakan tabel koefisien korelasi. Dasar pengambilan uji validitas ini dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel.

Jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel} = \text{Valid}$

Jika nilai $r_{hitung} < r_{tabel} = \text{Tidak Valid}$

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*, h. 211.

⁹ V. Wiratna Sujarweni, *SPSS Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pusataka Baru Press, 2015), h. 192.

Adapun nilai r_{tabel} dengan $N=30$ pada signifikansi 5% pada distribusi nilai r_{tabel} statistic, maka diperoleh nilai r_{tabel} sebesar 0,361.

Perhitungan validitas alat ukur dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan bantuan komputer seri program *SPSS (Statistical Product as Service Solution) 22 for windows*. Hasil uji validitas tersebut dapat dilihat pada tabel 3.4

Tabel 3.4. Hasil Uji Validitas Skala Perilaku Agresif
Item-Total Statistics

Pernyataan Angket	<i>Corrected Item-</i> <i>Total Correlation</i>	r Tabel	<i>Cronbach's Alpha</i> <i>if Item Deleted</i>	Ket
X01	.453	0,361	.931	Baik
X02	.683	0,361	.929	Baik
X03	.387	0,361	.931	Baik
X04	.376	0,361	.931	Baik
X05	.324	0,361	.931	Revisi
X06	.510	0,361	.930	Baik
X07	.213	0,361	.931	Gugur
X08	.479	0,361	.930	Baik
X09	.418	0,361	.931	Baik
X10	.259	0,361	.931	Gugur
X11	.447	0,361	.931	Baik
X12	.181	0,361	.932	Gugur
X13	.171	0,361	.932	Gugur

X14	-.091	0,361	.933	Gugur
X15	.396	0,361	.931	Baik
X16	.499	0,361	.931	Baik
X17	.327	0,361	.931	Revisi
X18	.185	0,361	.931	Gugur
X19	.321	0,361	.931	Revisi
X20	.557	0,361	.930	Baik
X21	.383	0,361	.931	Baik
X22	.383	0,361	.931	Baik
X23	.388	0,361	.932	Baik
X24	.394	0,361	.931	Baik
X25	.566	0,361	.930	Baik
X26	.355	0,361	.931	Revisi
X27	.740	0,361	.929	Baik
X28	.564	0,361	.930	Baik
X29	.326	0,361	.931	Revisi
X30	.624	0,361	.930	Baik
X31	.178	0,361	.932	Gugur
X32	.581	0,361	.930	Baik
X33	.013	0,361	.932	Gugur
X34	.509	0,361	.930	Baik
X35	.648	0,361	.930	Baik

X36	.212	0,361	.932	Gugur
X37	.487	0,361	.930	Baik
X38	.443	0,361	.931	Baik
X39	.474	0,361	.931	Baik
X40	.457	0,361	.931	Baik
X41	.516	0,361	.930	Baik
X42	.354	0,361	.931	Revisi
X43	.334	0,361	.931	Revisi
X44	.341	0,361	.931	Revisi
X45	.195	0,361	.932	Gugur
X46	.340	0,361	.931	Revisi
X47	.000	0,361	.933	Gugur
X48	.309	0,361	.931	Revisi
X49	.349	0,361	.931	Revisi
X50	.278	0,361	.931	Gugur
X51	.028	0,361	.932	Gugur
X52	.277	0,361	.931	Gugur
X53	.545	0,361	.930	Baik
X54	.289	0,361	.931	Gugur
X55	-.288	0,361	.933	Gugur
X56	.211	0,361	.932	Gugur
X57	.173	0,361	.932	Gugur

X58	.391	0,361	.931	Baik
X59	.329	0,361	.931	Baik
X60	.349	0,361	.931	Revisi
X61	.436	0,361	.931	Baik
X62	.535	0,361	.930	Baik
X63	.239	0,361	.931	Gugur
X64	.474	0,361	.930	Baik
X65	.468	0,361	.930	Baik
X66	.438	0,361	.931	Baik
X67	.422	0,361	.931	Baik
X68	.563	0,361	.930	Baik
X69	.004	0,361	.933	Gugur
X70	.464	0,361	.930	Baik
X71	-.423	0,361	.934	Gugur
X72	-.042	0,361	.933	Gugur
X73	.350	0,361	.931	Revisi
X74	.479	0,361	.930	Baik
X75	.531	0,361	.930	Baik
X76	.206	0,361	.931	Gugur
X77	.396	0,361	.931	Baik
X78	.400	0,361	.931	Baik
X79	.561	0,361	.930	Baik

X80	.051	0,361	.932	Gugur
X81	.591	0,361	.931	Baik
X82	.528	0,361	.930	Baik
X83	.242	0,361	.931	Gugur
X84	.096	0,361	.932	Gugur
X85	.605	0,361	.930	Baik
X86	.491	0,361	.931	Baik
X87	.391	0,361	.931	Baik
X88	.557	0,361	.930	Baik
X89	.565	0,361	.930	Baik
X90	.259	0,361	.931	Gugur
X91	.443	0,361	.930	Baik
X92	.414	0,361	.931	Baik
X93	.463	0,361	.930	Baik
X94	.261	0,361	.931	Gugur
X95	.415	0,361	.931	Baik
X96	.309	0,361	.931	Revisi
X97	.600	0,361	.930	Baik
X98	.253	0,361	.931	Gugur
X99	.277	0,361	.931	Gugur
X100	.154	0,361	.932	Gugur
X101	.182	0,361	.932	Gugur

X102	.387	0,361	.931	Baik
X103	.320	0,361	.931	Revisi
X104	.328	0,361	.931	Revisi
X105	.041	0,361	.933	Gugur
X106	.452	0,361	.931	Baik
X107	.415	0,361	.931	Baik
X108	.242	0,361	.931	Gugur
X109	.400	0,361	.931	Baik
X110	.650	0,361	.930	Baik
X111	.208	0,361	.932	Gugur

Sumber : *Output SPSS For Windows* versi 22

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa, dari 111 butir pernyataan setelah di uji validitasnya adalah sebanyak 60. Sedangkan 16 butir pernyataan merupakan butir yang diperbaiki kembali, dan 35 butir diantaranya yang dianggap gugur. Dengan demikian instrumen yang dapat digunakan dalam penelitian berjumlah 76 pernyataan. Adapun jumlah hasil validitas dan non validitas dapat di lihat pada tabel 3.5. berikut.

Tabel 3.5. Hasil Validitas dan Non Validitas Pernyataan *Favorable* dan *Unfavorable*

Kesimpulan	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Baik/Revisi	1, 2, 4, 5, 11, 15, 16, 20, 21, 25, 26, 28, 30, 34, 35, 38, 39, 40, 41, 43, 48, 58, 61, 65, 67, 70, 73, 77, 78, 81, 82, 85, 86, 87, 88, 89, 95, 97, 102, 103, 104, 106, 109, 110,	3, 6, 8, 9, 17, 19, 22, 23, 24, 27, 29, 32, 37, 42, 44, 46, 49, 53, 59, 60, 62, 64, 66, 68, 74, 75, 79, 91, 92, 93, 96, 107,	76
Gugur	7, 10, 13, 18, 31, 50, 54, 57, 63, 72, 76, 80, 90, 94, 99, 100, 101, 108,	12, 14, 33, 36, 45, 47, 51, 52, 55, 56, 69, 71, 83, 84, 98, 105, 111	35

Jumlah keseluruhan item yang valid sebanyak 76 item yang dapat digunakan dalam penelitian, sedangkan 35 item yang gugur tidak dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Reliabilitas Instrumen

Menurut Sugiyono, reliabilitas adalah “alat ukur dapat dikatakan reliabel adalah alat ukur yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama akan menghasilkan data yang relatif sama”.¹⁰ Untuk menguji reliabilitas, peneliti menggunakan SPSS dengan metode *Cronbach's Alpha* dengan rumus sebagai berikut:

$$r_u = \frac{\kappa}{\kappa - 1} \times \left[1 - \frac{\sum si}{st} \right]$$

Dimana:
 r_{11} = Nilai Reliabilitas
 $\sum si$ = Jumlah varian skor tiap-tiap item
 st = varian total
 k = Jumlah item

Interpretasi mengenai besarnya koefisien reliabilitas dapat dilihat pada tabel 3.6. berikut ini:

Tabel 3.6. Interval Koefisien Derajat Reliabilitas

<i>Cronbach Alpha</i>	Reliabilitas
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 269.

Berdasarkan tabel di atas adalah tabel yang menunjukkan tingkat untuk mengukur reabilitas, apakah hasil yang diperoleh valid atau tidak. Berikut di bawah ini merupakan tabel yang diperoleh hasil penelitian berdasarkan data yang di masukkan ke dalam aplikasi SPSS *For Window* versi 22.

Tabel 3.7. Hasil Uji Reliabilitas Perilaku Agresif

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item	Keterangan
Perilaku agresif	.932	111	Sangat Kuat

Sumber : *Output SPSS For Windows* versi 22

Dari hasil tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,932 dari (N=111), maka berdasarkan tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reabilitas sangat kuat. Butir-butir pernyataan yang penulis susun dapat disimpulkan bahwa skala perilaku agresif tersebut dinyatakan valid sehingga dapat digunakan dalam penelitian.

2. Wawancara

Wawancara adalah alat pengumpulan data yang sangat penting dalam penelitian komunikasi kualitatif, yang melibatkan manusia sebagai subjek yang sehubungan dengan realitas atau gejala yang dipilih untuk diteliti. Menurut Sugiyono wawancara adalah pertemuan dua orang yang bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat membangun sebuah makna dalam suatu topik tertentu.¹¹ Wawancara adalah suatu proses tanya jawab secara langsung antara

¹¹ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007, h.72).

peneliti dengan responden guna untuk mendapatkan suatu data yang diperlukan dalam suatu penilaian

Peneliti dalam melakukan wawancara dengan membuat pertanyaan terlebih dahulu untuk diajukan. Pertanyaan yang diajukan berdasarkan pedoman pada rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya. Isi dalam pertanyaan yang diajukan mengenai perilaku agresif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Dalam penelitian ini peneliti mewawancarai dengan waka kesiswaan, guru bimbingan konseling dan 1 siswa dari setiap kelas.

3. Dokumentasi

Nana Syaodih Sukmadinata menyatakan “Dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik”.¹² Dalam penelitian ini dokumentasi digunakan berupa dokumen yang tertulis, berdasarkan yang diperoleh data yaitu nilai rapor untuk melihat kemampuan siswa, serta dokumen lain yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Data dokumentasi ini penulis ambil dengan persetujuan dari pihak sekolah.

¹² Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006), h. 221.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan Data adalah langkah yang paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.¹³ Untuk mengumpulkan data dilakukan dengan metode sesuai dengan tujuannya. Metode yang dipilih untuk setiap variabel tergantung pada berbagai faktor terutama jenis data dan ciri responden.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui beberapa tahapan diantaranya adalah peneliti harus memperoleh surat izin dari Fakultas untuk melanjutkan pembuatan surat izin penelitian dari Dinas Pendidikan Aceh Besar. Setelah peneliti memperoleh surat izin peneliti melanjutkan penelitian ke sekolah MTsS Darul Hikmah dengan membawa surat izin penelitian sebagai bukti yang sah dengan prosedur yang ada. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode di antaranya:

1. Skala Perilaku Agresif

Skala merupakan sejumlah pertanyaan yang harus di jawab oleh peserta didik secara tertulis. Skala ini digunakan untuk memperoleh informasi dari responden tentang pribadinya dan hal-hal yang ia ketahui, sehingga responden diminta menjawab jawaban yang sesuai dengan kenyataan mengenai peserta didik tersebut.

Pengisian skala angket ini dibagikan kepada peserta didik yang menjadi sampel dalam penelitian dengan memberi petunjuk cara mengerjakannya dan tujuan

¹³ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Cita Pustaka Media, 2014), h. 120.

pemberian skala perilaku agresif ini. Peserta didik dapat mengisi skala yang telah dibagikan dengan cara memberikan tanda checklist (✓). Skala likert dalam penelitian ini dikelompokkan kepada empat pilihan diantaranya, sangat setuju, setuju, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

Pemberian skala perilaku agresif ini dilaksanakan dengan cara mengunjungi sekolah tempat penelitian, kemudian meminta persetujuan kepada kepala sekolah dan wali kelas dengan maksud untuk memberi angket kepada siswa. Setelah mengumpulkan dari semua jawaban peserta didik kemudian peneliti memaksukkan skor jawaban yang telah siswa jawab ke dalam excel untuk mempermudah peneliti dalam mengolah data. Setelah semua dimasukkan ke dalam excel kemudian dipindahkan ke dalam aplikasi SPSS.

2. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.¹⁴ Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara dengan responden untuk mendapatkan data yang lebih akurat dan lengkap.

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang bersifat terstruktur. Wawancara terstruktur adalah wawancara sebagian besar jenis-jenis pertanyaan telah ditentukan sebelumnya termasuk urutan

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, h. 137.

yang ditanya dan materi pertanyaan. Proses pelaksanaan wawancara terstruktur ini dengan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan materi serta pertanyaan telah peneliti susun sebelum melakukan penelitian. Dalam penelitian ini peneliti melakukan dengan waka kesiswaan, guru bimbingan konseling dan 1 siswa dalam setiap kelas secara langsung dari responden untuk memperoleh informasi. Metode yang digunakan ini untuk memperoleh informasi tentang perilaku agresif dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Setelah peneliti memperoleh informasi, selanjutnya akan dianalisis untuk mendapatkan hasil yang sesuai dengan keinginan peneliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data-data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku-buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda dan sebagainya.¹⁵ Dalam penelitian ini peneliti juga menggunakan dokumentasi, guna untuk menjadikan sebuah bukti yang akurat bahwa peneliti ini benar-benar dilaksanakan. Selain itu peneliti juga mengambil dari data tertulis yaitu hasil rapor siswa dengan meminta izin kepada wali kelas, dengan tujuan melihat hasil belajar siswa.

E. Teknik Analisis Data

Setelah data dikumpulkan, maka kemudian data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik pengolahan data, analisis yang digunakan oleh peneliti dalam

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu...*, h. 107.

penelitian ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan yang tercantum dalam rumusan masalah.

Sugiyono mengatakan bahwa kegiatan dalam analisis data yaitu mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah.¹⁶ Dalam menentukan analisis data, diperlukan data yang benar dan dapat di percaya keakuratannya. Analisis data dilakukan untuk proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah di mengerti dan dipahami.

Di dalam penelitian ini terdapat tiga rumusan masalah, untuk menganalisis rumusan masalah satu dan dua, peneliti menganalisis data dengan kualitatif. Peneliti menggunakan teknik analisis data Miles dan Huberman bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus dan tuntas sehingga datanya sudah jenuh.¹⁷ Adapun penganalisa semua data ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal yang dianggap pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, merampingkan data yang dipandang penting, menyederhanakan dan mengabstraksikannya.¹⁸ Teknik analisis ini peneliti gunakan untuk dapat melihat dan mengecek kelengkapan data yang diperoleh saat melakukan penelitian sehingga data dapat di analisis.

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h. 207.

¹⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 209.

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 247.

b. Penyajian data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data digunakan untuk lebih meningkatkan pemahaman kasus dan sebagai acuan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman dan analisis sajian data.¹⁹ Peneliti di dalam penelitian ini menyajikan data kembali berdasarkan hasil penelitian dengan menceritakan apa yang sesuai dengan informan sampaikan maupun kejadian selama penelitian berlangsung.

c. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan adalah hasil penelitian yang menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data, simpulan disajikan dalam bentuk deskriptif objektif penelitian dengan berpedoman pada kajian penelitian.²⁰

Teknik analisis data yang penulis gunakan pada rumusan masalah yang ketiga dengan menggunakan uji normalitas dengan metode *kolmogorov-swirnov test*, uji linieritas dan uji korelasi *product moment* dimana data yang telah ditetapkan akan di uji normalitas untuk mengetahui data variabel itu berdistribusi normal atau tidak. Kemudian data yang telah ditetapkan akan di uji linieritas untuk mengetahui hubungan yang linear atau tidak, yang kemudian akan di uji korelasi

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, h. 249.

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan ...*, h. 252.

product moment dan hasilnya akan diinterpretasikan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara variabel tersebut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah data atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang terdistribusi normal atau berada dalam tidak normal. Distribusi normal adalah distribusi simetris dengan modus, mean dan median berada di pusat. Pengujian normalitas data menggunakan bantuan *software SPSS* dengan uji *statistic Kolmogorov-Smirnow*.²¹

Uji Normalitas merupakan uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah data yang dianalisis mempunyai sebaran (distribusi) normal atau tidak. Perhitungan normalitas dengan metode *kolmogorov-swirnov test*. Untuk menetapkan normal atau tidaknya distribusi data digunakan kriteria sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima atau data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka H_a ditolak atau data tidak berdistribusi normal

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai prasyarat dalam menggunakan analisis korelasi. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel

²¹ Jonathan Sarwono dan Hendra Nur Salim, "Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset", *Skripsi*, Yogyakarta: Gava Media, 2017, h. 135.

c. Uji Korelasi

Korelasi adalah salah satu cara dalam statistik yang dipakai untuk mencari hubungan antara dua variabel yang bersifat kuantitatif. Analisis korelasi merupakan studi pembahasan mengenai derajat hubungan atau derajat asosiasi antara 2 variabel, misalnya variabel X dan variabel Y. Adapun pengertian korelasi yang lebih spesifik, yaitu mengisyaratkan hubungan yang bersifat substantif numerik (angka/bilangan).²²

Dalam mencari angka korelasi perilaku agresif (variabel X) dengan hasil belajar siswa (variabel Y) peneliti menggunakan *Product Moment Correlation*. *Product Moment Correlation* adalah salah satu teknik untuk mencari korelasi antar dua variabel yang kerap kali digunakan. Teknik korelasi ini dikembangkan oleh Karl Pearson, yang karenanya sering dikenal dengan istilah teknik korelasi Pearson. Disebut dengan *Product Moment Correlation* karena koefisien korelasinya diperoleh dengan cara mencari hasil perkalian dari momen-momen variabel yang dikorelasikan.²³

Berikut rumus yang digunakan dalam korelasi *Product Moment*

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y

N : jumlah sampel

²² Eeng Ahmad dan Epi Indriani, *Ekonomi dan Akutansi: Membina Kompetensi Ekonomi*, (Bandung: PT Grafindo Media Pratama, 2007), h. 155.

²³ Anas Sudijiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 190.

- $\sum X$: jumlah skor item variabel X
 $\sum Y$: jumlah skor item variabel Y
 $\sum X^2$: jumlah kuadrat skor item variabel X
 $\sum Y^2$: jumlah kuadrat skor item variabel Y
 $\sum XY$: jumlah perkalian antara skor item variabel X dan variabel Y dan skor total.²⁴

Berikut ini adalah tabel koefisien korelasi.²⁵

Tabel 3.8. Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 126.

²⁵ Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 231.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTsS Darul Hikmah Kajhu pada tanggal 28 November sampai dengan tanggal 19 Desember 2020. Penelitian ini dimulai dengan mengantar surat penelitian dari Kantor Kementerian Agama Aceh besar, penelitian ini dilakukan dengan cara menyebarkan angket, wawancara serta dokumentasi.

Sekolah Madrasah Tsanawiyah Swasta (MTsS) Darul Hikmah Kajhu berada di bawah naungan Yayasan Uswatun Hasanah provinsi aceh yang terletak di jalan Laksamana Malahayati 8 km Desa Kajhu-Dusun Keude Aron, lebih kurang sekitar 200 meter dari jalan raya, Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar. Berdasarkan letak geografis MTsS Darul Hikmah Kajhu terletak pada daratan yang rendah. Keadaan fisik MTsS Darul Hikmah Kajhu termasuk katagori sekolah yang baik, karena memiliki bangunan yang kokoh, dan mempunyai halaman yang luas.

1. Gambaran Umum MTsS Darul Hikmah Kajhu

Tabel 4.1. Gambaran Umum di Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu

Nama Sekolah	MTsS DARUL HIKMAH
NSM	121211060017
NPSN	10114369
Alamat	KAJHU BAITUSSALAM
Kode Pos	23373

Desa/Kelurahan	KAJHU
Kecamatan/Kota (LN)	Kec. Baitussalam
Kab.-Kota/Negara (LN)	Kab. Aceh Besar
Propinsi/Luar Negeri (LN)	Prov. Aceh
Status Sekolah	SWASTA
Waktu Penyelenggaraan	Pagi
Naungan	Kementrian Agama
Jenjang Pendidikan	MTs
Akreditasi	B
No. SK. Akreditasi	099/BAP-SM.Aceh/SK/XI/2017
Tanggal SK. Akreditasi	17-11-2017

2. Visi, Misi dan Tujuan MTsS Darul Hikmah Kajhu

Visi: Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, dan berilmu pengetahuan yang unggul serta memiliki ketrampilan, kemandirian dalam kehidupan

Misi:

1. Membina peserta didik yang jujur dan rajin dan disiplin
2. Meningkatkan kemampuan ketrampilan dan kemandirian
3. Membina peserta didik yang berakhlakul karimah dan berprestasi
4. Meningkatkan kemampuan IMTAQ dan IMTEK
5. Mengembangkan potensi kepribadian anak secara optimal

Tujuan:

1. Membentuk siswa yang berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimiliki
2. Tersedianya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
3. Mewujudkan terbentuknya madrasah yang mandiri
4. Terlaksananya kehidupan yang islami dilingkungan madrasah
5. Menghasilkan lulusan yang berkualitas, berprestasi, berakhlakul karimah dan bertaqwa kepada Allah SWT.

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.2. Sarana dan Prasarana di Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu

No	Fasilitas	Jumlah	Kondisi
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Guru	1	Baik
3	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Belajar	8	Baik
6	Kamar Mandi Kepala Sekolah	1	Baik
7	Kamar Mandi Guru	1	Baik
8	Kamar mandi Siswa	8	Baik
9	Musholla	1	Baik
10	Lapangan	1	Baik
11	Tempat parkir	1	Baik
12	Kantin	1	Baik

13	Ruang Bimbingan dan Konseling	-	-
14	Labotarium	-	-
15	Ruang kesenian	-	-

Sumber data: Observasi di Sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu

B. Hasil Penelitian

1. Wawancara

Data dari hasil penelitian ini didapatkan melalui proses wawancara mendalam yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 28 November - 19 Desember 2020. Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti di dalam penelitian ini. Wawancara di gunakan oleh peneliti untuk mewawancarai narasumber agar mendapatkan informasi yang dapat membantu peneliti mendapat jawaban dan permasalahan di dalam penelitian ini.

Proses pelaksanaan wawancara dilakukan dengan beberapa narasumber diantaranya ibu Erlina, S.Pd., sebagai waka kesiswaan di MTsS Darul Hikmah Kajhu, Ibu Acik Nova, S.Pd.I., sebagai guru bimbingan Konseling dan 1 siswa yang diambil dari masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru Waka Kesiswaan, peneliti memperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil wawancara peneliti dengan guru waka kesiswaan MTsS Darul Hikmah Kajhu¹

No	Pertanyaan	Jawaban
----	------------	---------

¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Waka Kesiswaan MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 14 Desember 2020

1	Apakah di sekolah ada siswa yang melakukan perilaku agresif?	Ada, terdapat beberapa siswa yang menunjukkan perilaku agresif. Menurut ibu semua sekolah juga mempunyai siswa yang berperilaku tersebut, karena pada umur yang sekarang mereka sedang mencari jati dirinya.
2	Bentuk perilaku agresif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?	Saling mengejek, berkelahi, tidak mau mematuhi perintah guru, membantah guru samapi ribut di kelas jika guru tidak bisa mengontrol suasana kelas.
3	Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa untuk berperilaku agresif?	Faktor yang pertama ialah keluarga, dimana jika orang tua kurang dalam mendidik maka perilaku anak-anaknya akan cenderung melakukan perilaku agresif, karena dia belum mengetahui apa dampak yang akan ditimbulkan dengan perilakunya tersebut. Kemudian faktor teman di sekolah, siswa akan mengikuti apa yang teman lakukan maupun dorongan dan ajakan dari temannya yang lain, sehingga merasa tidak enak apabila tidak mau mengikutinya. Faktor terakhir adalah faktor psikologis, siswa yang sedang mengalami stress atau

		dalam masalah cenderung dalam melakukan perilaku agresif untuk melampiaskannya.
--	--	---

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan dapat disimpulkan bahwa di sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu terdapat beberapa siswa yang melakukan perilaku agresif. Bentuk-bentuk perilaku agresif diantaranya mengejek, berkelahi, tidak mematuhi perintah guru, membantah guru sampai ribut di dalam kelas. Untuk faktor yang mempengaruhi perilaku tersebut ada 2 faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adanya gangguan psikologis, dan faktor eksternal adanya faktor keluarga dan faktor teman di sekolah.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru bimbingan konseling, peneliti memperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.4. Hasil wawancara peneliti dengan guru bimbingan konseling MTsS Darul Hikmah Kajhu²

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Apakah di sekolah ada siswa yang melakukan perilaku agresif?	Ada, tetapi sejauh ini belum ada siswa yang melakukan perilaku agresif sampai di luar batas.
2	Bentuk perilaku agresif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?	Kebanyakan yang dilakukan oleh siswa lebih ke agresif verbal. Seperti mengejek, ribut di kelas, memanggil nama dengan

² Hasil Wawancara Peneliti dengan Guru Bimbingan Konseling MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 21 Desember 2020.

		sebutan yang kasar, dan berkelahi walaupun berawal dari mengejek.
3	Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa untuk berperilaku agresif?	Faktor yang paling besar adalah keluarga, dimana keluarga tidak bisa mendidik dan disaat mempunyai suatu permasalahan orang tua hanya bisa memukul saja ketika anaknya berbuat suatu kesalahan tanpa memberi solusi. Kemudian faktor teman, ada sebagian siswa yang awalnya tidak melakukan perilaku agresif, namun seiring berjumpa teman yang kurang baik sehingga ia sedikit demi sedikit mengikuti apa yang teman lakukan. Kemudian ada faktor provokasi, dimana siswa dipengaruhi oleh teman lainnya untuk saling mengejek satu sama lain, yang dampaknya bisa jadi berkelahi akibat saling mengejek tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan konseling dapat diambil simpulan bahwa di sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu ada siswa yang melakukan perilaku agresif tetapi tidak sampai di luar batas. Bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa lebih banyak dengan bentuk perilaku agresif verbal, diantaranya mengejek, ribut di kelas, memanggil nama dengan

sebutan yang kasar, dan berkelahi. Sedangkan untuk faktor yang mempengaruhinya adalah faktor keluarga, teman, dan adanya provokasi dari luar.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan 3 orang siswa. Siswa yang diambil untuk diwawancara adalah perwakilan 1 siswa dari setiap kelas, baik itu kelas VIII-1, kelas VIII-2, dan kelas VIII-3. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan dengan siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelas, peneliti memperoleh hasil wawancara sebagai berikut:

Tabel 4.5. Pertanyaan 1. Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif?³

Informan	Jawaban
I.	Saya melakukan perilaku agresif tergantung kondisi dan tempat, kalau misalkan saya tidak tahan lagi dengan sesuatu kondisi dan tempat, saya akan melakukan hal tersebut.
II.	Saya kadang-kadang melakukan perilaku agresif.
III.	Saya akan melakukan perilaku agresif jika memang harus melakukan perilaku seperti itu, misalkan saya akan memukul teman jika teman yang duluan memukul saya dan membalas ejekan dari teman jika teman duluan yang memulai mengejek.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa di sekolah MTsS darul Hikmah Kajhu siswa akan melakukan perilaku agresif sesuai dengan tempat dan keadaan.

³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, dan VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

Tabel 4.6. Pertanyaan 2. Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif secara fisik, seperti apa bentuknya?⁴

Informan	Jawaban
I.	Pernah. Seperti mendorong saat ambil air wudhu, dan pernah pernah terlibat perkelahian saat kelas 1 karena berawal dari mengejek satu sama lain.
II.	Pernah. Seperti memukul teman dengan alasan bercanda, mencolek teman agar terkejut, dan mendorong saat mengambil air wudhu agar tidak lama saat mengantri.
III.	Pernah. Biasanya saya membalas memukul anak cowok yang memukul saya duluan atau melempar kertas ke wajah saat berbicara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif fisik yang dilakukan oleh siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Kajhu seperti mendorong, berkelahi, memukul, mencolek, dan melempar kertas ke wajah. Siswa mendorong saat mengambil air wudhu, berkelahi berawal dari saling mengejek, memukul dengan alasan bercanda, mencolek teman agar terkejut, dan melempar kertas ke wajah saat berbicara.

⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, dan VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

Tabel 4.7. Pertanyaan 3. Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif secara verbal, seperti apa bentuknya?⁵

Informan	Jawaban
I.	Pernah. Seperti membantah perkataan guru yang tidak saya suka, mengejek teman yang salah memakai baju, mengejek teman yang kenak hukuman di mushalla.
II.	Pernah. Seperti mengejek teman yang mempunyai badan gendut, hitam dan teman yang botak akibat ketahuan merokok di asrama.
III.	Kadang-kadang perilaku agresif secara verbal yang saya lakukan hanya membalas ejekan dari teman, jika sudah memulai mengejek, informan saya akan membalas ejekannya dan akan memaki teman jika mereka sudah memaki teman kami duluan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Kajhu seperti membantah guru dan mengejek.

Tabel 4.8. Pertanyaan 4. Apa yang anda lakukan saat marah?⁶

Informan	Jawaban
I.	Saat marah saya akan diam, malas berbicara dengan teman, cuma kalau masih terus-terusan membuat saya marah, saya akan memukulnya.

⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, dan VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, dan VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

II.	Saat marah saya tidak akan akan berbicara dengan teman, dan tidak merespon orang di sekelilingnya.
III.	Saat marah saya akan menyendiri untuk mendinginkan isi pikiran saya, dan tidak akan mau mengikuti apa yang dibilang oleh orang yang membuat saya marah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif kemarahan yang dilakukan oleh siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Kajhu seperti diam, malas berbicara, memukul, tidak merespon orang sekitar, dan menyendiri.

Tabel 4.9. Pertanyaan 5. Apakah anda pernah terlibat permusuhan dengan teman, apa yang akan anda lakukan?⁷

Informan	Jawaban
I.	Pernah. Saya mempunyai rasa dendam dengan teman sekelas ini karena pernah berkelahi saat di kelas 1, sehingga saya tidak dikasih bawa sepeda motor lagi ke sekolah sama orang tua. Karna hal itu saya masih benci untuk berbicara.
II.	Saya tidak mempunyai sifat permusuhan dengan teman sekelas maupun teman di kelas lainnya. Cuma saya memiliki rasa iri ke teman yang tinggal di asrama sekolah, karena merasa guru lebih

⁷ Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, dan VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

III.	<p>memprioritaskan anak yang tinggal di asrama dibandingkan dengan yang tidak tinggal di asrama.</p> <p>Saya hanya benci kepada sebagian teman cowok di kelas karena sering mengganggu kami saat belajar maupun sedang istirahat.</p>
------	---

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif permusuhan yang dilakukan oleh siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Kajhu seperti dendam, iri dan benci.

Tabel 4.10. Pertanyaan 6. Apakah anda pernah menyerang suatu objek, seperti apa bentuknya?⁸

Informan	Jawaban
I.	Pernah. Saya tidak sengaja mematahkan rol papan tulis saat bercanda sama teman, dan kadang-kadang mencoret-coret meja dengan stipo saat bosan.
II.	Kadang-kadang saya akan mencoret meja maupun bangku dengan alasan bosan dan tidak tau mau berbuat apa ketika bosan datang.
III.	Pernah. saya sering bergambar di dinding karena bersentuhan dengan meja saya, dan saya lakukan sebagai penghilangnya rasa bosan.

⁸ Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, dan VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif menyerang suatu objek yang dilakukan oleh siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Kajhu seperti mematahkan rol papan tulis, mencoret meja, mencoret bangku, dan bergambar di dinding.

Tabel 4.11. Pertanyaan 7. Apakah anda pernah melakukan penyerangan terhadap hak milik orang lain, seperti apa bentuknya?⁹

Informan	Jawaban
I.	Saya pernah mengambil jawaban PR dari teman karena belum siap dan di suruh kumpul pada hari itu juga, sering mengambil stipo atau penghapus tanpa perlu meminta dahulu karena bagi saya itu hanya barang murah saja dan teman pasti kasih tanpa perlu memintanya.
II.	Saya akan mematahkan dan membuang pena jika tinta pena teman kenak di baju saya, karena sudah berkali-kali saya ingatkan.
III.	Saya tidak pernah mengambil milik orang lain tanpa sepengetahuannya walaupun hanya mengambil pulpen atau pensil.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II dan III dapat disimpulkan bahwa bentuk-bentuk perilaku agresif penyerangan terhadap hak milik yang dilakukan oleh siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Kajhu seperti mengambil PR teman, membuang pulpen, dan mengambil penghapus teman tanpa diminta.

⁹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

Tabel 4.12. Pertanyaan 8. Apakah bercanda dengan teman saat proses belajar berlangsung merupakan hal yang wajar?¹⁰

Informan	Jawaban
I.	Bagi saya bercanda dengan teman itu masih wajar, terlebih lagi disaat guru tidak ada di dalam kelas, jadi sebagian dari kami bercanda dengan teman untuk menghilangkan rasa bosan.
II.	Saya rasa bercanda dengan teman saat proses belajar berlangsung bukanlah sebuah perilaku yang negatif, karena hanya sebatas bercanda iseng-iseng aja untuk menghilangkan kejenuhan.
III.	Menurut saya bercanda dengan teman saat proses belajar berlangsung merupakan hal yang tidak baik, saya akan membalas perbuatan tersebut jika merasa sudah melewati batas. Karena bercanda saat belajar akan mengganggu konsentrasi bagi saya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa bercanda saat proses belajar adalah perbuatan yang wajar, namun tidak semua siswa menganggap demikian, ada siswa tertentu yang tidak suka bercanda saat proses belajar, hal inilah yang menjadikan siswa tiba-tiba membalas perilaku tersebut sehingga timbulah perilaku agresif.

¹⁰ Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, dan VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

Tabel 4.13. Pertanyaan 9. Jika anda sedang marah, perilaku apa yang akan anda lakukan?¹¹

Informan	Jawaban
I.	Saat marah saya akan diam, malas berbicara dengan teman, kalau masih terus-terusan membuat saya marah, saya akan memukulnya untuk melampiaskan kemarahan.
II.	Jika sedang marah saya tidak mau berbicara dengan teman dan jika terus membuat saya marah saya akan melampiaskan kemarahan dengan memukul orang atau melempar benda di sekitarnya ke arah teman yang membuat dia marah.
III.	Disaat marah saya akan tetap sabar dan tenang, jika memang tidak bisa terkendali lagi saya akan memukul teman yang membuat saya marah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa saat marah siswa akan sabar dan tenang, jika tidak bisa maka akan diam, malas berbicara, memukul, dan melempar benda kearah yang membuatnya marah.

¹¹ Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, dan VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

Tabel 4.14. Pertanyaan 10. Apakah ketika keinginanmu tidak terpenuhi, anda akan melakukan perilaku agresif?¹²

Informan	Jawaban
I.	Tidak. Saya hanya merasa kecewa jika gagal mendapatkan apa yang saya inginkan.
II.	Saat keinginan tidak terpenuhi saya akan marah, kecewa dan akan berusaha kembali untuk mencapai apa yang ingin diraih.
III.	Tidak. Saya akan sedih, menangis, dan akan berputus asa jika sudah beberapa kali gagal untuk mendapatkan apa yang saya inginkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa saat keinginan tidak terpenuhi maka siswa akan kecewa, sedih, menangis, berputus asa dan marah.

Tabel 4.15. Pertanyaan 11. Apakah anda pernah diprovokasi oleh teman anda untuk melakukan perilaku agresif, apa yang akan anda lakukan?¹³

Informan	Jawaban
I.	Pernah. Saya pernah dipengaruhi oleh teman untuk keluar saat jam belajar di sekolah, baik itu ke wc atau ke kantin. Kadang-kadang mengikuti hal tersebut bukan karena suka, melainkan tidak ingin dikatakan tidak berani seperti cewek.

¹² Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, dan VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

¹³ Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, dan VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

II.	Pernah. Saya sering disuruh sama teman di kelas untuk sekedar mengganggu teman lainnya sampai mengejek dan memukul, tetapi kadang-kadang saya tidak mau untuk mengikutinya, karena nanti yang di panggil ke kantor dan dipanggil orang tua hanya saya sendiri sedangkan teman-temannya yang menyuruh tidak sampai di panggil.
III.	Pernah. Saya pernah diprovokasi sama teman untuk membalas perbuatan yang dilakukan oleh teman cowok, seperti mengejek, melempar kertas ke wajah, namun saya tidak terlalu merespon apa yang teman katakan, saya akan membalasnya atau bahkan menyerang balik jika merasa sudah melewati batas atau saat tidak sanggup untuk bersabar lagi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa provokasi dapat menyebabkan perilaku pada siswa. Siswa melakukan hal itu karena dihasut oleh temannya, sehingga siswa tidak ingin terlihat tidak berani dan dikatakan seperti cewek.

Tabel 4.16. Pertanyaan 12. Bagaimana jika temanmu di ganggu oleh kelompok lain, apa yang akan anda lakukan?¹⁴

Informan	Jawaban
I.	Jika teman saya di ganggu oleh kelompok lain saya marah dan membela teman.

¹⁴ Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, dan VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

II.	Saya akan membela teman saya, karena bagi saya harus membantu satu sama lain yang ada di dalam kelompok, bahkan saya siap melawan jika sudah di ganggu teman-temannya.
III.	Saya akan marah ke kelompok tersebut, dan akan membela teman.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa ketika teman diganggu oleh kelompok lain maka akan marah, membela teman, bahkan siap untuk melawan.

Tabel 4.17. Pertanyaan 13. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga, tindakan apa yang dilakukan oleh keluarga disaat anda memiliki masalah?¹⁵

Informan	Jawaban
I.	Hubungan saya dengan keluarga alhamdulillah baik, jika orang tuanya mengetahui saya membuat masalah di sekolah seperti berkelahi saat kelas 1 dulu orang tua saya akan marah, dan tidak pergi saat saya memberi surat panggilan dari sekolah dengan alasan malu dan sibuk.
II.	Alhamdulillah hubungan saya dengan keluarga baik, tetapi disaat keluarga mengetahui saya membuat masalah di sekolah orang tuanya marah, dan mengingatkannya untuk tidak mengulangi kesalahannya untuk kedua kali.

¹⁵ Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, dan VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

III.	Alhamdulillah hubungan saya dengan keluarga baik, sampai sekarang saya belum mendapat masalah yang mengharuskan dipanggil orang tua ke sekolah, namun saat mengetahui saya membuat masalah di lingkungan rumah, orang tua hanya menasehati untuk lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan, dan diingatkan untuk tidak mengulanginya lagi.
------	---

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa hubungan dengan keluarga baik, namun saat mengetahui membuat suatu kesalahan orang tuanya ada yang marah, menasehati dan mengingatkan untuk tidak mengulanginya lagi di lain waktu.

Tabel 4.18. Pertanyaan 14. Apakah dengan anda sekolah disini anda melakukan perilaku agresif?¹⁶

Informan	Jawaban
I.	Saya kadang-kadang berani mengganggu teman saat belajar, maupun keluar masuk saat proses belajar berlangsung karena yang masuk hanya guru PPL maupun guru yang masih muda, jadi saya pikir walaupun kami berbuat perilaku tersebut, guru tidak berani menghukum, palingan cuma teguran dan peringatan saja.
II.	Saya melakukan perilaku mendorong di sekolah karena pada saat ambil air wudhu saya ingin cepat-cepat, sedangkan kami banyak dan

¹⁶ Hasil Wawancara Peneliti dengan Informan Kelas VIII-I, VIII-II, dan VIII-III MTsS Darul Hikmah Kajhu, Pada Tanggal 15 Desember 2020.

III.	<p>tempat ambil air wudhu sedikit, sehingga saya berfikir lebih baik mendorong teman daripada telat.</p> <p>Saya melakukan perilaku agresif karena hubungan dengan temannya di sekolah, dan kadang-kadang temannya melakukan sesuatu perbuatan yang menurut saya harus di balas dengan perilaku agresif juga, agar menjadi pelajaran bagi mereka yang melakukannya, dan akan takut untuk mengulangnya lagi dikemudian hari. Karena menurut saya jika tidak membalas perbuatannya tersebut maka teman-temannya malah makin sering untuk melakukannya terhadap dirinya.</p>
------	---

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan I, II, dan III dapat disimpulkan bahwa mereka melakukan perilaku agresif dikarenakan guru kurang tegas. Ada juga siswa mendorong saat mengambil air wudhu karena ingin cepat, sedangkan tempat berwudhu sedikit sehingga siswa berasumsi lebih baik mendorong teman daripada telat, Ada juga siswa ingin memberi pelajaran ke teman dengan membalas perilaku agresif agar takut sehingga tidak mengulangnya lagi dikemudian waktu.

2. Angket

Pada penelitian ini peneliti menggunakan angket yang berbentuk skala likert. Dalam pembagian skala likert perilaku agresif kepada siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu, peneliti membagikan kepada 71 responden siswa, dengan menggunakan 76 pernyataan. Berdasarkan hasil skor perilaku agresif siswa dapat peneliti kelompokkan berdasarkan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

Rendah : $X < M - 1SD$

M : Mean

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

1 SD : Standar Deviasi

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

X : Nilai

M= 46,68

M-1SD

SD= 10,13

M+1SD

Berdasarkan rumus di atas dan dengan data hasil penelitian, peneliti mengelompokkan perilaku agresif siswa sebagai berikut:

Rendah : $X < 36,55$

Sedang : $36,55 \leq X < 56,81$

Tinggi : $X \geq 56,81$

Tabel 4.19. Perolehan Skor Perilaku Agresif Siswa

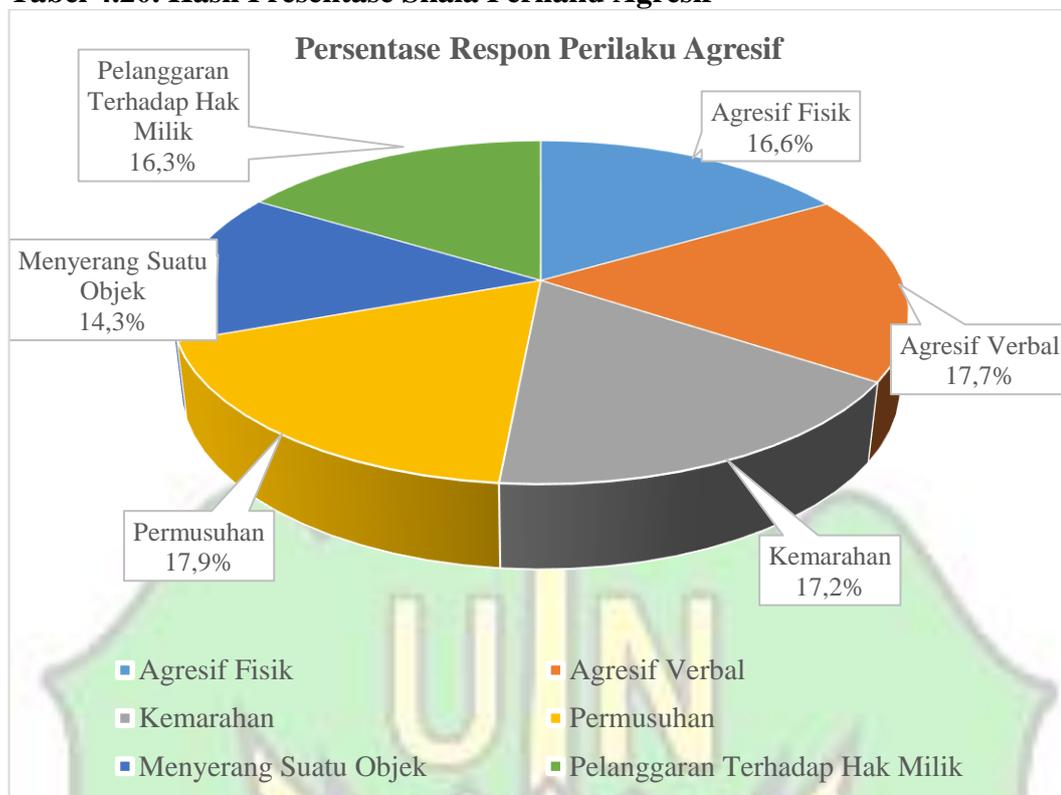
No	Skor	Skor rata-rata	Ket	No	Skor	Skor rata-rata	Ket
1	199	65,46	Tinggi	37	192	63,16	Tinggi
2	195	64,14	Tinggi	38	152	50,00	Sedang
3	179	58,88	Tinggi	39	102	33,55	Rendah
4	118	38,82	Sedang	40	134	44,08	Sedang
5	120	39,47	Sedang	41	148	48,68	Sedang

6	102	33,55	Rendah	42	120	39,47	Sedang
7	128	42,11	Sedang	43	203	66,78	Tinggi
8	155	50,99	Sedang	44	122	40,13	Sedang
9	105	34,54	Rendah	45	113	37,17	Sedang
10	194	63,82	Tinggi	46	106	34,87	Rendah
11	156	51,32	Sedang	47	153	50,33	Sedang
12	168	55,26	Sedang	48	158	51,97	Sedang
13	190	62,50	Tinggi	49	129	42,43	Sedang
14	164	53,95	Sedang	50	174	57,24	Tinggi
15	154	50,66	Sedang	51	169	55,59	Sedang
16	97	31,91	Rendah	52	197	64,80	Tinggi
17	90	29,61	Rendah	53	118	38,82	Sedang
18	99	32,57	Rendah	54	120	39,47	Sedang
19	145	47,70	Sedang	55	102	33,55	Rendah
20	193	63,49	Tinggi	56	175	57,57	Tinggi
21	119	39,14	Sedang	57	139	45,72	Sedang
22	109	35,86	Rendah	58	110	36,18	Rendah
23	172	56,58	Sedang	59	114	37,50	Sedang
24	110	36,18	Rendah	60	144	47,37	Sedang
25	92	30,26	Rendah	61	163	53,62	Sedang
26	139	45,72	Sedang	62	176	57,89	Tinggi
27	157	51,64	Sedang	63	173	56,91	Tinggi

28	133	43,75	Sedang	64	158	51,97	Sedang
29	119	39,14	Sedang	65	150	49,34	Sedang
30	183	60,20	Tinggi	66	98	32,24	Rendah
31	171	56,25	Sedang	67	130	42,76	Sedang
32	129	42,43	Sedang	68	122	40,13	Sedang
33	128	42,11	Sedang	69	117	38,49	Sedang
34	137	45,07	Sedang	70	133	43,75	Sedang
35	163	53,62	Sedang	71	121	39,80	Sedang
36	129	42,43	Sedang				

Sumber : *Output* data dari Microsoft Excel 2016

Skala angket perilaku agresif dalam penelitian ini, peneliti menyusun dengan 6 indikator diantaranya perilaku agresif fisik, verbal, kemarahan, permusuhan, menyerang suatu objek dan pelanggaran terhadap hak milik. Hasil presentase skala perilaku agresif dapat dilihat pada tabel 4.20.

Tabel 4.20. Hasil Presentase Skala Perilaku Agresif

Sumber : *Output* data dari Microsoft Word 2016

Berdasarkan hasil respon presentase skala perilaku agresif pada tabel di atas terdapat 16,6% agresif fisik, 17,7% agresif verbal, 17,2% kemarahan, 17,9% permusuhan, 14,3% menyerang suatu objek dan 16,3 pelanggaran terhadap hak milik.

Setiap siswa memperoleh skor masing-masing sesuai dengan alternatif jawaban yang telah dipilih oleh masing-masing siswa sehingga menduduki katagori tertentu sesuai dengan jumlah skor yang diperolehnya. Setiap katagori terdapat keterangan dan batas nilai untuk menentukan tingkat perilaku agresifitas siswa. Kesimpulan terkait mengelompokkan skor perilaku agresif siswa, terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.21. Batas Nilai dan Katagori Perilaku Agresif Siswa

No	Batas Nilai	Katagori Perilaku Agresif
1	< 36,55	Rendah
2	36,55-56,81	Sedang
3	> 56,81	Tinggi

Sumber : *Output* data dari Microsoft Excel 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap katagori memiliki batas nilainya masing-masing, batas nilai < 36,55 berada dalam katagori rendah, ini berarti bahwa jika berada dalam batas nilai tersebut maka siswa mempunyai perilaku agresif yang rendah. Untuk batas nilai 36,55-56,81 berada dalam katagori yang sedang, siswa yang termasuk dalam katagori ini memiliki perilaku agresif yang sedang. Sedangkan batas nilai > 56,81 berada dalam katagori yang tinggi, jika siswa termasuk dalam katagori ini memiliki perilaku agresif yang tinggi.

Untuk melihat persentase katagori perilaku agresif siswa maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f(\text{skor yang dicapai})}{N \text{ untuk jumlah skor maksimal}} \times 100\% .^{17}$$

Berdasarkan rumus tersebut, maka tingkat perilaku agresif siswa dapat dikelompokkan berdasarkan katagori yang sesuai dengan presentase masing-masing. Adapun pengelompokan tersebut dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah ini.

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 95.

Tabel 4.22. Presentase Perilaku Agresif Siswa

No	Kategori Perilaku Agresif	F	Presentase Perilaku Agresif
1	Rendah	13	18%
2	Sedang	44	62%
3	Tinggi	14	20%
Total :		71	100%

Sumber : *Output* data dari Microsoft Excel 2016

Berdasarkan hasil presentase dari kategori perilaku agresif yang terdapat dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 71 siswa kelas VIII tahun ajaran 2020-2021, terdapat 13 siswa yang memiliki perilaku agresif rendah dengan presentase 18%, dan 44 siswa memiliki perilaku agresif sedang dengan presentase 62%, sedangkan 14 siswa memiliki perilaku agresif yang tinggi dengan presentase 20%.

3. Dokumentasi

Dokumentasi yang peneliti ambil dalam penelitian ini adalah hasil nilai raport semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Proses pengambilan nilai rapor peneliti meminta izin terlebih dahulu dengan guru waka kurikulum dan wali kelas yang bersangkutan.

Berdasarkan hasil belajar siswa dapat peneliti kelompokkan berdasarkan rumus sebagai berikut:

Keterangan :

Rendah : $X < M - 1SD$

M : Mean

Sedang : $M - 1SD \leq X < M + 1SD$

1 SD : Standar Deviasi

Tinggi : $M + 1SD \leq X$

X : Nilai

M : 82.00

M-1SD

SD : 3.39

M+1SD

Berdasarkan rumus di atas dan dengan data hasil penelitian, peneliti mengelompokkan hasil belajar sebagai berikut:

Rendah : $X < 78.61$

Sedang : $78.60 \leq X < 85.39$

Tinggi : $X \geq 85.39$

Tabel 4.23. Perolehan Hasil Belajar Siswa

No	Hasil Belajar	Keterangan	No	Hasil Belajar	Keterangan
1	78,87	Sedang	37	77,17	Rendah
2	79,80	Sedang	38	77,87	Rendah
3	80,27	Sedang	39	87,57	Tinggi
4	79,30	Sedang	40	83,97	Sedang
5	83,57	Sedang	41	81,40	Sedang
6	82,07	Sedang	42	83,83	Sedang
7	82,60	Sedang	43	76,90	Rendah
8	80,40	Sedang	44	81,97	Sedang
9	83,77	Sedang	45	90,97	Tinggi
10	79,13	Sedang	46	88,63	Tinggi
11	79,97	Sedang	47	82,03	Sedang
12	82,47	Sedang	48	79,97	Sedang
13	77,73	Rendah	49	85,03	Sedang
14	79,83	Sedang	50	80,03	Sedang
15	80,97	Sedang	51	78,87	Sedang

16	81,90	Sedang	52	77,83	Rendah
17	82,40	Sedang	53	87,10	Tinggi
18	80,50	Sedang	54	85,80	Tinggi
19	79,73	Sedang	55	79,77	Sedang
20	79,07	Sedang	56	81,97	Sedang
21	80,77	Sedang	57	86,40	Tinggi
22	82,97	Sedang	58	83,43	Sedang
23	79,00	Sedang	59	83,13	Sedang
24	79,90	Sedang	60	81,50	Sedang
25	85,07	Sedang	61	82,13	Sedang
26	81,97	Sedang	62	77,67	Rendah
27	78,77	Sedang	63	81,00	Sedang
28	84,67	Sedang	64	79,87	Sedang
29	81,10	Sedang	65	81,30	Sedang
30	78,93	Sedang	66	88,53	Tinggi
31	78,30	Rendah	67	90,27	Tinggi
32	85,40	Tinggi	68	81,70	Sedang
33	82,07	Sedang	69	90,87	Tinggi
34	77,83	Rendah	70	83,27	Sedang
35	79,43	Sedang	71	89,10	Tinggi
36	85,20	Sedang			

Sumber : *Output* data dari Microsoft Excel 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap siswa telah memperoleh hasil belajar masing-masing sehingga menduduki katagori tertentu sesuai dengan hasil belajar yang diperoleh. Setiap katagori terdapat keterangan dan batas nilai untuk menentukan tingkat hasil belajar siswa.

Kesimpulan terkait mengelompokkan nilai hasil belajar siswa terdapat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.24. Batas Nilai dan Katagori Hasil Belajar Siswa

No	Batas Nilai	Katagori Hasil Belajar
1	< 78.61	Rendah
2	78.60 – 85.39	Sedang
3	> 85.39	Tinggi

Sumber : *Output* data dari Microsoft Excel 2016

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap katagori memiliki batas nilainya masing-masing, batas nilai < 78.61 berada dalam katagori rendah, ini berarti bahwa jika berada dalam batas nilai tersebut maka hasil belajar siswa rendah. Untuk batas nilai 78.60-85.39 berada dalam katagori yang sedang, siswa yang termasuk dalam katagori ini memiliki hasil belajar yang sedang. Sedangkan batas nilai > 85.39 berada dalam katagori yang tinggi, jika siswa termasuk dalam katagori ini memiliki hasil belajar yang tinggi.

Untuk melihat persentase katagori hasil belajar siswa maka dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f \text{ (skor yang dicapai)}}{N \text{ untuk jumlah skor maksimal}} \times 100\% .^{18}$$

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, h. 95.

Berdasarkan rumus tersebut, maka tingkat hasil belajar siswa dapat dikelompokkan berdasarkan kategori yang sesuai dengan presentase masing-masing. Adapun pengelompokkan tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.25. Presentase Hasil Belajar Siswa

No	Kategori Hasil Belajar	F	Presentase Hasil Belajar
1	Rendah	8	11%
2	Sedang	52	73%
3	Tinggi	11	15%
Total		71	100%

Sumber : *Output* data dari Microsoft Excel 2016

Berdasarkan hasil presentase dari kategori hasil belajar siswa yang terdapat dalam tabel di atas, menunjukkan bahwa dari 71 siswa kelas VIII tahun ajaran 2020-2021 terdapat 8 siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah dengan presentase 11%, dan 52 siswa mendapatkan hasil belajar belajar sedang dengan presentase 73%, dan 11 siswa yang mendapatkan hasil belajar yang tinggi dengan presentase 15%.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan di MTsS Darul Hikmah Kajhu, maka peneliti mendapatkan informasi sebagai berikut:

1. Perilaku Agresif Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan waka kesiswaan, guru bimbingan konseling dan perwakilan 1 siswa dari setiap kelas, didapati bahwa bentuk perilaku agresif secara fisik yang dilakukan oleh siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu seperti mendorong dilakukan karena siswa malas dalam mengantri mengambil air wudhu dan berebutan pada saat memilih shaf shalat yang bersih. Perilaku berkelahi berawal dari saling mengejek, siswa mencolek teman karena ingin membuat temannya terkejut, dan siswa memukul teman karena ingin bercanda. Menurut hasil jawaban angket, terdapat sebanyak 16,6% siswa yang melakukan perilaku agresif fisik di MTsS Darul Hikmah Kajhu. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Fitri Hayati yang menyatakan bahwa perilaku agresif fisik adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang untuk menyakiti orang lain yang menyebabkan kerugian pada pelaku maupun pada korban.¹⁹

Hasil wawancara dengan guru waka kesiswaan, bimbingan konseling dan siswa juga menunjukkan perilaku agresif verbal yang dilakukan oleh siswa. Menurut keterangan dari guru, bentuk agresif verbal merupakan bentuk perilaku agresif yang paling sering dilakukan oleh siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu. Seperti saling mengejek, memanggil nama dengan sebutan kasar. Siswa berani

¹⁹ Fitri Hayati, "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di Ma", *Jurnal Manajer Pendidikan*, Vol. 10, No. 6, November 2016, h. 604.

membantah perkataan guru dan berbicara saat proses belajar berlangsung karena merasa guru tersebut tidak akan menghukum mereka. Siswa mengejek teman dengan kondisi tertentu misalkan ada teman yang salah memakai baju, disuruh berdiri di mushalla, teman yang gendut, memanggil nama teman yang kurang bagus, dan membalas makian dari teman. Siswa berkata kasar jika sudah merasa di ganggu oleh temannya. Hal tersebut didukung oleh teori Sidaguna yang menyatakan perilaku agresif verbal adalah perilaku yang dimunculkan dalam bentuk kata-kata kasar untuk dimaksudkan melukai orang lain.²⁰ Menurut hasil jawaban angket menunjukkan 17,7% siswa yang melakukan perilaku agresif verbal di MTsS Darul Hikmah Kajhu.

Bentuk perilaku agresif lainnya yang ditunjukkan oleh siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu adalah berdiam diri, malas untuk berbicara dan tidak mau merespon orang yang ada disekelilingnya dan kesal, dan perilaku ini termasuk perilaku agresif sesuai dengan pendapat Rifa Hidayah yang menyatakan bahwa kemarahan adalah salah satu bentuk agresif yang sifatnya tersembunyi dalam perasaan seseorang terhadap orang lain tetapi efeknya bisa nampak dalam perbuatan yang menyakiti orang lain.²¹ Berdasarkan hasil jawaban angket terdapat 17,2% siswa yang melakukan perilaku agresif kemarahan di MTsS Darul Hikmah Kajhu.

Perilaku iri, perasaan curiga dan benci juga ditunjukkan oleh siswa. Siswa dendam kepada temannya karena pernah berkelahi saat kelas 1 dulu. Siswa iri

²⁰ Sidaguna, "Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok", *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*, Vol 5, No. 2, Maret 2017, h. 76.

²¹ Rifa Hidayah, *Psikologi Pengasuhan Anak*, (Malang: UIN-Malang Press, 2009), h. 99-100.

kepada temannya yang tinggal di asrama sekolah. Siswa menaruh curiga bahwasanya guru di sini lebih memperiotaskan siswa yang tinggal di asrama dibandingkan dengan siswa yang tidak tinggal di asrama. Siswa benci ke pada temannya yang mengganggu saat proses belajar maupun saat jam istirahat. Sifat permusuhan ini termasuk perilaku agresif hal ini sesuai dengan pendapat Susi Fitri dkk, yang menyatakan bahwa permusuhan adalah perilaku agresif yang *covert* (tidak terlihat). Permusuhan terdiri dari dua bagian, yaitu *resentment* (dendam, kebencian) seperti cemburu dan iri terhadap orang lain, dan *suspicion* seperti ketidakpercayaan, kekhawatiran, dan proyeksi dari rasa permusuhan orang lain.²² Menurut hasil jawaban angket menunjukkan 17,9% siswa yang melakukan perilaku agresif permusuhan di MTsS Darul Hikmah Kajhu.

Dari hasil wawancara juga mengemukakan bahwa siswa menunjukkan perilaku mematahkan rol papan tulis saat bercanda dengan temannya. Siswa mencoret meja, kursi dan dinding untuk menghilangkan rasa bosan pada saat tidak mempunyai kegiatan. Menurut Ariska Kristianto menyerang suatu objek adalah menyerang benda mati atau binatang.²³ Menyerang pada objek yang tidak ada hubungannya dengan manusia tetapi muncul karena dorongan sesuatu. Menurut hasil jawaban angket menunjukkan 14,3% siswa yang melakukan perilaku agresif menyerang suatu objek di MTsS Darul Hikmah Kajhu.

²² Susi Fitri dkk., "Gambaran Agresivitas pada Remaja Laki-Laki Siswa SMA Negeri di DKI Jakarta", *Jurnal Bimbingan dan Konseling*, Vol. 5, No. 2, Desember 2016, h. 159.

²³ Ariska Kristianto, "Perilaku Anak-Anak Perkampungan Sosial Pingit Yayasan Sosial Soegijapranata (PSP YSS)", *Skripsi*, (Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, 2009), h. 8.

Siswa juga menunjukkan perilaku merampas PR temannya apabila tidak dikasih izin untuk mencontek, dikarenakan PR tersebut harus dikumpulkan pada hari itu juga. Mengambil pulpen dan penghapus teman tanpa meminta terlebih dahulu karena beranggapan itu barang yang murah dan teman pasti kasih pinjam walau tanpa diminta terlebih dahulu. Siswa akan membuang pulpen teman jika sampai tinta pulpen kena bajunya, dan menurut Tri Dayakisni Hudanniyah pelanggaran terhadap hak milik adalah menyerang daerah atau milik orang lain.²⁴ Sebuah perilaku yang agresif dimana korban tidak akan menghendaki perbuatan tersebut. Menurut hasil jawaban angket menunjukkan 16,3% siswa yang melakukan perilaku agresif pelanggaran terhadap hak milik di MTsS Darul Hikmah Kajhu.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Siswa

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru waka kesiswaan, guru bimbingan konseling dan 1 siswa yang menjadi perwakilan dari setiap kelas, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu.

Ada sebagian siswa MTsS darul Hikmah Kajhu yang berasumsi bahwa bercanda dengan teman saat belajar adalah sebuah perilaku yang biasa yang dapat menghilangkan rasa bosan yang tengah dialaminya. Padahal tidak semua teman bisa menerima perbuatan seperti itu, mungkin saja ada beberapa teman lainnya yang tidak menerima perilaku tersebut dan dampaknya akan menimbulkan suatu perilaku

²⁴ Tri Dayakisni Hudanniyah, *Psikologi Sosial*, (Malang: UMN Press, 2015), h. 196-197.

agresif jika teman tersebut membalasnya baik itu dengan cara memukul maupun melempar benda.

Hal tersebut di dukung oleh teori Amjad dan Wood yang menjelaskan keyakinan normatif mengenai agresif sebagai sikap individu yang ditunjukkan dengan cara menerima perilaku agresif sebagai tindakan yang benar. Sependapat dengan pengertian tersebut, Henry dan Guerra mendefinisikan keyakinan normatif sebagai kognisi individu untuk menerima atau menolak suatu perilaku agresif dengan cara meregulasi tindakan yang sesuai, baik ketika berada dalam situasi spesifik maupun situasi umum.²⁵ Keyakinan normatif adalah salah satu keyakinan seseorang untuk melakukan suatu perilaku yang dianggap benar olehnya.

Faktor selanjutnya yang menyebabkan perilaku agresif siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu adanya rasa amarah, yang mana pada usia siswa MTs yang berkisar antara 13-15 tahun belum bisa mengendalikan dengan baik dan optimal sehingga saat mengalami perasaan marah akan melampiaskan dengan melakukan perilaku agresif.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat Imania Mafiroh yang menyatakan Amarah merupakan emosi yang memiliki ciri-ciri aktivitas sistem saraf parasimpatik yang tinggi dan adanya perasaan tidak suka yang kuat yang biasanya disebabkan adanya kesalahan yang mungkin nyata-nyata salah atau mungkin juga tidak.²⁶ Pada saat marah setiap individu mempunyai perasaan ingin menyerang,

²⁵ Siti Khumaidatul Umaroh, "Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi", *Jurnal Ecopsy*, Vol. 4, No. 1, April 2017, h. 19.

menghacurkan atau melempar sesuatu dan biasanya timbul pikiran yang bersifat agresif. Jadi tidak dipungkiri bahwa pada kenyataannya agresif adalah suatu respon terhadap marah, kecewa, sakit fisik, penghinaan, ancaman yang semuanya itu bisa memancing yang bersifat perilaku agresif.

Faktor frustrasi juga membuat siswa melakukan perilaku agresif di MTsS Darul Hikmah Kajhu karena marah dan kecewa karena keinginannya tidak tercapai, sehingga siswa melampiaskan dengan melakukan perilaku agresif. Dengan melakukan hal seperti itu dapat sedikit menghilangkan rasa kecewa pada dirinya.

Frustrasi salah satu yang mempengaruhi perilaku agresif juga didukung oleh teori Aan Setiyobudi yang menyatakan Frustrasi adalah suatu keadaan dimana satu kebutuhan tidak bisa terpenuhi dan tujuan tidak bisa tercapai sehingga orang kecewa dan mengalami satu halangan dalam usahanya mencapai suatu tujuan.²⁷ Frustrasi terjadi bila seseorang terhalang oleh sesuatu hal dalam mencapai tujuan, kebutuhan, keinginan, pengharapan atau segala keinginan tertentu. Sehingga melakukan perilaku agresif merupakan salah satu cara seseorang untuk merespon terhadap frustrasi.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu adalah provokasi. Mereka ingin terlihat pemberani dan tidak

²⁶ Imania Mafiroh, "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014", *Skripsi*, Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2014, h. 34-35.

²⁷ Aan Setiyobudi, "Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Terhadap Narapidana Remaja di Lapas Kelas IIB Banyuwangi", *Skripsi*, Jember: Universitas Muhammadiyah 2014, h. 7.

ingin kelihatan penakut di hadapan temann-temannya jika sampai tidak mau membuat apa yang teman suruh.

Hal ini di dukung oleh teori Aan Masri dan Hermi yang menyatakan Agresif akan muncul dikarenakan adanya provokasi dari individu atau sekelompok individu kepada individu yang lain sehingga yang terkena provokasi beranggapan lebih baik menyerang dari pada di serang sebagai bentuk pembelaan terhadap diri sendiri.²⁸ Orang yang terkena provokasi akan merasa lemah, penakut jika tidak merespon provokasi dari individu atau kelompok lain.

Teman sebaya juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi siswa untuk melakukan perilaku agresif di MTsS Darul Hikmah Kajhu. Siswa akan menyerang jika salah satu anggota kelompoknya di ganggu oleh kelompok lain. Alasannya mereka ingin membela dan membantu temannya sebagai solidaritas dalam berteman. Begitupun sebaliknya jika dirinya diganggu oleh kelompok lain maka teman-temannya juga akan membantu dirinya.

Teman sebaya yang mempengaruhi perilaku agresif di dukung oleh teori Bakhtiar yang menyebutkan sejumlah faktor yang melatarbelakangi perilaku agresif remaja di sekolah yaitu adanya solidaritas antar anggota geng, emosi yang belum matang, keinginan mendapatkan pengakuan sosial agar dapat dihormati dan berkuasa dalam suatu kelompok, aktualisasi diri, senioritas, dan pengaruh

²⁸ Masri Hermi, "Perilaku Agresif Anak ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMP 2 Labuhan Haji Barat", *Skripsi*, Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry, 2011), h. 46.

lingkungan.²⁹ Hal ini akan berpotensi lebih besar jika individu berteman ataupun sering menghabiskan waktu bersama dengan teman-teman yang mempunyai perilaku tersebut.

Faktor selanjutnya yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu adalah faktor lingkungan keluarga. Dimana keluarga tidak memberikakan solusi ketika sedang mengalami sebuah permasalahan, bahkan ada juga yang sampai dimarahi jika ketahuan melakukan kesalahan di sekolah. Ditambah lagi ketika mendapatkan surat panggilan orang tua dari pihak sekolah, orang tuanya tidak datang karena sibuk dan malu untuk ke sekolah. Hal tersebut bisa disimpulkan bahwasanya orang tua kurang memperdulikan anaknya yang sedang mengalami permasalahan.

Hal tersebut didukung oleh penelitian Fortuna, yang menyatakan bahwa ada hubungan pola asuh otoriter dengan perilaku agresif pada remaja.³⁰ Orang tua yang terlanjur memberikan tekanan, harapan yang tinggi, dihukum pada anaknya dikarenakan kegagalan untuk mencapai target sesuai harapan orang tua akan membuat anak marah, kecewa, frustrasi dan kesal kepada orang tuanya tetapi anak tidak berani mengungkapkan kemarahan tersebut. Untuk melampiaskan hal tersebut dia mencari orang lain untuk melampiaskan itu semua termasuk ke dalam bentuk bentuk perilaku yang agresif.

²⁹ Siti Khumaidatul Umaroh, "Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi", *Jurnal Ecopsy*, Vol. 4, No. 1, April 2017, h. 18.

³⁰ Junia Trisnawati, dkk, "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru", *Jurnal Psik*, Vol. 1, No 2, Oktober 2014, h. 2.

Faktor selanjutnya lingkungan sekolah yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di sekolah MTsS Darul Hikmah Kajhu, siswa berani mengganggu teman ketika belajar dan keluar masuk saat jam belajar karena yang masuk hanya guru PPL maupun guru yang masih muda, jadi mereka tetap melanjutkan perilaku yang demikian karena guru-guru tersebut tidak akan menghukumnya, melainkan hanya menegurnya saja. Kemudian siswa melakukan aksi dorong-mendorong saat mengambil air wudhu karena ingin cepat-cepat.

Lingkungan sekolah yang mempengaruhi perilaku agresif di dukung oleh Martono yang mengatakan bahwa lingkungan sekolah merupakan salah satu faktor yang menyebabkan munculnya perilaku agresif. Kondisi sekolah yang tidak kondusif, keadaan guru dan sistem pengajaran yang tidak menarik menyebabkan anak cepat bosan, untuk menyalurkan rasa tidak puasny, mereka meninggalkan sekolah atau membolos dan bergabung dengan kelompok anak-anak yang tidak sekolah, yang kegiatannya hanya berkeliaran tanpa tujuan yang jelas.³¹ Sekolah yang memiliki kualitas guru dan sarana prasarana yang baik akan sedikit menghambat siswa untuk melakukan perilaku agresif.

³¹ Dwi Bakhtiar Agung J, "Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spritual dan Agresivitas pada Remaja", *Jurnal Psikologi Indonesia*, Vol. 1, No. 2, September 2012, h. 101.

3. Hubungan Perilaku Agresif dengan Hasil Belajar Siswa

Peneliti dalam mencari hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar siswa dihitung menggunakan korelasi *product moment*. Korelasi *product moment* merupakan salah satu teknik untuk mencari korelasi antara dua variabel. Dalam penelitian ini perilaku agresif sebagai variabel independen (X bebas) sedangkan hasil belajar sebagai variabel dependen (Y terikat). Berikut ini adalah hasil skor perilaku agresif siswa dan hasil belajar siswa.

Tabel 4.26. Skor Perilaku Agresif dengan Hasil Belajar

No	Skor Perilaku Agresif	Skor Rata-Rata Perilaku Agresif	Hasil Belajar
1	199	65,46	78,87
2	195	64,14	79,80
3	179	58,88	80,27
4	118	38,82	79,30
5	120	39,47	83,57
6	102	33,55	82,07
7	128	42,11	82,60
8	155	50,99	80,40
9	105	34,54	83,77
10	194	63,82	79,13
11	156	51,32	79,97
12	168	55,26	82,47
13	190	62,50	77,73

14	164	53,95	79,83
15	154	50,66	80,97
16	97	31,91	81,90
17	90	29,61	82,40
18	99	32,57	80,50
19	145	47,70	79,73
20	193	63,49	79,07
21	119	39,14	80,77
22	109	35,86	82,97
23	172	56,58	79,00
24	110	36,18	79,90
25	92	30,26	85,07
26	139	45,72	81,97
27	157	51,64	78,77
28	133	43,75	84,67
29	119	39,14	81,10
30	183	60,20	78,93
31	171	56,25	78,30
32	129	42,43	85,40
33	128	42,11	82,07
34	137	45,07	77,83
35	163	53,62	79,43

36	129	42,43	85,20
37	192	63,16	77,17
38	152	50,00	77,87
39	102	33,55	87,57
40	134	44,08	83,97
41	148	48,68	81,40
42	120	39,47	83,83
43	203	66,78	76,90
44	122	40,13	81,97
45	113	37,17	90,97
46	106	34,87	88,63
47	153	50,33	82,03
48	158	51,97	79,97
49	129	42,43	85,03
50	174	57,24	80,03
51	169	55,59	78,87
52	197	64,80	77,83
53	118	38,82	87,10
54	120	39,47	85,80
55	102	33,55	79,77
56	175	57,57	81,97
57	139	45,72	86,40

58	110	36,18	83,43
59	114	37,50	83,13
60	144	47,37	81,50
61	163	53,62	82,13
62	176	57,89	77,67
63	173	56,91	81,00
64	158	51,97	79,87
65	150	49,34	81,30
66	98	32,24	88,53
67	130	42,76	90,27
68	122	40,13	81,70
69	117	38,49	90,87
70	133	43,75	83,27
71	121	39,80	89,10

Sumber : *Output* data dari Microsoft Excel 2016

Sebelum peneliti melakukan analisis data korelasi *product moment*, terlebih dahulu peneliti melakukan uji prasyarat yaitu dengan uji normalitas dan uji linearitas. Jika sudah memenuhi prasyarat dari 2 uji tersebut baru bisa mencari korelasi *product moment* karena salah satu syarat melakukan uji korelasi *product moment* adalah datanya yang normal dan linear antar variabel.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam

penelitian ini adalah data yang memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan Uji *Kolmogorov-Smirnov*.

Untuk menetapkan normal atau tidaknya distribusi data digunakan kriteria sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal

Hasil yang diperoleh dari analisis uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4.27. Hasil Uji Normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

Uji Kolmogorov-Smirnov		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.65511670
Most Extreme Differences	Absolute	.113
	Positive	.113
	Negative	-.065
Test Statistic		.113
Asymp. Sig. (2-tailed)		.025 ^c
a. Test Distribusi uji Normal.		
b. Dihitung dari data.		
c. Koreksi Signifikansi Lilliefors.		

Sumber : *Output SPSS For Window* versi 22

Berdasarkan hasil uji normalitas diketahui nilai Signifikansi $0,25 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa datanya berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini digunakan sebagai

prasyarat dalam menggunakan analisis korelasi. Dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

Jika $\text{sig} > 0,05$ maka ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel

Jika $\text{sig} < 0,05$ maka tidak ada hubungan yang linear secara signifikan antara variabel

Tabel 4.28. Hasil Uji Linearitas

Tabel ANOVA							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar * Perilaku Agresif	Between Groups	(Combined)	719.714	55	13.086	2.258	.042
		Linearity	313.152	1	313.152	54.046	.000
		Deviation from Linearity	406.562	54	7.529	1.299	.296
	Within Groups		86.913	15	5.794		
	Total		806.627	70			

Sumber : *Output SPSS For Window* versi 22

Berdasarkan hasil uji linearitas diketahui nilai *Deviation from Linearity* 296 > 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara variabel bebas dengan variabel terikat. Setelah melihat hasil uji normalitas dan uji linearitas yang berdistribusi normal dan linear antar variabel, langkah selanjutnya adalah melihat hubungan antar kedua variabel dengan menggunakan korelasi *product moment*.

c. Korelasi *Product Moment*

Peneliti ingin melihat berapa besar hubungan antara perilaku agresif dengan hasil belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar dengan menggunakan korelasi *product moment* sebagai berikut:

Tabel 4.29. Hasil Korelasi *Product Moment*

Korelasi			
		Perilaku Agresif	Hasil Belajar
Perilaku Agresif	Pearson Correlation	1	-.623**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	71	71
Hasil Belajar	Pearson Correlation	-.623**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	71	71

** . Korelasi signifikan pada level 0,01 (2-tailed).

Sumber : *Output SPSS For Window* versi 22

Dasar pengambilan keputusan

- Jika nilai Sig < 0,05 maka berkorelasi
- Jika nilai Sig > 0,05 maka tidak berkorelasi

Berdasarkan hasil tabel uji korelasi di atas diketahui nilai Sig 0,00 < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Berikut ini adalah tabel koefisien korelasi.³²

Tabel 4.30. Koefisien Korelasi dan Tingkat Hubungan

Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

³² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian...*, h. 231.

Berdasarkan hasil tabel koefisien korelasi di atas diketahui nilai *Pearson Correlation* sebesar 6,23. Maka dapat disimpulkan tingkat hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar adalah kuat. Hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar memiliki hubungan yang negatif, dikarenakan semakin rendah berperilaku agresif maka hasil belajar siswa semakin tinggi.

Hasil penelitian dalam skripsi ini membuktikan bahwa peran dari guru bimbingan dan konseling sangat dibutuhkan dalam mengurangi siswa yang berperilaku agresif dan meningkatkan hasil belajar siswa yang rendah. Berbagai jenis yang ada di dalam layanan bimbingan dan konseling yang ada kiranya dapat diterapkan dengan lebih intensif guna mengurangi perilaku agresif siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

Peneliti menilai hal ini perlu dilakukan oleh seorang guru bimbingan dan konseling karena siswa yang melakukan perilaku agresif secara tidak langsung akan mempengaruhi terhadap hasil belajar siswa. Hal itu dilakukan oleh guru karena mempunyai penilaian afektif tersendiri dalam memberikan nilai untuk siswa. Hubungan lainnya dari perilaku agresif dengan hasil belajar adalah siswa mempunyai kebiasaan tidak menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, sulit berkonsentrasi, tidak bisa duduk dengan tenang pada saat proses belajar mengajar berlangsung di dalam kelas, ribut, suka mendorong, memukul teman, berkelahi dan membuat suasana gaduh. Siswa yang melakukan hal tersebut berdampak terhadap hubungan sosial dengan teman-temannya di kelas karena tidak senang dengan perilaku apa yang dilakukannya.

Bentuk penanganan yang dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling adalah dengan memperhatikan bentuk-bentuk perilaku agresif yang dilakukan oleh siswa di sekolah dan mengetahui apa saja faktor-faktor yang mempengaruhinya sehingga siswa melakukan perilaku agresif. Begitupun untuk siswa-siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling agar dapat memberikan pelayanan yang tepat kepada siswa yang melakukan perilaku agresif serta hasil belajar siswa yang rendah.

Guru bimbingan dan konseling mempunyai peran untuk membantu siswa dalam menangani perilaku agresif siswa dan menangani siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah. Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa untuk membantu memahami permasalahan yang dihadapinya agar dapat terwujud kehidupan sehari-hari yang efektif. Guru bimbingan dan konseling sebagai pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di sekolah dapat membantu siswa berkembang secara optimal sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai. Dalam hal ini yang dituntut adalah sebuah pembentukan sikap dan perilaku siswa sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku serta hasil belajar sesuai dengan harapan.

Dalam bimbingan dan konseling terdapat 4 bidang layanan diantaranya, bidang sosial, pribadi, belajar dan karir. Perilaku agresif dalam bimbingan dan konseling berkaitan dengan bidang sosial dan pribadi, sedangkan hasil belajar dalam bimbingan dan konseling berkaitan dengan bidang belajar dan karir. Guru bimbingan dan konseling agar dapat memberikan bantuan berupa pelayanan dan pendekatan bimbingan dan konseling yang sesuai dengan permasalahan siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu, sehingga dapat diperoleh simpulan sebagai berikut:

1. Perilaku agresif yang dilakukan siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu diantaranya perilaku agresif fisik seperti mendorong, berkelahi, mencolek dan memukul teman. Perilaku agresif verbal seperti membantah guru, berbicara di kelas, mengejek, memaki dan berkata kasar. Perilaku agresif kemarahan seperti berdiam diri, malas untuk berbicara, tidak mau merespon orang disekelilingnya dan kesal. Perilaku agresif permusuhan seperti dendam, iri, perasaan curiga dan benci. Perilaku agresif menyerang suatu objek seperti mematahkan rol papan tulis, mencoret meja kursi dan dinding. Perilaku agresif penyerangan terhadap hak milik seperti merampas PR teman secara paksa, mengambil pulpen maupun penghapus dan membuang pulpen teman.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku agresif siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu adalah faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya keyakinan normatif dimana siswa merasa apa yang dilakukannya sebuah perilaku yang benar, amarah, dan frustrasi. Sedangkan faktor internal diantaranya di provokasi oleh teman, pembelaan terhadap teman, lingkungan keluarga, dan lingkungan sekolah.

3. Hubungan perilaku agresif dengan hasil belajar siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu terdapat hubungan yang negatif, dengan nilai koefisien korelasi sebesar $-0,623$ yang tingkat hubungan yang kuat. Hasil tersebut dapat disimpulkan semakin rendah perilaku agresif maka hasil belajar siswa semakin tinggi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi pihak sekolah

Pihak sekolah agar memperhatikan siswa, tidak hanya dalam proses belajar mengajar, akan tetapi dalam hal perilaku siswa hendaknya dikontrol dan selalu memberikan teguran, arahan maupun bimbingan secara langsung kepada siswa yang sudah berperilaku agresif, dan guru diharapkan untuk meningkatkan kemampuan dalam menerapkan berbagai metode pembelajaran agar siswa termotivasi dalam mengikuti pelajaran, dan menghilangkan kebosanan karena hal tersebut dapat mempengaruhi siswa melakukan perilaku agresif.

2. Bagi guru bimbingan dan konseling

Guru bimbingan konseling diharapkan dapat memberi layanan kepada siswa yang berperilaku agresif yang tinggi serta memberikan layanan preventif untuk mencegah siswa melakukan perilaku agresif. Guru bimbingan konseling dapat memberikan layanan dan motivasi kepada siswa yang memiliki hasil belajar yang rendah untuk memaksimalkan kemampuan siswa.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik diharapkan mendengar dan mematuhi nasehat serta arahan orang tua di rumah, gurunya di sekolah dan mentaati segala peraturan yang ada di sekolah, tanpa membuat kerugian bagi dirinya sendiri maupun bagi orang lain. Serta meningkatkan kesadaran diri akan pentingnya belajar dengan bersungguh-sungguh di sekolah untuk mendapatkan hasil belajar yang tinggi.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi dan sebagai pedoman teori untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, khususnya mengenai perilaku agresif dan hasil belajar.



DAFTAR PUSTAKA

- Agung J Dwi Bakhtiar. (2012). “Kecerdasan Emosi, Kecerdasan Spritual dan Agresivitas pada Remaja”. *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Ahmad, Eeng dan Epi Indriani. (2007). *Ekonomi dan Akutansi: Membina Kompetensi Ekonomi*. Bandung: PT Grafindo Media Pratama.
- Arikunto, Suharsimi. (2000). *Manajemen Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*,. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bintoto, Kukuh. (2018). “Pengaruh Model Cooperative Learning Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Pkn Siswa Kelas V SD Negeri 1 Metro Timur”. *Skripsi*. Bandar Lampung: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
- Bungin, Burhan. (2010). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Depdikbud. (2002). *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Emzir. (2014). *Metodelogi Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Erlina. (2020). Waka Kesiswaan MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar
- Euislatifah. (2013). “Prinsip Dan Alat-Alat Penilaian Serta Ciri-Ciri Alat Penilaian”, <http://euislatifah.blogspot.com/2013/09/prinsip-dan-alat-alat-penilaian-serta.html>, Diakses pada tanggal 15 Juli 2020
- Fitri, Susi dkk. (2016). “Gambaran Agresivitas pada Remaja Laki-Laki Siswa SMA Negeri di Dki Jakarta”. *Jurnal Bimbingan dan Konseling*.
- Hamalik. Oemar. (2007). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hanurawan, Fattah. (2010). *Psikologi Sosial*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Hapsari, Yohana Desy Dwina. (2019). “Hubungan Antara Tekanan Teman sebaya Dengan Agresif Verbal Remaja Putra Di Sekolah Berasrama”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.

- Hasan, Aliah B. Purwakania. (2008). *Psikologi Perkembangan Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Hayati, Fitri. (2016). “Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Kecenderungan Perilaku Agresif Peserta Didik di Ma”. *Jurnal Manajer Pendidikan*.
- Hermi, Masri. (2011). “Perilaku Agresif Anak ditinjau dari Pola Asuh Orang Tua di SMP 2 Labuhan Haji Barat”. *Skripsi*. Banda Aceh: Fakultas Tarbiyah IAIN Ar-Raniry.
- Hidayah, Rifa. (2009). *Psikologi Pengasuhan Anak*. Malang: UIN-Malang Press.
- Hudanniyah, Tri Dayakisni. (2015). *Psikologi Sosial*. Malang: UMN Press.
- Indrakusuma, Amir Daien. (1998). *Evaluasi Pendidikan Penilaian Hasil-hasil Belajar jilid 1 Terbitan Sendiri*. Tnp.
- Informan Kelas VIII-I, VIII-II, VIII-III. (2020). Siswa MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh besar.
- King, Laura A. (2014). *Psikologi Umum (Sebuah Pandangan Apresiatif)*. Jakarta: Selemba Humanika.
- Kristianto, Ariska. (2009). “Perilaku Anak-Anak Perkampungan Sosial Pingit Yayasan Sosial Soegijapranata (PSP YSS)”. *Skripsi*. Fakultas Psikologi Universitas Sanata Dharma Yogyakarta.
- Mafiroh, Imania. (2014). “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Perilaku Agresif Remaja Pada Siswa Kelas XI Di SMA Negeri 1 Pleret Tahun Ajaran 2013/2014”, *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muslich, Mansur. (2011). *Authentic Assesment: Penilaian Berbasis Kelas dan Kompetensi*. Bandung: Refika Aditama.
- Myers. (2010). *Social Psychology (9 th edition)*. (New York: McGrw Hill.
- Nova, Acik. (2019). Guru Bimbingan Konseling MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.
- _____. (2020). Guru Bimbingan Konseling MTsS Darul Hikmah Kajhu Aceh Besar.

- Parasayu, Zarina. (2018). "Hubungan Antara Konformitas Dan Perilaku Agresif Pada Remaja". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Psikologi Dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
- Pramana, I Nyoman Doni dkk. (ttp). *Evaluasi Pendidikan*. Tnp.
- Pratikno, Ibnu. (2010). "Survey Pelaksanaan Evaluasi Hasil Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Berdasarkan KTSP SMA se Kota Tegal". *Skripsi*. Semarang : Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Semarang.
- Purwanto, Ngalm. (2003). *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rahman, Agus Abdul. (2013). *Psikologi Sosial Integrasi Pengetahuan Wahyu dan Pengetahuan Empirik*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rangkuti, Ahmad Nizar. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Cita Pustaka Media.
- Ratnawulan, Elis dan Rusdiana. (2013). *Evaluasi Pembelajaran Dengan Pendekatan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Rimm, Sylvia. (2003). *Mendidik dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*. Jakarta: PT Gramedia.
- Samino dan Saring Marsudi. (2011). *Layanan Bimbingan Belajar*. Surakarta: Fairuz.
- Sarwono, Jonathan dan Hendra Nur Salim. (2017). "Prosedur-Prosedur Populer Statistik Untuk Analisis Data Riset". *Skripsi*. Yogyakarta: Gava Media.
- Setiyobudi, Aan. "Pengaruh Sikap Frustrasi Terhadap Perilaku Agresif Terhadap Narapidana Remaja di Lapas Kelas IIB Banyuwangi". *Skripsi*. Jember: Universitas Muhammadiyah.
- Sidaguna. "Upaya Pengurangi Perilaku Agresif Verbal Melalui Bimbingan Kelompok". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bimbingan dan Konseling*.
- Slameto. (2010). *Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sokolova, Irina V. (2008). *Kepribadian Anak*. Yogyakarta: Katahati.
- Suartini, Kinkin, Zulfiani dan Tonih Feronika. (2009). *Strategi Pembelajaran Sains*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta.

- Sudijiono, Anas. (2012). *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sudjana, Nana. (2012). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sugiyono. (2007). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012a). *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2012b). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013a). *Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif dan Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013a). *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sujarweni, V. Wiratna. (2015). *SPSS Untuk Penelitian*. Yogyakarta: Pusataka Baru Press.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. (2006). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suprijono, Agus. (2013). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Surna, I Nyoman, (2014). *Psikologi Pendidikan 1*. Jakarta: Erlangga.
- Susantyo, Badrun. (2011). "Memahami Perilaku Agresif: Sebuah Tinjauan Konseptual". *Jurnal Ilmiah*.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Thalib, Syamsul Bachri. (2010). *Psikologi Pendidikan Berbasis Analisis Empiris Aplikatif*. Jakarta: Prenada Media Group.

Theresiana, Rizki Sophia Fitrah. (2018). “Gambaran Perilaku Agresif Remaja Yang Tinggal Bersama Ibu Tunggal dan Ayah Tunggal”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Pendidikan Psikologi Universitas Negeri Jakarta.

Trisnawati, Junia dkk. (2014). “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Agresif Remaja di SMK Negeri 2 Pekanbaru”. *Jurnal Psik.*

Umaroh, Siti Khumaidatul. (2017). “Agresivitas Siswa Ditinjau Berdasarkan Iklim Sekolah dan Keyakinan Normatif Mengenai Agresi”. *Jurnal Ecopsy*.



Lampiran 1

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
NOMOR: B-15501/Un.08/FTK/KP.07.6/10/2018

TENTANG:
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH

- Menimbang** : a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqasyah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Menunjuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan;
- b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Sistem Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2012 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
6. Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan, dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag. RI;
10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011 tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Memperhatikan** : Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Bimbingan Konseling tanggal 15 November 2018

MEMUTUSKAN

- Menetapkan** :
PERTAMA : Menunjuk Saudara:
- | | |
|---------------------------------|----------------------------|
| 1. Dr. Hj. Chairan M.Nur, M. Ag | Sebagai pembimbing pertama |
| 2. Elviana, M. Si | Sebagai pembimbing kedua |

Untuk membimbing skripsi :

Nama : Muhammad Firdaus
NIM : 160213114
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Skripsi : Hubungan Perilaku Agresif dengan Hasil Belajar Siswa Di MTsS Darul Hikmah Kajhu

- KEDUA** : Pembiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2019 No. 025.04.2.423925/2019 Tanggal 5 Desember 2018
- KETIGA** : Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2019/2020
- KEEMPAT** : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada tanggal : 25 Oktober 2019
An. Rektor
Dekan



Muslim Razali

Tembusan

1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
2. Ketua Prodi Bimbingan Konseling;
3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
4. Yang bersangkutan.

Lampiran 2

1/5/2021

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-12002/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,

1. Kepala Kantor Wilayah Kementerian Agama Provinsi Aceh
2. MTs Darul Hikmah Kajhu

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **MUHAMMAD FIRDAUS / 160213114**
Semester/Jurusan : IX / Bimbingan Konseling
Alamat sekarang : Gampoeng Jeulingke Kec. Syiah Kuala Banda Aceh

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Hubungan Perilaku Agresif dengan Hasil Belajar Siswa di MTs Darul Hikmah Kajhu*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 23 November 2020

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 06 November
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KABUPATEN ACEH BESAR

Jalan Bupati Bachtiar Panglima Polem,SH. Telpn 0651-92174. Fax 0651-92497
KOTA JANTHO – 23911

email : kabacehbesar@kemenag.go.id

Nomor : B-712 /KK.01.04/PP.07/11/2020 Kota Jantho, 23 November 2020
Lampiran : -
Perihal : Bantuan dan Izin Mengumpulkan Data
Penyusunan Skripsi

Kepada Yth.

Kepala MTs S Darul Hikmah Kajhu

di –
Tempat

Sehubungan dengan surat Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, Nomor : B-12002/UN.8/FTK/11/2020 tanggal 06 November 2020, Perihal sebagaimana tersebut dipokok surat, maka dengan ini memberi izin kepada mahasiswa/i yang tersebut namanya dibawah ini :

Nama : **Muhammad Firdaus**
Nim : **160213114**
Pogram Studi : **Bimbingan dan Konseling**

Untuk melakukan pengumpulan data dalam rangka penyusunan Skripsi menyelesaikan studinya pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh, di **MTs S Darul Hikmah Kajhu** Aceh Besar dengan judul Skripsi :

“ Hubungan Perilaku Agresif dengan Hasil Belajar Siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu ” Serta dimintakan kepada Saudara untuk memperhatikan dan mematuhi Protokol Kesehatan Covid-19 sesuai dengan peraturan pemerintah yang telah ditetapkan.

Atas bantuan dan kerja samanya kami ucapkan terima kasih.

An. Kepala.
Ka. Sub. Bag Tata usaha

KHALID WARDANA

Tembusan :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) Universitas Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
2. Mahasiswa ybs;

Lampiran 4



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
MADRASAH TSANAWIYAH SWASTA "DARUL HIKMAH"
Desa Kajhu Kec. Baitussalam Kab. Aceh Besar Prov Aceh
Alamat Jl Laksamana Malahayati Km 8,5 Krueng Raya Banda Aceh
Email : mtssdarulhikmahjuli2008@gmail.com; NSM : 121211060017; NPSN : 10114369

Nomor : Mts.01.04.25/145/ 2020
Lampiran : -
Perihal : **Sudah Mengadakan Penelitian/Pengumpulan Data**

Kepada Yth:
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Di-
Banda Aceh

Berdasarkan surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry Nomor : B-12002/Un.08/FTK.1/TL.00/11/2020, tanggal 06 November 2020.

Dengan ini Kepala MTsS Darul Hikmah Kajhu Baitussalam menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Firdaus
NIM : 160213114
Prodi/Jurusan : Bimbingan Konseling
Semester : IX
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh

Telah melakukan penelitian/pengumpulan data pada MTsS Darul Hikmah Kajhu Baitussalam, Kabupaten Aceh Besar pada tanggal 28 November s/d 18 Desember 2020 dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi dengan judul:

"Hubungan Perilaku Agresif dengan Hasil Belajar Siswa di MTsS Darul Hikmah Kajhu ."

Demikianlah untuk dapat dipergunakan seperlunya dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih

Kajhu, 19 Desember 2020

Head of Madrasah,


Swariza Burhan, S.Ag
NIP.197306281999051001



Lampiran 5

HASIL JUDGMENT INSTRUMEN

Instrumen : Perilaku Agresif

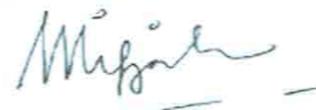
Nama : Muhammad Firdaus

Nim : 160213114

PERKEMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Bahasa sudah baik dan mudah dipahami oleh sampel/subjek penelitian/peserta didik
Konstruk	Cara menyusun konstruk instrumen sudah tepat dan sudah sesuai dengan teori yang dipakai
Isi	Dalam memvalidasi instrumen perlu ditulis judul lengkap skripsi

Banda Aceh 15 September 2020

Pembimbing Instrumen



Miftahul Jannah, S.Ag., M.Si.

Lampiran 5

HASIL JUDGMEN INSTRUMEN

Instrumen : Perilaku agresif
Nama : Muhammad Firdaus
Nim : 160213114

PERKEMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	Hindari Penggunaan kata “akan”, karena kata “akan” menunjukkan sesuatu yang belum terjadi, sedangkan kita ingin mengukur perilaku agresif yang mana secara definisi adalah perilaku agresif seseorang yang pernah atau tidak dilakukan
Konstruksi	Jangan membuat aitem yang langsung mengarah ke indikator yang akan diukur
Isi	Sudah cukup baik

Banda Aceh 18 September 2020

Pembimbing Instrumen



Cut Rizka Aliana, S.Psi., M.Si.

Lampiran 5

HASIL JUDGMEN INSTRUMEN

Instrumen : Perilaku agresif

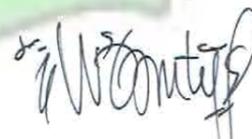
Nama : Muhammad Firdaus

Nim : 160213114

PERKEMBANGAN	SARAN/REKOMENDASI/REVISI
Bahasa	BAIK
Konstruksi	BAIK
Isi	BAIK

Banda Aceh 30 September 2020

Pembimbing Instrumen



Wanty Khaira, M.Ed.

1	Saya pernah berkelahi dengan teman yang mengganggu saya				
2	Saya mendukung teman jika berkelahi dengan orang lain				
3	Saya tidak mau berkelahi walaupun teman mengajak untuk berkelahi				
4	Saya meladeni teman yang mengajak untuk berkelahi				
5	Saya menghindari untuk berkelahi karena tidak menyelesaikan masalah				
6	Saya memukul jika ada teman yang mengganggu				
7	Saya terbiasa memukul orang lain jika emosi sudah terpancing				
8	Saya memaafkan teman yang memukul saya tanpa sebab				
9	Saya mendorong teman jika sedang terburu-buru				
10	Saya tidak mau membalas teman yang telah mendorong saya				
11	Saya menjauh saat teman saling mendorong dalam antrian				
12	Saya mendorong teman yang tidak saya sukai				

13	Saya langsung pulang ke rumah jika ada tawuran				
14	Saya pernah terlibat dalam tawuran antar sekolah				
15	Saya merampas secara paksa benda yang saya suka				
16	Saya memaksa teman untuk bergabung ke dalam geng saya				
17	Saya tidak berani melakukan pengroyokan karena takut dikeluarkan dari sekolah				
18	Saya melakukan penganiayaan kepada teman yang lebih lemah				
19	Saya mengajak teman jika melawan teman lebih kuat				
20	Saya langsung menolak pendapat orang lain yang berbeda dengan pendapat saya				
21	Saya tidak membantah perintah guru yang tidak saya sukai				
22	Saya tidak mengancam teman yang melaporkan kesalahan saya kepada guru				
23	Saya memperlihatkan senjata tajam agar orang lain takut				
24	Saya mengejek teman sampai menangis				

25	Saya tidak mau mengejek teman yang mendapat nilai paling rendah				
26	Saya tidak akan mengejek teman yang memiliki kekurangan fisik/berkebutuhan khusus				
27	Saya tidak mengejek teman yang tidak bisa menjawab soal saat maju ke depan				
28	Saya mengejek orang lain untuk membuat hati senang				
29	Saya memanggil nama teman dengan nama yang tidak baik				
30	Saya memaki teman yang tidak sependapat dengan saya				
31	Saya menghindari kata-kata makian agar tidak menyinggung orang lain				
32	Saya mengabaikan teman yg memaki saya				
33	Saya merasa puas setelah memaki teman				
34	Saya mengeluarkan kata-kata kasar kepada geng kelompok lain				
35	Saya berbicara kasar dengan teman di sekolah				
36	Saya tidak pernah mengumpat jika kesal				
37	Saya berbicara pelan dengan guru				
38	Saya berbicara lemah lembut sesama teman				

39	Saya akan membentak teman jika tidak merespon saya berbicara				
40	Saya mengeluarkan suara yang keras/tinggi agar teman takut				
41	Saya menenangkan teman setelah di bentak oleh guru				
42	Saya menyelesaikan tugas tanpa melibatkan teman				
43	Saya tidak pernah egois dalam berteman				
44	Saya menyuruh teman untuk membuat tugas				
45	Saya tidak mengganggu kawan saat belajar				
46	Saya mengganggu teman meskipun guru ada di kelas				
47	Saya sengaja ribut di kelas saat masuk pelajaran yang tidak saya sukai				
48	Saat marah, saya mengeluarkan kata-kata yang kurang sopan				
49	Saya marah saat teman melakukan hal yang tidak saya sukai				
50	Saya pasti marah jika keinginan tidak terpenuhi				
51	Saya adalah orang yang pemaaf				

52	Saya tetap menghormati guru meskipun sering di marahi				
53	Saya tidak marah jika teman menyinggung perasaan saya				
54	Saya tidak menyesal jika mendapat nilai yang lebih rendah daripada teman				
55	Saya menendang pintu dengan keras saat merasa kesal				
56	Saya tidak berbicara dengan teman sampai 2 hari jika sedang merasa kesal				
57	Saya tidak suka mempunyai teman yang pintar di kelas				
58	Saya mempunyai dendam dengan teman sekelas				
59	Saya tidak menyimpan dendam jika disakiti				
60	saya memilih untuk mencari tahu terlebih dahulu terkait dengan sebuah berita				
61	Saya merasa semua teman baik kepada saya				
62	Saya merasa curiga jika teman terlalu baik pasti saya dimamfaatkan				
63	Saya iri teman yang yang lebih kaya				
64	Saya tidak iri kepada teman yang lebih populer di sekolah				

65	Saya mempengaruhi teman-teman untuk tidak berkawan dengan teman yang tidak saya sukai				
66	Saya malas pergi ke sekolah karena saya benci dengan teman sekelas				
67	Saya tidak ikut membenci orang tanpa sebab				
68	Saya pernah merusak sepeda motor teman yang saya benci tanpa sepengetahuannya				
69	Saya merusak barang teman karena lebih bagus dari punya saya				
70	Saya tidak merusak barang milik teman walaupun pernah merusak barang saya				
71	Saya merusak sarana/alat pembelajaran di sekolah agar tidak bisa belajar				
72	Saya selalu meminta terlebih dahulu sebelum mengambil milik orang lain				
73	Saya memukul teman yang kedapatan mengambil barang saya				
74	Saya mengganti barang apabila hilang saat saya pinjam				
75	Saya menyontek tanpa sepengetahuan teman				
76	Saya mengambil pulpen milik teman tanpa minta izin				

Lampiran 7

LEMBAR WAWANCARA BENTUK-BENTUK DAN FAKTOR- FAKTOR PERILAKU AGRESIF

Untuk Waka Kesiswaan dan Guru Bimbingan Konseling

1. Apakah di sekolah ada siswa yang melakukan perilaku agresif?
2. Bentuk perilaku agresif apa saja yang ditunjukkan oleh siswa?
3. Faktor apa saja yang mempengaruhi siswa untuk berperilaku agresif?



Lampiran 8

LEMBAR WAWANCARA BENTUK-BENTUK PERILAKU AGRESIF

Untuk Siswa

1. Apakah anda pernah terlibat dalam perilaku agresif?
2. Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif secara fisik? Seperti apa bentuknya?
3. Apakah anda pernah melakukan perilaku agresif secara verbal? Seperti apa bentuknya?
4. Jika kamu sedang marah kepada seseorang tindakan apa yang kamu lakukan? Apa yang akan kamu lakukan?
5. Apakah anda pernah terlibat permusuhan dengan teman? Apa apa yang kamu lakukan?
6. Apakah anda pernah menyerang suatu objek? Seperti apa bentuknya?
7. Apakah anda pernah melakukan penyerangan terhadap hak milik orang lain? Seperti apa bentuknya?
8. Apakah bercanda dengan teman saat proses belajar berlangsung merupakan hal yang wajar?
9. Jika anda sedang marah, perilaku apa yang akan anda lakukan?
10. Apakah ketika keinginanmu tidak terpenuhi, kamu akan melakukan perilaku agresif?
11. Apakah anda pernah diprovokasi oleh teman anda, apa yang akan anda lakukan?
12. Bagaimana jika temanmu di ganggu oleh kelompok lain, apa yang akan anda lakukan?
13. Bagaimana hubungan anda dengan keluarga, tindakan apa yang dilakukan oleh keluarga disaat anda melakukan memiliki masalah?
14. Apakah dengan anda sekolah disini, anda melakukan perilaku agresif?

Lampiran 9

NO	Nama Siswa	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28
1	X1	2	2	3	4	2	3	2	3	1	3	3	3	2	1	1	2	4	2	2	4	3	3	1	2	3	3	3	2
2	X2	2	3	3	2	4	4	3	3	1	3	1	3	3	3	4	2	2	1	3	2	4	2	3	1	1	3	3	1
3	X3	2	4	1	3	3	3	2	4	2	1	4	3	4	1	1	2	4	1	2	2	4	4	1	2	4	3	4	1
4	X4	1	1	3	1	1	1	1	4	1	4	4	1	3	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
5	X5	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	3	3	3
6	X6	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	3	1
7	X7	1	1	1	1	1	1	2	3	1	3	2	2	1	2	1	1	3	1	1	1	3	3	1	1	1	2	2	1
8	X8	2	1	2	1	2	4	2	2	1	3	3	1	1	1	1	2	4	3	1	1	3	3	1	1	2	4	4	1
9	X9	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
10	X10	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	2	2	2	4	3	3	1	4	4	4	1
11	X11	1	1	2	1	2	2	2	2	1	3	3	1	4	1	1	1	2	1	1	1	3	3	1	2	3	3	3	1
12	X12	1	2	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	4	2	2	1	4	2	1	3	4	3	2	2	4	4	4	1
13	X13	3	3	1	1	2	3	1	1	1	4	4	4	4	1	1	1	4	2	1	3	4	4	3	1	4	1	4	1
14	X14	1	1	4	1	3	3	2	4	1	3	2	1	1	2	2	1	3	1	1	2	1	2	1	1	3	4	4	3
15	X15	1	1	2	1	2	2	2	2	1	2	3	3	1	2	2	1	1	1	1	2	2	3	2	2	3	2	4	1
16	X16	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1
17	X17	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
18	X18	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
19	X19	1	2	3	1	1	1	2	3	1	3	2	1	2	1	1	1	3	1	1	1	2	4	1	1	3	1	4	1
20	X20	3	4	2	4	3	4	2	3	1	3	1	4	3	1	4	2	2	1	2	1	4	4	3	1	1	3	3	1
21	X21	1	1	1	1	1	2	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
22	X22	1	1	1	1	2	2	2	3	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
23	X23	3	4	4	4	3	4	2	3	2	3	3	3	2	1	1	1	4	1	1	1	4	4	1	1	4	4	4	2
24	X24	1	1	1	1	2	1	1	3	1	3	4	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
25	X25	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1
26	X26	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	3	1	2	1	2	1	3	2	1	2	3	3	1	1	1	3	2	1
27	X27	2	3	4	1	2	2	3	4	1	4	4	1	4	1	2	1	4	1	2	1	3	4	1	1	3	4	4	1
28	X28	4	1	2	1	1	4	2	1	1	3	2	1	2	1	1	2	1	1	3	1	4	1	1	1	1	2	2	1
29	X29	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	3	2	1	1	1	2	1	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1
30	X30	1	4	3	4	1	4	4	4	1	4	3	3	2	2	2	3	4	1	3	2	3	1	1	2	4	4	4	3

31	X31	3	4	3	4	1	4	4	2	4	4	4	3	4	1	4	4	1	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	1
32	X32	1	2	1	1	1	2	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	1
33	X33	2	1	2	1	1	1	1	3	1	4	4	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	1	1	1
34	X34	1	1	2	1	1	1	1	3	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	2	1	4	1
35	X35	2	3	3	2	3	3	2	3	1	3	3	1	3	1	2	2	3	1	1	2	2	3	1	2	3	2	3	3
36	X36	1	1	2	1	2	2	3	2	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	2	1	1	3	2
37	X37	3	4	3	4	3	4	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	3	1	3	2	3	4	1	2	2	3	3	1
38	X38	2	1	4	2	3	2	2	1	1	3	3	3	3	1	1	1	4	1	1	2	3	2	1	2	3	1	3	1
39	X39	2	2	1	1	1	3	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	1	1
40	X40	2	1	2	2	2	2	1	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	3	4	1	1
41	X41	2	3	3	2	1	3	2	3	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	1	1
42	X42	1	1	4	1	2	2	1	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1
43	X43	3	4	3	4	3	4	2	3	2	3	3	4	4	1	1	1	4	1	1	3	2	2	3	3	2	3	3	4
44	X44	1	1	4	1	3	2	1	3	1	3	3	1	4	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1
45	X45	1	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3
46	X46	1	1	1	1	1	1	1	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1
47	X47	1	1	1	1	3	1	1	4	1	4	4	1	1	1	1	1	4	1	1	2	4	4	1	1	2	3	4	1
48	X48	2	2	4	2	3	2	2	3	2	3	3	1	4	1	1	1	4	1	2	2	3	3	1	2	3	3	3	1
49	X49	1	1	3	1	2	2	1	1	2	3	3	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	2	3	1
50	X50	2	3	4	2	4	4	2	4	1	3	3	1	4	1	2	2	4	1	2	2	3	4	1	2	3	3	3	2
51	X51	2	1	4	2	3	2	2	1	1	3	3	4	2	1	1	1	4	1	3	3	3	2	1	2	3	3	3	1
52	X52	1	4	3	2	4	4	3	3	1	3	3	4	1	2	3	4	2	1	1	3	3	1	3	1	3	3	1	1
53	X53	2	1	2	1	2	2	2	2	1	1	3	1	2	1	1	1	1	1	3	1	2	2	1	2	2	2	1	1
54	X54	2	1	2	2	1	2	2	3	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	2	1	3	1
55	X55	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1
56	X56	3	2	1	4	3	4	2	3	1	2	3	4	2	1	1	4	2	1	3	2	1	3	1	2	4	4	4	1
57	X57	1	1	4	1	4	2	3	3	1	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
58	X58	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	3	1	4	1
59	X59	1	1	1	1	2	1	1	2	1	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	1	4	1
60	X60	2	1	2	2	1	2	1	4	1	3	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	1	2	3	1	4	1
61	X61	1	1	4	1	4	2	3	3	1	3	3	4	1	2	3	4	4	1	1	2	4	4	1	1	4	2	1	1
62	X62	3	3	4	3	3	4	1	3	1	4	4	4	1	1	1	1	4	1	1	3	4	4	1	1	4	4	4	1
63	X63	1	2	4	3	4	2	4	1	1	4	2	1	4	2	1	1	4	1	1	2	4	3	1	2	4	3	4	2
64	X64	1	1	4	2	4	2	1	3	1	3	4	1	4	1	1	1	4	1	2	2	3	4	1	1	4	2	4	1
65	X65	2	1	2	2	1	2	1	4	1	3	3	2	1	1	1	1	3	1	1	1	3	4	1	1	1	1	4	2
66	X66	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	1
67	X67	1	1	2	1	1	1	1	1	3	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	1	1	1
68	X68	1	1	3	1	2	1	2	2	1	4	3	1	1	1	1	1	4	1	1	1	3	4	1	1	1	1	4	1
69	X69	1	1	3	1	1	3	2	3	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	3	1	1	1	1	1	1
70	X70	4	1	1	1	1	1	1	3	1	4	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	3	4	1	1	1	1	4	1
71	X71	1	1	2	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1
		113	119	162	115	141	151	125	174	89	187	192	124	139	85	94	96	163	81	99	117	161	184	89	96	149	143	183	88

29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	47	48	49	50	51	52	53	54	55	56	57	58	59	60	
3	4	3	3	2	2	2	4	2	2	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	2	2	2	1	3	2	2	1	3	4	3	
3	2	3	4	2	2	3	3	3	3	3	1	4	3	3	3	4	3	3	4	2	1	3	2	1	2	2	2	1	2	3	3	
2	1	3	4	1	2	2	4	1	3	2	2	3	3	2	1	3	2	2	1	2	1	3	2	2	4	2	2	1	1	4	3	
1	1	4	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	2	4	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	4	
2	1	1	1	2	1	1	3	2	3	2	1	1	3	1	1	3	1	1	1	2	1	3	2	3	3	1	1	1	1	3	1	
1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	3	3	3	3	3	3	1	1	1	1	3	1	
2	1	3	3	1	1	1	3	2	3	2	1	3	2	2	1	1	1	2	1	1	2	3	3	1	3	1	2	2	3	2	3	
2	1	3	2	1	3	1	4	2	1	1	4	4	1	2	3	3	3	1	2	2	2	1	3	1	1	3	2	1	1	2	4	
1	1	1	3	1	1	1	1	2	2	1	1	2	2	1	2	3	1	1	1	1	2	3	3	2	2	1	2	1	1	2	1	
2	1	4	3	1	1	1	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	1	2	3	3	3	3	1	1	2	1	3	4	4	
2	1	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	1	1	3	3	3	2	2	2	1	1	3	3	
1	1	4	3	1	1	1	3	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	1	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	
1	1	4	4	1	1	4	2	2	2	1	1	4	4	4	3	4	1	2	1	3	3	1	4	4	4	1	3	4	4	4	4	
1	4	4	3	1	1	2	4	4	3	1	2	4	3	2	2	1	2	1	2	4	1	2	3	1	2	1	3	2	2	1	3	
1	1	4	3	1	1	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	1	2	2	2	3	3	
1	1	1	1	1	1	1	2	1	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	1
2	1	4	2	1	1	1	3	2	3	2	1	3	1	2	3	4	1	1	1	2	1	3	3	3	2	2	3	1	1	4	3	
2	2	3	4	1	2	2	4	2	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	2	3	2	4	3	
1	1	1	1	1	4	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	3	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	3	3	
1	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	1	2	2	1	1	1	1	1	1	1	2	1
2	1	3	4	1	1	2	4	3	2	2	1	2	3	3	3	3	2	1	1	2	2	3	1	2	4	1	2	1	1	4	2	
1	1	3	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	2	2	1	1	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	4	1	1	4	
1	1	1	1	1	2	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	3	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1
2	2	3	2	1	1	1	3	3	3	1	2	3	2	3	2	3	1	1	3	1	2	2	2	3	3	2	2	1	1	1	1	
1	1	4	3	1	1	1	4	1	1	1	1	2	4	4	1	4	1	1	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	4	1	
1	1	2	3	1	1	2	2	1	1	2	2	3	2	2	3	2	1	1	2	1	3	1	1	3	2	1	2	4	1	3	2	
2	1	2	2	1	3	1	1	1	1	2	2	1	2	2	3	2	1	2	2	1	1	2	1	3	2	1	2	2	1	3	2	
2	1	4	4	2	2	1	3	2	2	3	1	1	3	2	4	2	1	4	2	3	2	2	1	3	4	3	3	1	1	3	2	

1	1	4	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	3	4	1	1	1	4	4	4	3	2	2					
2	1	3	2	1	1	2	3	2	3	2	1	3	3	3	1	3	2	1	2	2	1	3	2	2	2	2	1	1	1	1	2			
2	1	3	1	1	1	1	4	2	2	3	1	1	2	3	2	1	1	1	2	1	1	2	3	1	2	1	1	1	1	4	3			
2	1	4	1	2	1	1	4	3	3	1	2	1	3	3	1	3	1	1	1	2	1	4	2	3	4	1	1	1	1	3	4			
2	1	4	2	2	1	3	3	2	1	1	1	3	3	3	2	4	1	1	3	2	1	3	2	3	2	1	1	1	2	3	3			
2	1	2	2	1	2	2	3	2	2	1	1	2	3	3	1	2	1	2	2	2	2	3	2	2	3	2	1	2	3	2				
2	1	2	1	2	2	1	3	3	2	1	1	2	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	2	3	2	2	3	2			
2	1	2	3	1	1	1	4	3	3	3	1	4	3	1	2	3	2	2	3	2	1	2	2	4	2	1	4	1	1	1	2			
1	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	1	3	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	3	2			
2	1	3	2	2	1	2	3	1	3	2	2	3	3	3	2	1	1	1	3	2	2	3	1	3	1	3	1	3	2	1	3	2		
1	2	2	4	1	2	1	4	1	3	4	2	2	1	3	2	3	2	2	2	4	2	3	1	4	1	2	1	2	1	3	3			
1	1	3	3	1	1	1	3	1	2	2	1	3	2	3	1	4	1	1	1	2	2	3	1	3	3	1	2	1	1	3	1			
4	4	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	2	4	3	2	2	2	3	1	4	3	2	1	2			
2	1	3	1	1	1	1	4	1	1	2	1	3	3	3	1	1	2	1	2	1	2	1	1	3	1	1	2	1	1	3	2			
2	1	3	2	1	1	1	3	1	2	2	1	2	1	3	1	2	1	1	1	2	2	1	1	3	1	1	1	1	1	2	3			
1	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	1	2	1	1	3	1	1	1	1	3	2	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2			
1	1	4	4	1	1	1	4	1	3	1	1	4	3	3	2	4	1	1	1	2	1	3	1	3	3	1	1	1	1	4	3			
2	1	3	3	1	1	2	4	1	2	2	2	1	2	2	2	3	2	1	3	2	2	2	2	3	3	1	3	1	1	3	3			
2	1	3	3	1	1	2	3	1	3	2	1	1	2	2	1	3	2	1	2	3	1	2	1	3	3	1	2	1	1	3	3			
2	1	4	2	2	1	3	3	3	2	1	1	3	3	3	2	4	1	1	3	2	2	2	3	3	2	1	1	1	2	3	1			
2	2	2	3	1	1	1	4	3	3	3	2	4	3	1	2	3	2	2	3	2	2	2	2	4	2	1	4	1	1	1	3			
3	1	4	2	1	2	1	4	3	2	3	2	4	2	4	2	4	1	3	2	4	3	3	4	4	4	3	3	4	2	1	2			
2	1	2	3	1	1	1	2	2	1	1	1	3	2	1	2	3	1	1	1	1	2	1	1	1	3	1	2	2	1	1	1			
2	1	1	1	1	1	2	4	1	1	2	2	1	3	1	2	3	1	1	2	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	1	2			
1	1	2	2	1	1	1	4	2	1	1	1	2	1	1	2	2	1	1	1	1	1	1	2	1	2	2	1	1	1	2	3			
2	1	2	3	1	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	1	2	2	2	2	3	2	3	3	1	3	1	1	4	2			
1	1	3	1	1	1	1	4	2	2	3	2	3	2	1	3	3	1	2	3	2	2	1	4	4	4	1	1	1	1	3	4			
1	1	2	1	1	1	1	3	2	2	2	1	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	1	2	1	3	2	1	1	1	1	1			
1	1	3	3	1	1	1	3	2	3	1	1	1	2	2	3	1	1	1	1	1	1	1	2	1	4	1	1	1	1	1	2			
2	1	4	1	1	1	2	3	1	3	2	1	3	3	3	2	3	1	1	1	2	1	3	1	3	4	1	4	1	1	3	1			
1	1	4	2	1	1	1	4	3	4	3	1	4	3	4	3	4	2	1	1	1	2	1	2	3	3	1	1	1	1	2	1			
1	1	4	4	1	2	4	1	1	2	3	1	3	3	3	2	4	2	2	1	1	2	1	1	4	4	1	1	1	1	1	2			
2	1	4	4	4	2	2	1	1	2	3	2	3	3	3	1	4	1	3	2	1	1	1	4	2	4	1	1	1	4	4	1			
2	1	3	3	1	1	2	3	1	3	2	1	3	3	4	2	3	1	1	2	1	1	3	1	3	4	1	4	1	1	3	3			
2	1	4	4	1	1	1	4	1	1	2	1	3	3	2	2	3	2	1	1	2	2	3	3	3	3	1	1	1	2	3	4			
1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	2	3	3		
2	1	2	1	1	1	2	3	2	3	1	1	3	2	2	1	4	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	3	3	1	1	3	4	3	1
1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	1	1	3	4	2	3	2	1	1	1	2	1	2	2	3	3	1	1	1	1	2	1			
1	1	4	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	3	1	3	3	1	1	1	1	4	3		
2	1	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	1	1	1	4	1	1	1	3	3	1	1	1	1	4	1		
2	1	1	3	1	1	2	4	1	3	2	2	2	1	3	1	3	2	1	2	2	1	3	1	2	2	1	2	2	1	1	3	1		

117 85 190 161 85 104 109 217 124 151 130 104 171 161 165 140 189 104 115 120 144 115 151 131 168 177 97 130 104 101 188 160

61	62	63	64	65	66	67	68	69	70	71	72	73	74	75	76	TOTAL	Katagori	Rata-Rata
2	3	3	4	1	4	2	4	3	3	4	3	3	3	2	3	199	Tinggi	65,46
2	2	1	4	2	4	3	4	1	3	2	3	3	4	2	2	195	Tinggi	64,14
1	3	1	4	1	1	4	2	4	4	1	3	2	3	1	1	179	Tinggi	58,88
1	1	1	1	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	1	1	118	Sedang	38,82
3	2	1	2	1	1	2	1	1	2	1	1	1	3	1	1	120	Sedang	39,47
1	1	1	3	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	1	1	102	Rendah	33,55
1	2	1	1	2	3	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	128	Sedang	42,11
4	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	2	3	4	2	3	155	Sedang	50,99
1	1	1	3	1	1	2	1	1	3	1	2	1	2	1	1	105	Rendah	34,54
4	3	1	4	2	1	4	1	1	2	2	2	4	4	2	1	194	Tinggi	63,82
1	1	3	2	2	1	4	1	1	3	2	4	2	4	2	2	156	Sedang	51,32
2	1	1	2	3	1	2	1	1	3	1	2	2	4	4	2	168	Sedang	55,26
4	1	1	1	1	1	1	4	1	4	1	4	4	4	4	1	190	Tinggi	62,50
2	1	1	4	3	2	1	2	1	1	3	3	3	3	3	1	164	Sedang	53,95
2	1	1	2	2	2	1	2	1	2	1	2	1	3	4	2	154	Sedang	50,66
1	2	1	2	2	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	97	Rendah	31,91
1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	90	Rendah	29,61
1	1	1	4	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	99	Rendah	32,57
3	2	1	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	2	1	1	145	Sedang	47,70
3	2	1	4	2	3	4	3	1	2	1	3	2	3	2	2	193	Tinggi	63,49
3	2	2	2	2	3	2	2	1	1	1	2	2	2	2	1	119	Sedang	39,14
1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	109	Rendah	35,86
2	2	1	4	1	1	4	1	1	4	1	2	2	1	1	1	172	Sedang	56,58
2	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	1	110	Rendah	36,18
1	2	1	3	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	92	Rendah	30,26
2	2	3	1	2	1	2	1	1	3	1	3	1	2	3	1	139	Sedang	45,72
3	1	1	4	1	1	4	1	1	4	1	4	1	3	1	1	157	Sedang	51,64
1	3	1	1	1	1	4	1	1	3	1	1	3	2	1	1	133	Sedang	43,75
2	2	1	2	2	2	1	2	1	1	1	2	1	1	2	1	119	Sedang	39,14
1	2	1	3	2	1	3	2	2	2	3	2	4	2	1	1	183	Tinggi	60,20

2	3	3	2	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	1	171	Sedang	56,25
2	2	1	2	1	1	2	1	1	3	1	3	2	3	1	1	129	Sedang	42,43
1	2	2	4	1	1	4	1	1	4	1	1	1	1	2	2	128	Sedang	42,11
3	2	1	3	1	1	4	1	1	4	1	1	1	2	1	1	137	Sedang	45,07
2	2	1	4	2	1	3	1	1	4	1	2	2	4	1	2	163	Sedang	53,62
3	2	1	2	1	2	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	129	Sedang	42,43
2	3	2	4	2	2	3	2	2	2	1	2	4	3	1	2	192	Tinggi	63,16
3	4	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	1	152	Sedang	50,00
3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	1	102	Rendah	33,55
2	2	1	3	1	1	3	1	1	1	1	1	1	1	2	4	134	Sedang	44,08
3	1	1	1	2	1	4	1	1	3	1	4	3	1	2	2	148	Sedang	48,68
1	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	1	2	2	1	120	Sedang	39,47
3	4	3	3	2	4	3	2	1	3	3	3	1	1	3	2	203	Tinggi	66,78
3	2	1	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	1	1	2	122	Sedang	40,13
2	2	1	1	1	1	3	1	1	3	1	1	2	2	1	1	113	Sedang	37,17
2	3	2	1	1	1	1	1	1	3	1	1	2	3	1	1	106	Rendah	34,87
1	1	1	4	2	1	4	1	1	4	1	4	1	4	1	1	153	Sedang	50,33
3	3	1	2	1	1	2	2	1	2	1	3	2	2	1	1	158	Sedang	51,97
3	2	1	1	1	1	1	4	1	1	1	1	2	1	1	1	129	Sedang	42,43
3	2	1	4	2	1	3	1	1	4	1	2	2	4	1	1	174	Tinggi	57,24
3	4	1	4	1	1	1	1	1	3	2	3	4	3	1	2	169	Sedang	55,59
1	3	3	4	3	1	4	1	2	4	2	4	4	3	2	1	197	Tinggi	64,80
2	2	1	3	2	1	1	1	1	2	1	1	2	3	1	1	118	Sedang	38,82
1	2	1	1	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	2	1	120	Sedang	39,47
2	1	1	3	1	1	2	1	1	1	1	2	1	2	1	1	102	Rendah	33,55
4	4	1	4	2	1	2	1	1	2	1	2	4	2	1	2	175	Tinggi	57,57
1	2	1	3	1	1	4	1	1	1	1	4	2	1	2	1	139	Sedang	45,72
2	1	1	2	2	1	3	1	1	1	1	1	2	1	2	1	110	Rendah	36,18
2	1	1	1	1	1	1	1	1	2	1	1	4	2	1	1	114	Sedang	37,50
4	1	1	4	1	1	1	1	1	3	1	1	4	1	1	2	144	Sedang	47,37
3	1	1	3	3	2	2	1	1	4	1	2	1	3	1	1	163	Sedang	53,62
3	3	1	1	4	1	1	4	1	4	1	3	3	4	1	3	176	Tinggi	57,89
3	2	1	4	1	1	1	2	1	4	1	3	3	1	3	1	173	Tinggi	56,91
2	2	1	4	1	1	3	1	1	4	1	1	1	1	1	2	158	Sedang	51,97
1	3	1	4	1	1	2	1	1	2	1	3	3	2	3	2	150	Sedang	49,34
3	2	1	2	1	1	1	1	1	3	1	1	1	1	2	1	98	Rendah	32,24
3	1	1	4	1	1	3	1	1	4	1	1	1	4	1	1	130	Sedang	42,76
1	1	1	4	1	1	1	1	1	2	1	1	1	1	2	1	122	Sedang	40,13
2	1	1	1	1	1	3	1	1	3	1	4	1	4	1	1	117	Sedang	38,49
1	4	1	4	1	1	4	1	1	3	1	1	1	3	1	1	133	Sedang	43,75
3	2	1	3	1	1	2	1	1	3	1	2	1	1	2	2	121	Sedang	39,80
152	140	88	188	104	95	165	98	79	182	85	137	138	151	110	97			

Keterangan :

Dalam tabel diatas terdapat enam indikator pernyataan diantaranya:

1. Pernyataan Agresif Fisik (Warna Kuning)
2. Pernyataan Agresif Verbal (Warna Hijau)
3. Pernyataan Agresif Kemarahan (Warna Biru Tua)
4. Pernyataan Agresif Permusuhan (Warna Merah)
5. Pernyataan Menyerang Suatu Objek (Warna Biru Muda)
6. Pernyataan Penyerangan Terhadap Hak Milik (Warna Abu-Abu)



Lampiran 10

Foto Penelitian



Pembagian dan pengisian angket



Wawancara dengan waka kesiswaan



Wawancara dengan guru bimbingan konseling



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa



Wawancara dengan siswa